



Fonologi Bahasa Mentawai

215

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Fonologi Bahasa Mentawai

Oleh :

**Syamsir Arifin
Nasroel Malano
Yuslina Kasim**

**Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
1992**

**H A D I A H
PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA**

Perpustakaan Pusat Pendidikan dan Pengembangan Bahasa

No. Kualifikasi	2566
499.223.215	29-12-92
ARI	

5

PERPUSTAKAAN DAN BAHAN BACAAN

KATA PENGANTAR

Penelitian fonologi bahasa Mentawai ini dilaksanakan oleh satu tim yang terdiri dari staf pengajar FPBS IKIP Padang. Tim ini memulai kegiatannya 15 Mei 1989 dengan tugas menyusun suatu deskripsi tentang fonologi bahasa Mentawai. Tugas ini diakhiri 31 Januari 1990 dengan tersusunnya buku laporan ini.

Selama melaksanakan penelitian tim telah dibantu oleh berbagai pihak dengan memberikan kerja sama, fasilitas, dan kemudahan lainnya sejak dari awal penyusunan rancangan penelitian hingga terwujudnya laporan ini. Oleh karena itu amat pada tempatnyalah bila pada kesempatan ini tim peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang setulusnya kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.

Secara khusus tim ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada Kepala Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan; Pimpinan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, baik di Jakarta maupun di Sumatera Barat; Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat; Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP Padang; Pemerintah daerah Tingkat I Sumatera Barat; Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Padang Periaman; dan para informan yang telah bersusah payah membantu tim dalam melaksanakan penelitian ini. Tim menyadari bahwa tanpa bantuan dan partisipasi yang serupa itu, penulisan laporan ini tidak mungkin terwujud menjadi suatu kenyataan.

Akhirnya tim peneliti menyampaikan hasil laporan ini dengan harapan semoga dapat memberi sumbangan dalam pendokumentasian fonologi bahasa Mentawai. Mudah-mudahan hasil penelitian ini dapat membuka jalan bagi pengembangan ilmu bahasa di Indonesia pada masa yang akan datang.

Padang, Januari 1990

Ketua Tim Peneliti

ISBN 979 459 285 4

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang diperbanyak dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Staf Proyek Penelitian dan Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatera Barat : Dr. Mursal Esten (Pemimpin Proyek, Etnaleli (Sekretaris), Supratman (Bendaharawan), Warsono (Staf).

KATA PENGANTAR

Semenjak tahun anggaran 1976/1977 Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, telah memberikan kepercayaan kepada Daerah Sumatera Barat untuk mengadakan penelitian terhadap Bahasa-bahasa di Sumatera Barat, Jambi, dan Bengkulu melalui Proyek Penelitian dan Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatera Barat, hal tersebut berlanjut sampai sekarang.

Sejak tahun anggaran 1990/1991 Proyek Penelitian dan Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatera Barat ditugaskan pula untuk mencetak naskah hasil penelitian yang ditetapkan oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dengan judul Fonologi Bahasa Mentawai.

Kepercayaan yang diberikan oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI kepada Sumatera Barat melalui Proyek Penelitian dan Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatera Barat adalah berkat kerja sama yang baik dengan semua pihak, terutama dengan perguruan tinggi negeri di Sumatera Barat, Jambi, dan Bengkulu, Pemerintah Daerah, dan Lembaga-lembaga, baik pemerintah maupun badan-badan swasta, yang ada hubungannya dengan pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra Indonesia dan Daerah.

Terbitnya naskah hasil penelitian ini akan menambah bahan bacaan, terutama bagi peminat bahasa dan sastra serta akan menambah kepustakaan bagi daerah Sumatera Barat, Jambi, dan Bengkulu khususnya dan Indonesia umumnya, walaupun dalam jumlah yang sangat terbatas.

Kepada semua pihak yang telah memberikan peran sertanya sehingga usaha ini dapat berhasil dengan baik kami ucapkan terima kasih.

Padang, 24 September 1992

An. Kepala Kantor wilayah Depdikbud
Propinsi Sumatera Barat
Koordinator Urusan Administrasi
d. t. o

Boestami

NIP. 130095955

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
LAMBANG DAN SINGKATAN	x
BAB I Pendahuluan	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Sosio Budaya Masyarakat	2
1.3. Situasi Kebahasaan	4
1.4. Tujuan Penelitian	6
1.5. Masalah yang Diteliti	6
1.6. Anggaran Dasar	7
1.7. Kerangka Teori	7
1.8. Langkah Kerja	8
1.9. Metode dan Teknik Penelitian	9
1.9.1. Metode Penelitian	9
1.9.2. Teknik Penganalisisan Data	10
1.10. Sumber Data	10
Bab. II. Klasifikasi Data	13
2.1. Transkripsi Data	13
2.2. Data Lepas	13
2.2.1. Bunyi Vokoid	14
2.2.2. Bunyi Diftong	24
2.2.3. Bunyi Kontoid	25
2.3. Deskripsi Data	36

2.3.1. Deskripsi Vokoid	36
2.3.2. Vokoid Bahasa Mentawai	37
2.3.3. Definisi Vokoid	38
2.3.4. Deskripsi Diftong	43
2.3.5. Diftong Bahasa Mentawai	44
2.3.5.1. Diftong Naik	44
2.3.5.2. Diftong Datar	44
2.3.6. Definisi Diftong	45
2.3.7. Deskripsi Kontoid	47
2.3.8. Kontoid Bahasa Mentawai	47
2.3.9. Definisi Kontoid	48
Bab III Analisis Data	55
3.1. Distribusi Vokoid	55
3.1.1. Deret Vokoid	56
3.1.2. Unsur Deret Vokoid	57
3.2. Distribusi Kontoid	58
3.2.1. Deret Kontoid	59
3.2.2. Unsur Deret Kontoid	62
3.2.3. Gugus Kontoid	64
3.3. Pasangan Bunyi yang Diragukan	64
3.3.1. Pasangan Bunyi Vokoid	64
3.3.2. Pasangan Bunyi Diftong	65
3.3.3. Pasangan Bunyi Kontoid	65
3.4. Pembuktian Fonem	65
3.4.1. Pembuktian Fonem Vokal	65
3.4.2. Pembuktian Fonem Diftong	69

3.4.3 Pembuktian Fonem Konsonan	71
3.5. Fonem Bahasa Mentawai	77
3.5.1. Peta Vokal	78
3.5.2. Peta Diftong	78
3.6. Fonem dan Alofon	79
3.6.1. Alofon Vokal	80
3.6.2. Alofon Diftong	86
3.7. Prosodi	100
3.7.1. Tona	100
3.7.2. Tekanan	101
3.7.3. Panjang Bunyi	101
3.7.4. Jeda	101
3.7.5. Intonasi	102
3.8. Pola Suku Kata	102
BAB IV. Penutup	104
4.1. Sistem Fonem Bahasa Mentawai	104
4.1.1. Vokal	104
4.1.2. Diftong	106
4.1.3. Konsonan	108
4.2. Kesimpulan	112
4.3. Saran	114
DAFTAR BACAAN	115
LAMPIRAN	117

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Keadaan Penduduk Mentawai	4
Tabel 2 Jumlah dan Jenis Informan	11
Tabel 3 Posisi Bunyi Vokoid dalam Kata	14
Tabel 4 Posisi Bunyi Diftong dalam Kata	24
Tabel 5 Posisi Bunyi Kontoid dalam Kata	26
Tabel 6 Peta Vokoid Bahasa Mentawai	37
Tabel 7 Peta Kontoid Bahasa Mentawai	48
Tabel 8 Distribusi Vokoid	55
Tabel 9 Deret Vokoid	56
Tabel 10 Unsur Deret Vokoid	57
Tabel 11 Distribusi Kontoid	58
Tabel 12 Deret Kontoid	59
Tabel 13 Unsur Deret Kontoid	63
Tabel 14 Fonem /i/ dan /e/	65
Tabel 15 Fonem /e/ dan /a/	66
Tabel 16 Fonem /a/ dan /o/	67
Tabel 17 Fonem /o/ dan /u/	67
Tabel 18 Fonem /ey/ dan /i/	69
Tabel 19 Fonem /ew/ dan /u/	69
Tabel 20 Fonem /aw/ dan /o/	70
Tabel 21 Fonem /ay/ dan /i/	70
Tabel 22 Fonem /ow/ dan /u/	70
Tabel 23 Fonem /uy/ dan /u/	71
Tabel 24 Fonem /oy/ dan /o/	71

Tabel 25 Fonem /p/ dan /b/	72
Tabel 26 Fonem /t/ dan /d/	73
Tabel 27 Fonem /j/ dan /n/	74
Tabel 28 Fonem /k/ dan /g/	75
Tabel 29 Fonem /l/ dan /r/	76
Tabel 30 Fonem /r/ dan //s/	76
Tabel 31 Fonem /m/, /n/ dan /ŋ/	77
Tabel 32 Peta Vokal	78
Tabel 33 Peta Diftong	78
Tabel 34 Peta Konsonan	79
Tabel 35 Alofon Vokal /i/	80
Tabel 36 Alofon Vokal /e/	81
Tabel 37 Alofon Vokal /a/	82
Tabel 38 Alofon Vokal /o/	83
Tabel 39 Alofon Vokal /u/	85
Tabel 40 Alofon Diftong /ey/	86
Tabel 41 Alofon Diftong /ay/	86
Tabel 42 Alofon Diftong /ew/	87
Tabel 43 Alofon Diftong /ow/	88
Tabel 44 Alofon Konsonan /p/	89
Tabel 45 Alofon Konsonan /b/	90
Tabel 46 Alofon Konsonan /t/	91
Tabel 47 Alofon Konsonan /d/	92
Tabel 48 Alofon Konsonan /k/	92
Tabel 49 Alofon Konsonan /g/	94
Tabel 50 Alofon Konsonan /r/	95
Tabel 51 Alofon Konsonan /j/	96

Tabel 52 Alofon Konsonan /s/	97
Tabel 53 Alofon Konsonan /m/	97
Tabel 54 Alofon Konsonan /n/	98
Tabel 55 Alofon Konsonan /ŋ/	98
Tabel 56 Alofon Konsonan /l/	99
Tabel 57 Alofon Konsonan /ʎ/	100
Tabel 58 Daftar Kosa Kata Dasar Bahasa Indonesia - Bahasa Mentawai di Siberut Selatan	117
Tabel 59 Daftar Kosa Kata Dasar Bahasa Indonesia - Bahasa Mentawai di Sipora	128
Tabel 60 Daftar Kosa Kata Dasar Bahasa Indonesia - Bahasa Mentawai di Pagai Utara	139
Tabel 61 Daftar Kosa Kata Dasar Bahasa Indonesia - Bahasa Mentawai di Pagai Selatan	150

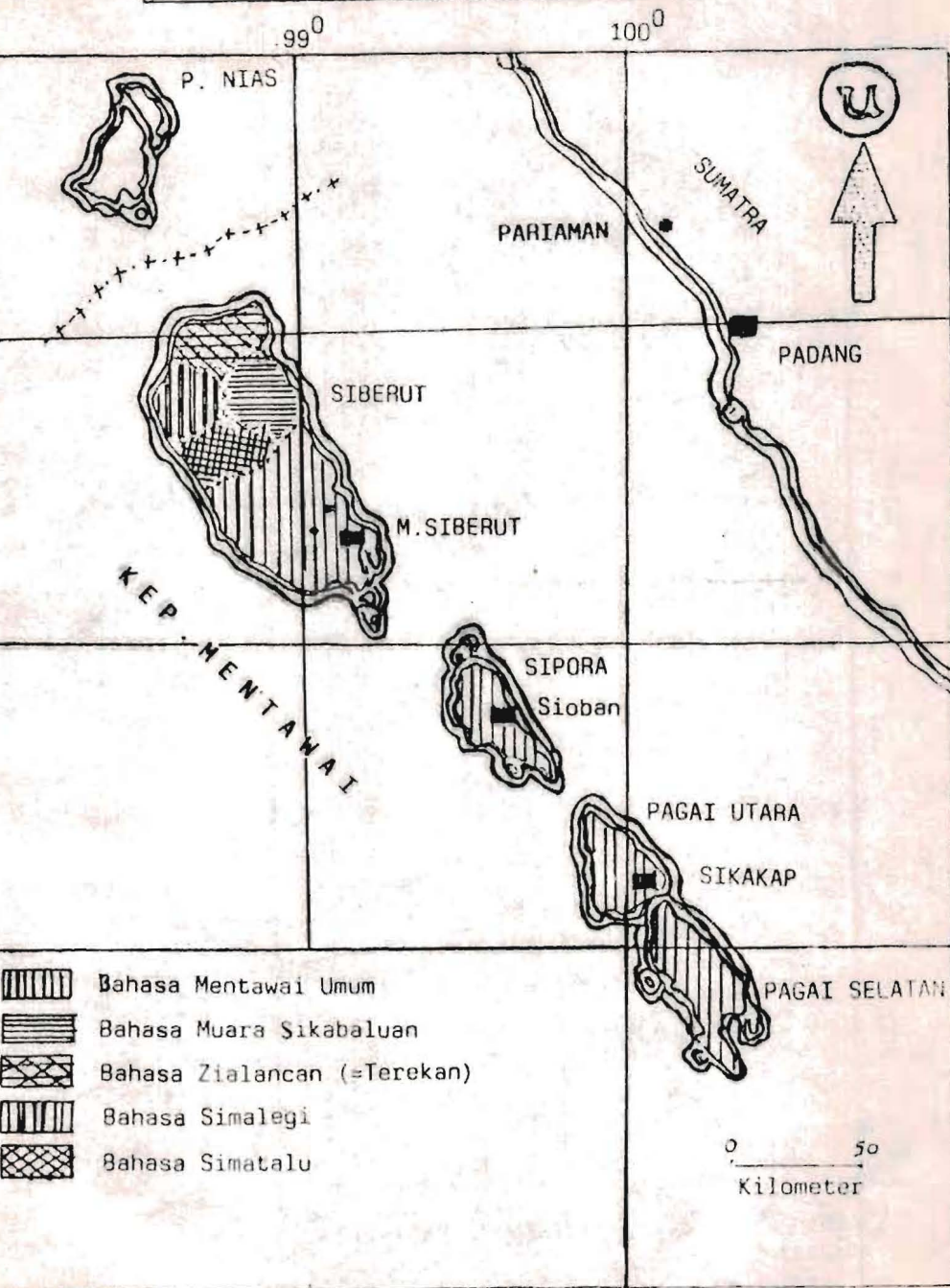
LAMBANG DAN SINGKATAN

- [...] : lambang fonem
- [...] : lambang bunyi
- [-] : lambang nasal
- [ˀ] : lambang bunyi tak lepas
- [:] : lambang kuantitas panjang bunyi
- [ʔ] : diucapkan lebih ke belakang
- [ʔ̤] : diucapkan lebih ke depan
- [] : bunyi [a] yang dinasalisasikan
- [] : bunyi [a] diucapkan lebih ke belakang
- [ã] : bunyi [a] diucapkan lebih ke depan
- [o:] : bunyi [o] diucapkan panjang
- [p̚] : bunyi [p] tak lepas
- [n̚] : lambang [n] pada IPA
- [n̥] : lambang [n] pada IPA
- [o] : lambang [o] pada IPA
- [E] : lambang [E] pada IPA

IPA : The International Phonetic Alphabets

PDK. Tk. II : Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II

PETA BAHASA DIKEPULAUAN MENTAWAI



(Adaptasi dari Muhajir, dkk. 1988)



N
O
E
L
D
I
S
L
A
N
D
S
V
A
N
D
E
R
D
E
R
I
J
N

DE RIJN

AMSTERDAM

ROTHTERDAM

- 1. De Rijn
- 2. De Noordzee
- 3. De Oostzee
- 4. De Zee van de Oost
- 5. De Zee van de West
- 6. De Zee van de Zuid
- 7. De Zee van de Noord
- 8. De Zee van de Oost
- 9. De Zee van de West
- 10. De Zee van de Zuid
- 11. De Zee van de Noord



BAB

1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Mentawai adalah sebuah kepulauan yang luasnya 6.746 km² terletak pada 0,1°-0,3° lintang selatan dan 85°-110° bujur timur di sebelah barat pulau Sumatera (PDK Tk. II Padang Pariaman, 1985:8). Daerah ini merupakan gugusan pulau yang membujur dari barat laut ke tenggara sejajar dengan garis pantai pulau Sumatera. Kepulauan Mentawai terdiri dari berpuluh-puluh pulau, 4 yang terbesar di antaranya ialah pulau: Siberut, Sipora, Pagai Utara, dan Pagai Selatan. Kepulauan ini pada umumnya didiami oleh suku Mentawai yang sampai sekarang masih merupakan suku terbelakang di tanah air kita.

Bahasa Mentawai merupakan bahasa ibu bagi masyarakat Mentawai. Menurut Stefano Coronese (1987:3) bahasa ini sangat lembut, halus, dan harmonis. Dalam pergaulan sehari-hari bahasa Mentawai sangat banyak sumbangannya dalam menumbuhkan rasa persaudaraan dan pergaulan yang lebih akrab antara sasareu 'para pendatang' dengan sakalegat 'penduduk asli' (Arifin, 1987:4). Di samping itu, bahasa Mentawai sangat besar perannya dalam berbagai aspek kehidupan di daerah itu. Hal ini terutama disebabkan kurangnya penguasaan penduduk asli terhadap bahasa Indonesia (Manan dkk, 1942:2). Oleh karena itu, agar komunikasi antara para pendatang dengan penduduk asli dapat berjalan lancar, pejabat pemerintah, terutama guru-guru, para pedagang, pemuka masyarakat, dan penyiur agama yang bertugas di kepulauan Mentawai perlu mempelajari bahasa tersebut.

Dalam Politik Bahasa Nasional (1975:37) dinyatakan bahwa bahasa daerah merupakan salah satu unsur bahasa nasional. Oleh sebab itu kelangsungan hidupnya wajib dilindungi oleh negara. Kewajiban ini sesuai dengan Penjelasan Pasal 36, Bab XV, Undang-undang Dasar 1945. Bahasa Mentawai sebagai salah satu bahasa daerah kiranya perlu diteliti dan dibina. Apalagi dalam Kongres Bahasa Indonesia V tanggal 28 Oktober - 2 November 1988 yang lalu ditegaskan bahwa Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dalam kegiatannya akan menyusun buku tata bahasa berbagai bahasa Daerah. Salah satu diantaranya tentu dapat dilakukan terhadap bahasa Mentawai.

Untuk menyusun tata bahasa suatu bahasa sangat diperlukan adanya

suatu penelitian pendahuluan terhadap berbagai aspek kebahasaan dari bahasa yang bersangkutan. Berbagai penelitian yang pernah dilakukan terhadap bahasa Mentawai adalah :

- a. 1976/1977 : Struktur Bahasa Mentawai
- b. 1978/1979 : Morfologi dan Sintaksis Bahasa Mentawai
- c. 1979/1980 : Sistem Morfologi Kata Kerja Bahasa Mentawai
- d. 1980/1981 : Sistem Perulangan Bahasa Mentawai
- e. 1981/1982 : Kata Tugas Bahasa Mentawai
- f. 1983/1984 : Kamus Dwibahasa Mentawai - Indonesia.
- g. 1984/1985 : Sistem Pemajemukan Bahasa Mentawai
- h. 1985/1986 : Struktur Frase Bahasa Mentawai
- i. 1986/1987 : Sastra Lisan Bahasa Mentawai

Semua penelitian di atas dilaksanakan oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa bekerja sama dengan staf pengajar FPBS IKIP Padang. Di samping itu, tahun 1986 telah disusun pula Kamus Kosakata Bahasa Indonesia - Bahasa Mentawai dengan dana Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dan tahun 1987 sebuah buku kecil Sebuah Studi tentang Afiks Bahasa Mentawai. Keduanya merupakan buah tangan Syamsir Arifin, staf pengajar FPBS IKIP Padang. Terakhir, tahun 1988 Muhajir dkk. telah pula melakukan penelitian dialek bahasa Mentawai.

Sebagaimana dikemukakan JWM Verhaar (1978:3), bahasa lisan merupakan objek primer bagi suatu penelitian bahasa, sedangkan bahasa tulis hanya merupakan objek sekunder. Sejalan dengan pokok pikiran tersebut Samsuri (1978:91) juga mengemukakan bahwa penyelidikan bahasa yang ingin memperoleh hasil yang sebaik-baiknya perlu mengetahui fonologi bahasa yang bersangkutan. Sehubungan dengan semuanya itu dalam menunjang usaha Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa untuk menyusun tata bahasa bahasa-bahasa daerah, kiranya penelitian terhadap fonologi bahasa Mentawai sangat diperlukan.

1.2. Sosio-Budaya Masyarakat

Pada umumnya para ahli antropologi mengelompokkan penduduk asli Mentawai ke dalam bangsa Melayu tua (proto Melayu) seperti halnya dengan suku Nias, Batak, Dayak, dan Toraja (PKD Tk. II Padang-Pariaman, 1985:8). Menurut Stefano Coronese (1987:9) suku bangsa Mentawai mirip sekali

dengan suku Sakai di Malaysia. Dugaan ini diperkuat dengan cara hidup dan adat-istiadat mereka yang hampir sama. Namun, sampai sekarang tampaknya para ahli masih belum sepakat mengenai asal-usul suku Mentawai itu secara pasti.

Menurut perkiraan penduduk asli itu berasal dari pulau Nias yang terletak di sebelah utara kepulauan Mentawai. Mereka menyeberang dan menetap di pulau Siberut, yakni pulau Oceanea non-vulkanis yang banyak lumpur dan berawa-rawa, sedikit batu-batuan dan berbukit - bukit dengan puncak tertinggi 380 m. Pulau ini beriklim tropis dengan curah hujan 2.500 mm³ per tahun (PKD Tk. II Padang Pariaman, 1985:7). Sebelum tahun 1600 diduga hanya pulau Siberut saja yang sudah didiami penduduk (Coronese, 1987:31). Kemudian penduduk Siberut ini pindah dan berpencar keberbagai pulau lainnya, terutama ke pulau Sipora, Pagai Utara dan Pagai Selatan.

Sampai sekarang penduduk asli Mentawai masih hidup statis tradisional. Mereka sangat jauh terbelakang jika dibanding dengan suku Minangkabau yang hidup di daratan pulau Sumatera masih suka berpindah-pindah, dan hidup terpencar antara satu kampung dengan kampung lainnya. Hubungan antara desa ke desa umumnya dilakukan dengan sampan melalui sungai.

Mata pencaharian terutama berladang, berburu, dan menangkap ikan. Semuanya itu dilakukan hanya untuk hidup sehari-hari, tanpa memikirkan hari esok. Makanan pokok mereka ialah sagu, keladi, pisang, dan ikan yang cukup disediakan alam (PKD Tk. II Padang-Pariaman, 1985:13). Selanjutnya Stefano Coronese (1987:4) menambahkan bahwa mereka juga gemar memakan babi, rusa, monyet, ular, dan ayam. Pakaian asli kaum pria disebut *kabit* 'sejenis cawt' dan wanitanya memakai *rok* yang terbuat dari daun atau kulit kayu. Gigi mereka diasah sehingga runcing supaya tajam dan sebagian di antaranya dihitamkan supaya tampak cantik.

Kini penduduk kepulauan Mentawai berjumlah 43.549 jiwa dengan kepadatan rata-rata 11 jiwa per km² dan 5 % di antaranya adalah para pendatang yang pada umumnya berasal dari daratan Sumatera Barat. Sisanya, 95 % lagi, adalah penduduk asli yang berbahasa Mentawai (Arifin dkk. 1983:vi). Mereka hidup terbesar di 40 desa atau 138 dusun (PKD Tk. II Padang Pariaman, 1985:8-13) seperti dinyatakan dengan tabel berikut ini.

TABEL I
KEADAAN PENDUDUK MENTAWAI

Kecamatan	Ibukota	Banyak		Penduduk			per km ²
		Desa	Dusun	Pria	Wanita	Jumlah	
Siberut Utara	M. Sikabalu	10	30	5339	4916	10255	3
Siberut Selatan	M. Siberut	10	24	5242	4675	9917	12
Sipora	Sioban	10	24	4582	4193	8775	12
Pagai Utara/ Selatan	Sikakap	10	60	7665	6937	14602	7
Jumlah		40	138	22828	20721	43459	

Penduduk asli Mentawai pada umumnya masih bersifat tertutup. Mereka sangat membedakan status para pendatang dengan penduduk asli. Sikap ketertutupan itu tercermin pada berbagai sektor kehidupan, misalnya dalam adat-istiadat, mata pencaharian, pergaulan sehari-hari, apa lagi dalam masalah kawin antara antar suku.

Namun, untuk tahun-tahun mendatang sifat ketertutupan itu cepat atau lambat pasti akan berubah. Sebab hubungan dengan daerah luar sudah semakin terbuka. Kini Pelni dengan proyek perintisannya telah membuka jalur pelayaran secara tetap setiap 10 hari sekali menuju pelabuhan laut Sikabalu, Muara Siberut, Sioban, dan Sikakap, ditambah dengan pelayaran kapal-kapal kecil milik swasta yang melakukan kegiatan perdagangan dan membawa turis-turis asing ke daerah itu. Di samping itu, dari bandara Tabing (Padang) telah dibuka pula penerbangan perintis ke pulau Sipora.

1.3. Situasi kebahasaan

Bahasa Mentawai memiliki beberapa dialek. Be Kim Hoa Nio (1977:3) menyebutkan bahwa di Mentawai pada dasarnya terdapat 2 Dialek, yaitu dialek Utara dan dialek Selatan. Tidak jelas apakah perbedaan kedua dialek ini ada

kaitannya dengan perbedaan makanan pokok penduduknya (Arifin, 1987:6). Penduduk Mentawai bagian utara makanan pokoknya sagu, sedangkan penduduk bagian selatan makanan pokoknya keladi (sèjenis talas). Yang pasti, dialek utara dapat dibedakan atas dialek Siberut Utara dan dialek Siberut Selatan. Selanjutnya, dialek Selatan dapat pula dibedakan atas dialek Sipora dan dialek Sikakap. Dialek Sikakap sangat dominan pengaruhnya terhadap dialek-dialek lain (Syafei dkk, 1980:12). Di satu pihak dialek Sikakap mempunyai penutur terbanyak dan pihak lain ternyata sudah digunakan pula oleh para pendeta agama Kristen untuk berdakwah dan menerjemahkan kitab Injil (Arifin dkk, 1983:111)

Albert Kruyt (dalam Coronese, 1987:16) mengatakan bahwa di Mentawai hanya terdapat dua dialek. Pertama, dialek Simalegi yang dipakai di bagian utara dan tengah pulau Siberut. Kedua, dialek Sakalagan yang digunakan di daerah Siberut selatan, Sipora, Pagai Utara dan Pagai Selatan. Pernyataan ini hampir sama dengan hasil penelitian Muhajir dkk (1988:3) yang mengungkapkan bahwa bahasa Mentawai secara linguistik dapat dibedakan atas lima bahasa. Bahasa-bahas Simalegi, Simatalu, Malancan dan Sikabaluan terdapat dibagian utara dan tengah pulau Siberut. Bahasa Sakalagan dipakai di daerah Siberut Selatan (lihat peta kep. Mentawai). Dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa bahasa Sakalagan merupakan Bahasa Mentawai umum.

Wawancara peneliti dengan berbagai pihak ternyata dapat pula mengungkapkan bahwa bahasa-bahasa yang digunakan di daerah Siberut utara dan tengah sering tidak dapat dipahami oleh orang Mentawai yang tinggal di pulau Sipora, Pagai Utara dan Pagai Selatan. Sebaliknya, bahasa yang digunakan orang di ketiga pulau tersebut dapat dipahami sepenuhnya oleh orang yang tinggal di daerah Siberut utara dan tengah. Di samping itu, RRI Padang dalam Siaran Pedesaannya ternyata juga menggunakan dialek Sikakap untuk penyuluhan pertanian bagi seluruh masyarakat Mentawai.

Selanjutnya, dari hasil penelitian Muhajir dkk (1988:2) terungkap bahwa kini di kepulauan Mentawai terdapat tiga alat komunikasi verbal. Ketiganya dipakai sesuai dengan fungsinya masing-masing. Bahasa Indonesia dipakai dalam dunia pemerintahan, pendidikan, dan berbagai kegiatan yang bersifat sangat formal. Bahasa Minangkabau ternyata telah bertindak sebagai *lingua franca* yang digunakan dalam setiap pertemuan antara penduduk setempat dengan para pendatang, terutama untuk keperluan perdagangan dan

kebutuhan sehari-hari. Sedangkan bahasa Mentawai digunakan antara kelompok etnis penduduk Mentawai dalam pergaulan di antara mereka. Di samping itu, bahasa Mentawai juga digunakan dalam lingkungan keagamaan, terutama di lingkungan agama Kristen Katolik dan Protestan. Di kalangan umat Islam digunakan bahasa Minangkabau dan Bahasa Indonesia. Dan yang sangat menarik dari hasil penelitian ini ialah pernyataan yang mengatakan bahwa tersebarnya penggunaan bahasa Minangkabau dan bahasa Indonesia di daerah itu tidak merupakan ancaman bagi bahasa Mentawai.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini merupakan salah satu kegiatan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatera Barat dalam usaha pendokumentasian berbagai aspek bahasa daerah. Penelitian ini berusaha memperoleh data dan deskripsi fonologi bahasa Mentawai yang relatif dapat dianggap lengkap. Dengan demikian, penelitian ini juga bertujuan mengumpulkan data fonologi dengan cara merekam ujaran bertujuan mengumpulkan data fonologi dengan cara merekam ujaran penutur asli bahasa Mentawai dan mendapatkan berbagai variasi bunyi ujar dalam bahasa Mentawai. Selanjutnya, penelitian ini berusaha membuat deskripsi bunyi ujar bahasa Mentawai, terutama yang berkaitan dengan komponen fonem primer dan sistem kanoniknya. Di samping itu juga dimaksudkan sebagai sumbangan pikiran bagi usaha pembinaan dan pengembangan bahasa-bahasa daerah di tanah air kita.

1.5. Masalah yang Diteliti

Penelitian ini berusaha menjawab pertanyaan "Bagaimana sistem fonologi bahasa Mentawai?" Karena itu, penelitian ini difokuskan pada masalah fonem bahasa Mentawai secara umum, hingga masalah-masalah yang dihadapi dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

- a. Berapa jumlah fonem dalam bahasa Mentawai ?
- b. Apa ciri pembeda fonem tersebut ?
- c. Bagaimana sistem gugus fonem dalam sebuah kata ?
- d. Bagaimana posisi fonem itu dalam kata ?
- e. Bagaimana pula sistem kanonik dalam bahasa Mentawai ?

Mengingat adanya keterbatasan waktu, tenaga peneliti, dan dana yang tersedia, maka masalah fonem sekunder berupa bunyi-bunyi prosodi tidak

diteliti secara menyeluruh. Untuk mendapatkan jawaban dari berbagai masalah di atas, peneliti berusaha melakukan suatu penelitian secara cermat.

1.6. Anggapan Dasar

Berdasarkan hasil berbagai peneliti struktur bahasa dapat dilihat bahwa setiap bahasa mempunyai ciri khas sendiri-sendiri, baik di bidang fonologi, morfologi, maupun sintaksis. Karena itu, tentu sistem fonologi bahasa Mentawai berbeda pula dengan sistem fonologi bahasa lain. Sehubungan dengan itu, sebagai dasar penelitian ini dipakai anggapan dasar sebagai berikut :

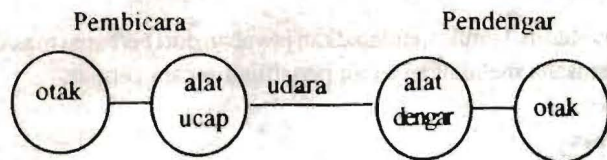
- a. Ada ciri-ciri umum bahasa Mentawai yang dapat dianggap sebagai ciri bahasa Mentawai umum
- b. Fonologi bahasa Mentawai menunjukkan berbagai variasi yang disebabkan adanya perbedaan latar belakang berbagai dialek serta beberapa logat setempat yang menonjol.

Berdasarkan anggapan dasar itu disusunlah rancangan penelitian, instrumen, serta perlengkapan-perengkapan lainnya, hingga penelitian yang dilakukan dapat mencapai hasil yang diharapkan.

1.7. Kerangka Teori

Untuk membantu peneliti dalam menentukan kegiatan penelitian yang sesuai dengan anggapan dasar, perlu ditetapkan lebih dulu kerangka teori yang tepat guna. Sesuai dengan data yang dikumpulkan melalui studi kepustakaan, maka dalam penelitian ini diterapkan teori sebagaimana dinyatakan pada penjelasan berikut.

Hakikat bunyi bahasa sebenarnya merupakan proses alamiah yang meliputi tiga aspek. Bloch dan Trager (1942:11) membedakan ketiga aspek itu atas : a) aspek fisiologis, b) aspek akustis, dan c) auditoris. Sejalan dengan prinsip ini, Samsuri menegaskan bahwa secara fonotis bahasa dapat dipelajari dengan tiga cara. Pertama, bagaimana bunyi bahasa itu dapat dihasilkan oleh alat ucap si pembicara. Kedua, bagaimana arus bunyi yang keluar dari rongga mulut atau rongga hidung si pembicara merupakan gelombang-gelombang bunyi di udara. Ketiga, bagaimana pula bunyi-bunyi itu diindrakan dengan bantuan syaraf pendengar si pendengar. JDO'connor (1982:10) menggambarkan proses ini sebagai berikut :



Sesuai dengan waktu, tenaga, sarana, dan prasarana yang tersedia dalam penelitian ini yang dapat dilaksanakan hanya meneliti aspek pertama, yaitu : aspek fisiologis.

Penelitian ini pada dasarnya menggunakan prinsip Ferdinand de Saussure (dalam Verhaar, 1978:1) yang mengatakan bahwa bunyi bahasa hanya berada dalam parole 'logat, ucapan, atau kata'. Sebaliknya fonem berada dalam langue 'bahasa tertentu'. Parole itu merupakan objek konkret, bagaikan bahan mentah. Sedangkan langue adalah objek yang sedikit sudah lebih abstrak. Dengan kata lain, parole adalah objek Linguistik yang konkret (Verhaar, 1978:4)

Selanjutnya, untuk menentukan apakah suatu bunyi bahasa termasuk fonem atau tidak, digunakan kriteria fungsi dan distribusi seperti yang dikemukakan Lutfi Abas (1967:88-95) dan K.L. Pike (1947:14-30).

1.8. Langkah Kerja

Bahasa Mentawai seperti dinyatakan pada 1.3. terdiri dari beberapa dialek. Masing-masing dialek itu mungkin pula terdiri dari beberapa subdialek. Untuk mengetahui hal itu peneliti perlu merekam dan mentranskripsikan ucapan informan (penutur asli) dari 15 desa dengan menggunakan 350 kosa kata dasar berdasarkan prinsip M. Swadesh dan Sever Pop (dalam Latif, 1975:65-66). Pertimbangan pemilihan ke-15 desa itu adalah sebagai berikut.

- a. Hasil penelitian dialek Muhajir dkk. (1988:3) yang menyatakan bahwa daerah pakai Bahasa Mentawai Umum meliputi daerah pulau Siberut selatan, Sipora, Pagai Utara dan Pagai Selatan.
- b. Penyebaran desa yang terletak di keempat pulau tersebut. (Transkripsi rekaman dimuat sebagai lampiran laporan ini).

Melalui data tersebut dapat dilihat adanya perbedaan antara lafal (ucapan) dan bentuk (tulisan) kata pada masing-masing desa. Walaupun perbedaan antara dialek dan subdialek dari segi kota kata dasar tidak terlalu besar, perbedaan itu tetap ada. Karena itu penelitian struktural, seperti halnya

dengan penelitian fonologi, harus memperlakukan setiap dialek atau subdialek itu sebagai suatu bahasa tersendiri. Apalagi jika disadari bahwa adanya persamaan kosa kata yang dijumpai di 15 desa tersebut belum tentu berarti mempunyai persamaan dalam sistem fonemnya. Dengan pertimbangan tersebut akhirnya peneliti memutuskan untuk mengarahkan penelitian ini kepada suatu dialek tertentu saja, yaitu dialek Sikakap.

Alasan lain untuk menetapkan dialek Sikakap sebagai sampel ialah :

- a. pada dialek ini banyak terdapat informan yang memenuhi syarat;
- b. data murni dapat diperoleh secukupnya dengan membatasi pengaruh bahasa Indonesia dan bahasa Minangkabau dalam instrumen penelitian;
- c. dialek ini mempunyai penutur terbanyak jika dibandingkan dengan penutur dialek-dialek lainnya;
- d. dialek ini bersifat dominan terhadap dialek-dialek lain;
- e. penuturnya relatif maju sehingga dapat diduga bahwa dialek ini dapat berkembang menjadi dialek baku pada waktu mendatang;
- f. dialek ini dapat dipahami oleh seluruh penduduk asli kepulauan Mentawai, sedangkan dialek lain ada yang tidak dipahami mereka;
- g. dialek ini digunakan secara resmi oleh pendeta agama Kristen untuk menerjemahkan kitab Injil dan penyampaian khotbah;
- h. RRI Padang pun telah menggunakannya sebagai alat komunikasi resmi dalam mata acara Siaran Pedesaan yang ditujukan kepada seluruh masyarakat Mentawai; dan
- i. dialek Sikakap sedang tumbuh dan berkembang ke arah Bahasa Mentawai Umum.

Di samping itu, sesuai dengan letak geografis lingkungan, dan keadaan alam setempat, tampaknya negeri Sikakap sebagai salah satu di antara keempat ibu kota kecamatan yang ada di kepulauan Mentawai berkembang lebih pesat dari negeri-negeri lainnya. Kini Sikakap merupakan pusat kegiatan perdagangan, pusat pendidikan, pusat kesehatan masyarakat, dan pintu gerbang bagi kepulauan Mentawai. Semuanya itu tentu ikut berperan menunjang dialek Sikakap itu untuk berkembang menjadi Bahasa Mentawai Umum.

1.9 Metoda dan Teknik Penelitian

1.9.1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif

1.9.2. Teknik Penganalisisan Data

Langkah-langkah yang dipakai dalam penganalisisan data dilakukan dengan teknik sebagai berikut :

- Semua data primer ditranskripsikan secara fonetis
- Semua bunyi bahasa yang dijumpai dalam penelitian dibuatkan peta fonetisnya.
- Pasangan bunyi yang mempunyai kemiripan fonetis diinventarisasi dan didaftarkan. Karena sebagian di antara bunyi-bunyi itu diragukan statusnya, perlu dibuktikan sifat alofonis atau fonetisnya.
- Bunyi-bunyi bahasa yang tidak termasuk dalam inventarisasi seperti dimaksudkan pada c di atas dianggap sebagai fonem-fonem tersendiri.
- Untuk membuktikan bunyi-bunyi yang telah terdaftar pada c secara alofonis atau fonenis dideretkan pula dalam pasangan minimal.
- Jika pasangan minimalnya tidak ada, akan diuji berdasarkan lingkungan yang mirip.
- Setelah semua kualifikasi bunyi bahasa dan fonem yang ada dibuktikan, maka semua fonem yang dijumpai diinventarisikan.
- Selanjutnya, semua fonem beserta realisasinya dideskripsikan.

Akhirnya, jika ada di antara data yang menyimpang dari pedoman penganalisan di atas, dalam pemberiannya diberi catatan tersendiri.

1.10 Sumber Data

Untuk mendapatkan data sebagaimana diharapkan penelitian ini menggunakan instrumen berupa :

- Daftar 350 kosa dasar yang disusun berdasarkan perinsip M, Swedesh dan Sever Pop yang harus diucapkan oleh penutur asli dengan logat bahasa setempat. Dengan hasil rekaman ini dapat dijaring berbagai bunyi bahasa, baik mengenai gugus bunyi maupun posisi bunyi itu di dalam sebuah kata.
- Wacana yang dapat menjaring kata-kata di dalam kalimat. Wacana dapat dihasilkan dengan mewawancarai informan mengenai berbagai suka duka kehidupan yang pernah dialaminya, berupa kisah (pengakuan) informan tentang bencana alam (gempa, banjir, badai, dsb) yang pernah dialaminya, perang atau cagak banyak yang pernah terjadi pada zaman

dulu dan sekarang, atau mengenai wabah penyakit (campak, muntah berak, dll) yang pernah dialami keluarganya.

- c. Bila hasil kedua instrumen di atas masih belum memadai untuk mendapat pasangan minimal atau contoh kata yang sejenis, maka diadakan wawancara khusus untuk itu dengan informan.

Di samping itu, untuk mewakili penutur bahasa Mentawai yang jumlahnya cukup banyak itu, dipilih pula sejumlah informan yang akan memberikan data primer kepada peneliti. Dalam penelitian ini dibedakan tiga jenis informan, yaitu informan kunci, informan utama, dan informan tambahan. Informan kunci ialah orang atau pemuka masyarakat yang banyak mengetahui keadaan daerah, masyarakat, dan bahasa yang diteliti.

Informan utama adalah penutur asli bahasa setempat. Sedangkan informan tambahan ialah orang yang memenuhi syarat sebagai informan utama, digunakan untuk mendengar dan memperbaiki ucapan yang dihasilkan oleh informan utama. Jumlah informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 40 orang seperti dinyatakan pada tabel berikut ini.

TABEL 2
JUMLAH DAN JENIS INFORMAN

Kecamatan	Informan			Jumlah
	Kunci	utama	tambahan	
Siberut Selatan	1	3	6	10
Sipora	1	3	6	10
pagai Utara/ selatan	2	6	12	20
Jumlah	4	12	24	40

(Lokasi daerah atau desa tempat informan itu digunakan dapat dilihat pada lokasi penelitian dalam lampiran laporan).

Khusus untuk informan utama dan informan tambahan ditetapkan syarat-syarat sebagai berikut :

- penutur asli bahasa yang bersangkutan;
- usia sekitar 20-40 tahun
- tidak sering atau tidak terlalu lama meninggalkan desa kelahirannya.

- d. menguasai bahasa ibu dan mengerti bahasa Indonesia;
- e. mempunyai alat ucap yang lengkap atau sempurna; dan
- f. tidak pernah kawin campur antarsuku atau antar penutur bahasa / dialek yang berbeda.

(Arifin, 1988:114)

Dengan demikian diharapkan data yang diperoleh untuk dianalisis benar-benar merupakan data sah yang bisa diandalkan.

KLASIFIKASI DATA

2.1. Transkripsi Data

Yang dimaksud dengan transkripsi data ialah penulisan ucapan kata-kata bahasa Mentawai yang diperoleh melalui rekaman data. Semua data ditranskripsi berikut ini adalah hasil rekaman data yang diperoleh melalui :

- pelafalan 350 kosa kata dasar yang dimuat pada instrumen I,
- ucapan spontan informan yang dijarah melalui cerita pengalaman hidup seperti yang dimuat pada instrumen II, dan
- hasil wawancara tambahan yang dilakukan dengan informan.

Transkripsi yang digunakan adalah transkripsi fonetis yang dimodifikasi. Maksudnya ialah agar perlambangan bunyi-bunyi bahasa tidak terperangkap oleh sistem perlambangan yang lebih rumit. Di antara penyederhanaan itu ialah:

- Semua bunyi vokoid yang terdapat sesudah bunyi nasal selalu dinasalisasi. Akan tetapi, karena perbedaan bunyi tersebut sudah dapat diramalkan tidak berperan sebagai pembeda makna, maka tulisannya dilakukan tanpa tanda diakritik nasal [̃]. Dengan demikian, kata [talina] 'telinga', [samin] 'cermin' [sinu] 'kalung', [merep] 'tidur', dan [mone] 'ladang' hanya ditulis dengan [talina], [samin], [sinu], [merep], dan [mone].
- Semua bunyi tak lepas yang lazim ditandai dengan diakritik [=], karena dapat diramalkan tidak berperan sebagai pembeda makna, juga ditulis tanpa menggunakan lambang tersebut. Dengan demikian kata [suk̃kuỹlet] 'siku', [tot̃tot̃] 'susu', [ʔ̃teman] 'tahi lalat', dan [sok̃kit̃] 'celana', ditulis dengan [sukkuylet], [tottot], dan [sokkit].
- Khusus untuk menyatakan alofon, kedua tanda di atas digunakan sesuai dengan kebutuhannya.

2.2 Data Lepas

Yang dimaksud dengan data lepas ialah data yang dikumpulkan dengan menggunakan instrumen seperti dikemukakan pada 1.10. Semua ucapan kata yang dapat dijarah dengan instrumen tersebut disajikan dalam bentuk tabel

yang sekaligus dapat memperlihatkan posisi yang dapat ditempatinya di dalam sebuah kata.

2.2.1. Bunyi Vokoid

Bunyi Vokoid yang dikemukakan pada tabel berikut ini semua berasal dari ucapan informan. Setiap kata yang mengandung bunyi vokoid dipilih dan dimasukkan ke dalam tabel, sesuai dengan posisi yang dapat ditempatinya. Kata yang diberi tanda *) berarti kata pinjaman dalam bahasa Mentawai. Pemberian tanda tersebut berlaku pula bagi kata yang mengandung bunyi kontoid.

TABEL 3
POSISI BUNYI VOKOID DALAM KATA

Bunyi	posisi		
	awal	tengah	belakang
1	2	3	4
[i]		[talina] [bibo] [lila] [si?siket] [kaykatciu] [sinonai?] [sikkeyli?] [biti] [kulit] [sinu] [?attinan] [sipsip] [muliggri] [muriyo ?] [ribbay] [liso] [lippiat] [masipilek] [butcit] [musiksik]	[luji] [biti] [bui] [muligri] [masisaki] [beleki] [manippi] [bagi] [kai] [rupi] [lamari *] [korosi]

1	2	3	4
		[mulibbi?]	
		[siggug]	
		[masiso:t]	
		[tippuk]	
		[silak]	
		[kutcik]	
		[tiddow]	
		[sili]	
		[saki'ake?]	
		[masisaki]	
		[murimanu ^{wa}]	
		[besit]	
		[maponit]	
		[sibaw]	
		[malolit]	
		[sibaw]	
		[malolit]	
		[simanteu]	
		[sinanalep]	
		[malimun]	
		[taliku]	
		[niya]	
		[sita]	
		[siya]	
		[mutalimow]	
		[sikolik]	
		[sikkebukat]	
		[siyoranan]	
		[silano?]	
		[bilik] *)	
		[?ariggri]	
		[pirin] *)	
		[pari'o?] *)	
		[tarikep]	
		[roriyat]	
		[sinaggo?]	
		[sinen] *)	
		[kamis] *)	

1	2	3	4
[i?]		[pitu] [lima] [si?siket] [ti?ti?]	[sikkeyli?] [ti?ti?] [mulibbi?] [mabesi?] [mateggi?] [ko*ali?] [paratci?] [gobi?] [nai?]
[?i]	[?inu] [?ina] [?ikalapuy] [?iba] [?iggrit] [?inu] [?iora?] [?ipo?] [?itco?] [?igolo?]		
[e]	-	[?akkekeylu?] [si?siket] [te?tekat] [sikattoet] [sukkuylet] [sikebbu?] [sulet] [dere] [leppey] [dompet] *) [murekkuk] [lalep] [lelek] [lelew]	[dere] [tadde] [sege] [guyle] [?ikre] [kekre] [kele] [malaje] [gege] [kose] [layne] [moyle] [mone]

1	2	3	4
[eʔ]		[leppet] [lateat] [legre] [leguʔ] [nenda] [peraʔ] [beraʔ] [peset] [teʔtekat] [mateʔteʔ] [mameʔmeʔ]	[ʔuteʔ] [mulukkeʔ] [sakiʔakeʔ] [mateʔteʔ] [mameʔmeʔ] [lapeʔ] [getteʔ] [ʔubeʔ] [beleʔ] [mugeleʔ]
[eʔ]	[ʔeppu] [ʔelu] [ʔeruʔ] [ʔember] *) [ʔekkew] [ʔenun] [ʔepat] [ʔeruʔ] [ʔettet] [ʔelu]		
[a]		[baylat] [mata] [ʔasak] [bakla] [lolokat] [teʔtekat] [kabey] [sikattoet]	[mata] [talina] [lila] [bakla] [toga] [pana] [murimanu*a] [ʔina]

1	2	3	4
		[sikatciu]	[?uma]
		[bagi]	[bu*a]
		[?atteman]	[?appra]
		[?attinan]	[baga]
		[kaba?]	[bara]
		[suban] *)	[bela]
		[paniti] *)	[?eba]
		[sipatu] *)	[?ena]
		[samin] *)	[gaba]
		[mulalak]	[?iba]
		[muraggay]	[kaypa]
		[muwattat]	[nena]
		[pana]	[ru*a]
		[salam]	[nusa]
		[napnap]	[?iba]
		[kabli]	[simagga]
		[nusa]	[sara]
		[matey]	[saba]
		[samin]	[rimata]
		[raggay]	[nena]
		[muwattat]	[ni'a]
		[sipa?]	[nenda]
		[pera?]	[minca]
		[labag]	[luga]
		[saki]	[keppa]
		[malaje]	
		[masaggo?]	
		[makalo?]	
		[malaga?]	
		[makatay?]	
		[taliku]	
		[kalaleman]	
		[kamaman]	
		[kameynan]	
		[ratey]	
		[kowat]	
		[bate?]	
		[sagay]	

1	2	3	4
[aʔ]	-	[tolat] [taʔ] [tabboʔ] [subba] [sokat] [rimata] [saba] [sara] [gaba] [bara] [muruʔ] [ratey] [raggay] [rabak] [patpat] [naʔnaʔ] [jaʔjaʔ] [mukaʔkaʔ]	[kabaʔ] [teddaʔ] [peraʔ] [naʔnaʔ] [taʔ] [malagaʔ] [malinaʔ] [manankaʔ] [suruʔaʔ] [telenanaʔ] [mugaraʔ] [sipaʔ] [taʔtaʔ]
[ʔa]	[ʔabag] [ʔalay] [ʔakkulaʔ] [ʔabeu] [ʔaku] [ʔareu] [ʔappra] [ʔaddɛ]	-	-

1	2	3	4
	[ʔasak] [ʔakkekeyluʔ] [ʔattinan] [ʔatteman] [andoroʔ] *) [ʔalupat] [ʔattelu] [ʔabu]		
[ya]	-	[roriʔat] [puʔariʔat] [sakiʔakeʔ]	[siʔa] [niʔa] [buʔa]
[wa]	-	[koʔat] [puʔabuʔat] [sirimanuʔa] [muʔattat] [murimanuʔa]	[musuʔa] [beluʔa]
[o]		[lolokat] [boku] [sinonayʔ] [tottot] [tolat] [bokolo] [logaw] [sokkit] [solop] *) [komak] [ʔandoroʔ] [dompet] *) [loklok] [posay] [kaloʔat] [maoggow] [maponit] [makaop]	[bibo] [bokolo] [liso] [manibo] [masaggo] [maroypo] [boko] [buko] *) [gulo] [tibo] [silo] [sakkelo] [rappo] [raro] [lago]

1	2	3	4
		[maoloy] [maoru?] [sikolik] [tatoga] [roket] [korosi] *) [sobbe] [ko*ali?] [kuro?] [lano?] [lobbik] [ron] [posa?] [posa] [potpot]	
[o?]		[jo?jo?] [bo?bo?] [mamo?mo?]	[mao?] [?andoro?] [?ilano?] [goyso?] [jo?jo?] [laggo?] [sinaggo?] [masobo?] [sakkoko?] [makko?] [tabbo?] [mamo?mo?] [sendo?] *) [sakkoylo?] [bago?] [sinoybo?]
[o:]		[mulo:? [so:t] [maro:n]	

1	2	3	4
[?o]	[?obena] [?obenan] [?okko?] [?oloy] [?oni] [?ottot]		
[u]	-	[bukku] [nunu] [luji] [bulu] [sukkuylet] [tubu] [sulet] [ru?ru?kat] [?akkula?] [kulit] [?usuk] [subuy] [sabun] [mulukke?] [buku?] [butcit] [petcut] [punu] [tippuk] [?ulup] [maburu?an] [matummu?] [masu*a] [simapusu?] [simabulaw] [mabu*ak] [suru*a?] [mututu?] [belu*a]	[bukku] [nunu] [boku] [kaykatciu] [tubu] [?aku] [bulu] [?elu] [sinu] [?inu] [saku *] [sipatu *] [mukuddu] [punu] [betu] [murimanu*a] [sabeu] [?abeu] [makeppu] [malawro] [?aku] [taliku] [peygu] [?abu] [sulu] [pitu] [pulu]

1	2	3	4
[u?]		[purusu*at] [rupi] [kapur] *) [tulunan] *) [sumur] *) [tu?tu?] [?alupat] [kjug] [sulu] [ru*a] [pulu]	[bukku?] [?akekeylu?] [sikebbu?] [balagu/] [muru?] [buku?] [balagu?] [sau?sau?] [?eppu?] [?usu?] [tippu?] [siggu?] [maeru?] [simapusu?] [tu?tu] [kebbu?]
[?u]	[?ute?] [?ukka?] [?ulup] [?ukkuy] [?uma] [?ube?] [?uma?] [?ukduk]		

2.2.2. Bunyi Diftong

Bunyi diftong pada tabel berikut ini juga berasal dari ucapan informan. Proses pengambilannya sama dengan yang dilakukan terhadap pengambilan bunyi-bunyi vokoid. Setiap kata yang mengandung bunyi diftong dipilih dan dimasukkan ke dalam tabel. Untuk praktisnya setiap kata tersebut diletakkan pada kolom tabel yang menggambarkan posisi kata yang dapat ditempati oleh setiap diftong.

TABEL 4
POSISI BUNYI DIFTONG DALAM KATA

Bunyi	posisi		
	awal	tengah	belakang
1	2	3	4
[ey]	-	[neyney] [kameynan] [teyey] [leyti?] [geygey] [peygu]	[neyney] [kabey] [kameynei] [leppey] [matey] [rubey]
[ew]	-	[gewgew] [rewayat]	[tatew] [simantew] [?ekkew]
[ay]	-	[mugayla?] [bayla?] [makaynan] [maygi] [sayli] [sayna?] [sinaybag] [maynep] [may?may?]	[?alay] [raggay] [ribbay] [posay] [sagay] [malabbay] [makaykay] [jalay] [may?may?] [sinonay?]

[aw]	-	[malawru?]	[logaw] [pabalaw] [bulagaw] [mabulaw]
[ow]	-	[towtow]	[towtow] [tiddow] [musow] [?ulow] [sinow]
[oy]	-	[koylo?] [maroypo] [makoylut] [sigoyso?] [moynan] [sinoybo?]	[boroy] [maoloy] [ta?momoy]
[uy]	-	[buyta?]	[buy] [subuy] [?ukkuy] [kalapuy]

2.2.3. Bunyi Kontoid

Sama halnya dengan bunyi vokoid dan bunyi diftong, bunyi kontoid berikut ini semua berasal dari ucapan informasi. Proses pemilihan kata dan penempatannya di dalam tabel juga sama dengan cata yang digunakan untuk bunyi vokoid dan diftong.

TABEL 5

POSISI BUNYI KONTOID DALAM KATA

Bunyi	Posisi		
	awal	tengah	belakang
1	2	3	4
[p]	[paniti] *) [pabalaw] [petcut] [punu] [pana] [posay] [petpet] [purusuwat] [pareman] [pirin] *) [pari'o?] [polak] [peygu] [paratci?] [pitu] [pulu]	[sipsip] [leppey] [sipatu] *) [dompet] *) [lipat] [masipilek] [napnap] [tippuk] [appra] [petpet] [tuppay] [maponit] [malepet] [makeppu] [manippi] [mapiyat]	[sipsip] [solop] *) [merep] [takkep] [makaop] [sinanalep] [lalep] [tarikap] [mansep] [gulup]
[b]	[bukku?] [baylat] [bakla] [bibo] [bulu] [buwa] [boku] [balugu?] [bakkapat] [bokolo] [biti] [bubukut] [bu'i]	[kabey] [sikebbu?] [tubu] [bubukut] [kaba?] [suban] [sabbuk] *) [sabun] *) [ribbay] [bo'bo?] [tabbo?] [labak] [rubey]	

1	2	3	4
	[bo?bo?]	[mabesi?]	
	[betu]	[sibaw]	
	[butcit]	[sabeu]	
	[bela]	[mabuak]	
	[beleki]	[kebbu?]	
	[besit]	[kalabay]	
	[bagi]	[sibbu*a]	
	[belu*a]	[sikebbukat]	
	[bilik]*)	[sobbe]	
	[bate?]	[?ember]	
	[bago?]	[puberakat]	
	[bebeget]	[tobbow]	
	[bago ?]	[samba]	
	[balugu?]	[koba?]	
	[batbat]		
	[barat]		
[b]	-	[?iba]	
		[bibo]	
		[tobat]	
[m]	[mata]	[?atteman]	[salam] *)
	[matey]	[komak]	[ko:m]
	[murau?]	[samin] *)	[mananam]
	[merep]	[dompet] *)	[tinem]
	[muri'o?]	[murimanu*a]	[?ukum]
	[maygi]	[mamo?mo?]	[?asan]
	[meja]*)	[mame?me?]	
	[murimanu*a]	[simantew]	
	[mulala?]	[simalimun]	
	[miyon]	[kalaleman]	
	[muga?ga?]	[kamaman]	

1	2	3	4
	[masu ^w a]	[mutalimow]	
	[manippi]	[simamatey]	
	[momoy]	[lamari] *)	
	[mamo ^w mo ^w]	[pareman]	
	[mame ^w me ^w]	[?ember] *)	
	[makope ^w]	[sumur] *)	
	[mancep]	[?uma ^w]	
	[?uma ^w]	[simansep]	
	[simansep]	[jumat]*)	
	[jumat]*)	[kameyney]	
	[kameyney]		
[w]	[wo ^w wo ^w]	[pu ^w o]	[muttalimow] ¹⁾
		[salawa ^w]	[simantew] ¹⁾
		[wo ^w wo]	
[t]	[talina]	[paniti] *)	[kulit]
	[te ^w te ^w kat]	[makatay ^w]	[so:t]
	[ta ^w ta ^w]	[simantew]	[baylat]
	[tubu]	[maloti ^w]	[natnat]
	[tottot]	[matteggi ^w]	[lolokat]
	[tadda]	[matummu ^w]	[sukuylet]
	[tolat]	[tatoga]	[tottot]
	[ti ^w ti ^w]	[tu ^w tu ^w]	[kulit]
	[tipa ^w]	[leyti ^w]	[sokkit]
	[tas] *)	[bate ^w]	[pilet]
	[tiddow]	[?attelu]	[bulagat]
	[taliku]	[pitu]	[patuat]
	[tetew]	[te ^w te ^w kat]	[ko ^w at]
	[tubu]	[letlet]	[rori ^w at]
	[tatoga]	[gette ^w]	[toytet]
	[tu ^w tu ^w]	[gutgut]	[goset]

1	2	3	4
	[tarikap]	[tottot]	
	[toytet]	[potpot]	
[d]	[dodoy]	[mukuddu]	
	[dorom] *)	[tedda?]	
	[durukat]	[tadde]	
	[dompet] *)	[?adde]	
	[dere]	[seddo?] *)	
[r]	[ru?ru?kat]	[?andoro?] *)	[?ember] *)
	[rere]	[murekkuk]	[kasur] *)
	[ribbay]	[muliggri]	
	[roket]	[pera?]	
	[rupi]	[?appra]	
	[ru*a]	[kera]	
	[rimata]	[murimanu*a]	
	[rape]	[maro:n]	
	[raro]	[mareunan]	
	[ran]	[maleggro]	
	[rugut]	[maroypo]	
	[rura]	[maeru?]	
		[maoru?]	
		[magarak]	
		[musuruket]	
		[?ariggri]	
		[lappra]	
		[pirin] *)	
		[pari'o?]	
		[kekkre]	
		[layjari]	
		[tarikap]	
		[paratci?]	
		[roni'at]	

1	2	3	4
[s]	[sulet] [sinu] [suban] [saku] [sipatu] *) [sabun] *) [solop] *) [samin] *) [salam] *) [siggug] [silak] [sili]	[leggre] [ʔasak] [panau?sau?] [sipsip] [liso] [posay] [musou] [masiso:t] [mabesi?] [goyso?] [simapusu?] [korosi] *) [goset]	[tas]*) [galas] *) [Yesus] *)
	[sibaw] [simantew] [siburu?] [sinanalep] [simapusu?] [sita] [si'a] [suru*a?] [sikolik] [sikebbukat] [sedda] [sara] [si'oranan] [sumur] *)	[simansep] [seksek] [sasa]	

1	2	3	4
	[simagga] [sakkoylo?] [sikoynan] [sanke] *) [sinaggo?] [sinoybo?]		
[n]	[ni'a] [neyney] [ne?ne?] [nenda] [nusa] [nimpi] [nanam]	[mone] [?'attinan] [paniti] *) [?'inu] [muenun] [punutetew] [seno?] *) [neyney] [pana] [murimanu*a] [?'ina] [simantew] [nanam] [?'oni] [punen]	[sabun] [kamaman] [kameynan] [malimun] [tulunan] [?'oynan] [punen] [konan] [sinen] *) [kamman]
[l]	[lila] [luji] [leppey] [liso] [lippat] [loklok] [labak] [leggre] [lamari] *) [lape?] [layjari] [legu?] [laggo?] [labok] [laggav]	[?'alay] [baylat] [talina] [bakla] [lila] [?'akkekeylu?] [bulu] [sulet] [sikkeyli?] [balugu?] [bokolo] [kult] [tolat] [bulu] [?'elu]	

1	2	3	4
	[laggo?] [lalep] [lelew] [legre]	{solop} *) [mulalak] [mugayla?] [pabalaw] [loklok] [?ulup] [koylo?] [mugelek] [silak] [kalo*at] [sili]	
[c]		[kutcik] [butcit] [petcut] [paratci] [kacca] *) [kaccan] *)	
[j]	[jam] *) [jandela] *) [jo?jo?] [japjam] [jarig] [jabbu] [jurit] [jubut] [ja?ja?]	[luji] [ja?ja?] [malaje] [layjari] [jo?jo?] [kujung] [kejuk]	
[n]	[napnap]	[napnap] [pananam]	
[y]	[Yesus] *)	[roriyat] [bayan] *)	[?alay] 2) [?ukkuy] 2)
[k]	[kabey] [kaykattoet]	[bukku?] [bakla]	[?asak] [mulalak]

1	2	3	4
	[kaykatciu]	[?akkekeylu?]	[murekkuk]
	[kulis]	[te?tekat]	[loklok]
	[komak]	[boku]	[masipilek]
	[koylo?]	[kaykattoet]	[musiksik]
	[ko:m]	[kaykatciu]	[mugelek]
	[kalo*at]	[sukkuylet]	[tippuk]
	[kera]	[gaktuk]	[silak]
	[katick]	[sikebbu?]	[labak]
	[kau]	[sikkeyli?]	[kutcik]
	[kebbu?]	[?akkula?]	[maektek]
	[kalelaman]	[sokkit]	[magarak]
	[kamaman]	[saku] *)	[mabuwak]
	[kalabay]	[murekkuk]	[sikolik]
	[kai]	[mulukke?]	[polak]
	[korosi] *)	[?ukka]	
	[kasur] *)	[musiksik]	
	[kacca] *)	[beleki]	
	[kowali?] *)	[takkep]	
	[kekkre]	[maektek]	
	[ko*at]	[makoylut]	
	[kapa]	[makatay?]	
	[kujung]	[mananka?]	
	[kosoybokat]	[?aku]	
	[kaypa]	[?ukkuy]	
	[kabli]	[?taliku]	
	[kele]	[?ekew]	
[g]	[gai?]	[tatoga]	[siggug]
	[gou?gou?]	[maraggay]	[?abag]
	[goset]	[muliggri]	[kujung]
	[gette?]	[mfuga?ga?]	
	[gobi?]	[maoggow]	
	[gaba]	[masaggo]	
	[gaik]	[maleggre]	
	[galay]	[malaga?]	
	[gaugau]	[mateggi?]	

1	2	3	4
	[gi'ok] [gepgep] [guluk]	[ʔariggri] [paliggobat] [simagga] [legu?] [bago?] [peygu] [sagay] [laggo?] [sinaggo?] [maygi] [balagu?] [bagi] [logaw] [sagay] [muga?ga?] [ma'agay]	
[g]			
[n]	[nunʉ] [na?na?] [nai?] [namut]	[nunʉ] [talija] [na?na?] [silalano?] [sanke] [ʔobenʉn] [tenak?]	[suban] *) [makaynan] [mapuynen] [kaccan] [ʔorin] [makaynan] [mapuynen]
[ʔ]	[ʔ] [ute?] [ʔalay] [ʔakkekeylu?] [ʔakkula?] [ʔatteman] [ʔelu] [ʔukka?] [ʔulup] [ʔadde] [ʔaku]	[panau?sau?] [ru?ru?kat] [ti?ti?] [bo?bo?] [ja?ja?] [muga?ga?] [na?na?] [mate?te?] [maburu?an] [gou?gou?]	[ʔute?] [bukku?] [ʔakkekeylu?] [sinonʉy?] [sikebbu?] [panau?sau?] [sikkeyli?] [balugu?] [ʔakkula?] [ti?ti?]

1	2	3	4
	['?ina] ['?akew] ['?arriggri] ['?ember] ['?abag] ['?iba] ['?ulow] ['?attelu] ['?ube?] ['?obenan] ['?abu] ['?oynan]	[jo?'jo?] [te?'te?'kat] [tu?'tu?]	['?andoro?] [murau?] [mugayli?] [mulukke?] [muriyo?] [buku?] [bo?'bo?] [tedda?] [pera?] [ja?'ja?] [mulibbi?] [muga?'ga?] [tabbo?] [na?'na?] [mabesi?] [nate?'te?] [malaga?] [maeru?] [makatay?] [magoysa?] [mame?'me?] [mateggi?] [matummu?] [malina?] [mananka?] [maori?] [simapusa?] [kebbu?] [suru?'a?] [gai?] [silano?] [lape?]* [sendo?]* [tu?'tu?] [gou?'gou?] [jo?'jo?] [legu]

1	2	3	4
			[bate?] [sakkoylo?] [bago?] [gette?] [paratci?] [gobi?] [sagay?] [nai?] [laggo?] [sinaggo] [sinoybo?] [buku?] [goyso?]

2.3. Deskripsi Data

Pada uraian berikut ini dikemukakan pemerian data seperti dimaksud pada 2.1. Deskripsi data dikelompokkan atas deskripsi vokoid, deskripsi diftong, dan deskripsi kontoid.

2.3.1. Deskripsi Vokoid

Bunyi vokoid bahasa Mentawai diklasifikasi berdasarkan kriteria berikut:

- 1) Posisi lidah ketika menghasilkan vokoid. Untuk menghasilkan semua vokoid bahasa Mentawai, posisi lidah hanya dibedakan atas : posisi tinggi, posisi sedang, dan posisi rendah. Berkaitan dengan posisi lidah tersebut, vokoid dapat pula dikelompokkan atas : vokoid tertutup dan vokoid terbuka. Vokoid tertutup terjadi bila lidah berada pada posisi yang paling tinggi. Sebaliknya, vokoid terbuka terjadi bila lidah berada pada posisi paling rendah.
- 2) Bagian lidah yang dinaikkan ketika menghasilkan bunyi vokoid. Berdasarkan anjur lidah vokoid dapat pula dikelompokkan atas : vokoid

depan, vokoid tengah, dan vokoid belakang.

- 3) Bentuk bibir ketika menghasilkan bunyi vokoid. Berdasarkan kriteria ini vokoid dapat dibedakan atas : vokoid bulat dan vokoid tak bulat.
- 4) Ada tidaknya bunyi tambahan yang timbul sebagai akibat tikulasi sekunder perpanjangan bunyi. Berdasarkan kriteria ini, vokoid tersebut dapat pula dibedakan atas : vokoid yang diglotisasikan (glotis tertutup sebelum atau sesudah vokoid diucapkan, hingga timbul bunyi hambat glotal), vokoid yang diplatisasikan (lidah bagian depan dinaikkan ke atas mendekati palatal, hingga muncul bunyi [y]), vokoid yang dilabialisasikan (kedua bibir dibulatkan sebelum vokoid diucapkan, hingga terdengar bunyi [w]), dan vokoid yang diperpanjang (terjadinya perpanjangan bunyi pada sebuah vokoid).

Berdasarkan keempat kriteria di atas vokoid bahasa Mentawai dapat dinyatakan seperti pada uraian berikut.

2.3.2. Vokoid Bahasa Mentawai

Bahasa Mentawai memiliki 18 vokoid, terdiri dari 6 vokoid depan, 5 vokoid tengah, dan 7 vokoid belakang. Masing-masing vokoid itu ialah seperti dikemukakan pada tabel berikut :

TABEL 6
PETA VOKOID BAHASA MENTAWAI

Posisi lidah	Anjur lidah					
	depan		tengah		belakang	
	tb	b	tb	b	b	tb
Tinggi	i?	-	-	-	-	u?
	i	-	-	-	-	u
Sedang	i?	-	-	-	-	?u
	e?	-	-	-	-	o?
	e	-	-	-	-	o, o:
rendah	?e	-	-	-	-	?o
	-	-	a?	-	-	-
	-	-	a	?a	-	-
	-	-	Wa	Ya	-	-

Catatan : tb = tak bulat
b = bulat

Ke-18 vokoid di atas masing-masingnya mempunyai ilustrasi bunyi seperti dinyatakan pada uraian berikut.

2.3.3. Definisi Vokoid

Vokoid bahasa Mentawai didefinisikan berdasarkan ciri dan kriteria seperti dinyatakan pada 2.3.1. sebagai berikut :

[i] : Vokoid tinggi, depan, tak bulat

Bunyi ini dihasilkan dengan menaikkan bagian depan lidah setinggi-tingginya, langit-langit lembut dikeataskan hingga menutup arus udara ke rongga hidung, dan bentuk bibir melebar. Contoh bunyi [i] yang dijumpai dalam ucapan kata.

[silak] 'belah'

[tippu] 'potong'

[sili] 'tukar'

[i?] : Vokoid tinggi, depan, tak bulat, diglotalisasi

Bunyi ini dihasilkan dengan menaikkan setinggi-tingginya bagian depan lidah, langit-langit lembut dikeataskan hingga menghalangi arus udara ke rongga hidung, bentuk bibir melebar, dan sesudah bunyi diucapkan glotis ditutup rapat hingga arus udara tertahan pada glotis. Contoh bunyi [i?] yang dijumpai dalam ucapan kata.

[gai?] 'kudis'

[si?siket] 'jambang'

[ti?ti?] 'tattoo'

[?i] : Vokoid tinggi, depan, tak bulat, diglotalisasi.

Bunyi ini dihasilkan dengan menaikkan bagian depan lidah setinggi-tingginya, mengangkat langit-langit lembut hingga menghalangi arus udara masuk ke rongga hidung, bentuk bibir melebar, dan sebelum bunyi diucapkan glotis ditutup. Contoh bunyi [?i] dijumpai dalam ucapan kata

[?inu] 'kalung'

[?ina] 'ibu'

[?iba] 'ikan'

[?itoo] 'lihat'

] Vokoid sedang, depan, tak bulat

Bunyi ini dihasilkan dengan menaikkan bagian depan lidah seperdua dari posisi tertinggi, langit-langit lembut menutup arus udara ke rongga hidung, dan bentuk bibir melebar. Contoh bunyi [e] yang dijumpai dalam ucapan kata

[rere] 'kaki'

[leppey] 'baju'

[tedde] 'tebas'

] : Vokoid sedang, depan, tak bulat, diglotalisasi

Bunyi ini dihasilkan dengan menaikkan bagian depan lidah kira-kira seperdua dari posisi terendah ke posisi tertinggi, langit-langit lunak naik menutup arus ke rongga hidung, bentuk bibir melebar, dan sesudah bunyi diucapkan glotis ditutup, hingga arus udara tertahan di glotis.

Contoh bunyi [e?] yang dijumpai dalam ucapan kata.

[te?te?kat] 'tengkuk'

[?ube?] 'rokok'

[?ute?] 'kepala'

] : Vokoid sedang, depan, tak bulat, diglotalisasi

Bunyi ini dihasilkan dengan meletakkan bagian depan lidah kira-kira seperdua dari posisi paling rendah ke posisi paling tinggi, langit-langit lembut naik menghalangi arus udara ke rongga hidung, bentuk bibir melebar, dan sebelum bunyi diucapkan glotis ditutup rapat hingga arus udara tertahan pada glotis. Contoh bunyi [?e] dijumpai dalam ucapan kata

[?ekkew] 'kamu'

[?eru?] 'bagus'

[?enun] 'jalan'

] : Vokoid rendah, tengah, tak bulat.

Bunyi ini dihasilkan dengan meletakkan bagian tengah lidah pada posisi paling rendah, langit-langit lembut menutup arus udara ke rongga hidung, dan bentuk bibir agak membulat.

Contoh bunyi [a] dijumpai dalam ucapan kata

[mata]	'mata'
[kabey]	'tangan'
[pana]	'panah'
[tatoga]	'anak-anak'

[a?]: Vokoid rendah, tengah, tak bulat, diglotalisasi.

Bunyi ini dihasilkan dengan menempatkan bagian tengah lidah pada posisi paling bawah, langit-langit lembut dinaikkan hingga menutup arus udara ke rongga hidung, bentuk bibir agak membulat, sesudah bunyi diucapkan glotis ditutup rapat. Contoh bunyi [a?] dijumpai kata

[ja?ja?]	'sembelih'
[pera?]	'injak'
[?ukka?]	'pegang'

[a]: Vokoid rendah, tengah, tak bulat, diglotalisasi.

Bunyi ini dihasilkan dengan meletakkan bagian tengah lidah pada posisi paling rendah, langit-langit lembut menutup arus udara ke rongga hidung, bentuk bibir agak membulat, dan sebelum bunyi diucapkan glotis ditutup rapat. Contoh bunyi [a] dijumpai dalam ucapan kata

[?alay]	'rambut'
[?abag]	'sampan'
[?abeu]	'besar'
[?attaman]	'tahi lalat'

[ʏa] : Vokoid rendah, tengah, tak bulat, dipalalisasi

Bunyi ini dihasilkan dengan menempatkan tengah lidah pada posisi paling bawah, langit-langit lembut naik menutup arus udara ke rongga hidung, bentuk bibir agak membulat, dan sebelum bunyi diucapkan bagian depan lidah dinaikkan mendekati palatal. Contoh bunyi.

[ʏa] dijumpai dalam ucapan kata

[roriʏat]	'durian'
[sakiʏake]	'jual'
[niʏa]	'dia'

[ʷa] : Vokoid rendah, tengah, tak bulat, dilabialisasi

Bunyi ini dihasilkan dengan meletakkan bagian tengah lidah pada posisi paling bawah, langit-langit lembut dinaikkan untuk menghalangi arus udara ke rongga hidung, bentuk bibir agak membulat, dan sebelum bunyi diucapkan kedua bibir sudah membulat. Contoh bunyi [ʷa] dijumpai dalam ucapan kata

[koʷat]	'laut'
[muʷattat]	'lompat'
[murimanuʷa]	'hidup'
[beluʷa]	'panu'

[o] : Vokoid sedang, belakang, bulat

Bunyi ini dihasilkan dengan menaikkan bagian belakang lidah seperdua dari posisi tertinggi ke posisi terendah, langit-langit lembut menutup arus udara ke rongga hidung, bentuk bibir agak membulat. Contoh bunyi [o] dijumpai dalam ucapan kata

[tottot]	'susu'
[boku]	'bahu'
[bibu]	'bibir'

[o:] Vokoid sedang, belakang, bulat, diglotalisasi

Bunyi ini dihasilkan dengan menaikkan bagian belakang lidah ke posisi terendah ke posisi tertinggi, langit-langit lembut menutup saluran udara ke rongga hidung, bentuk bibir membulat, dan sesudah bunyi diucapkan glotis ditutup rapat. Contoh bunyi [o:] yang dijumpai dalam ucapan kata

[jo?jo?]	'anjing'
[bo?bo?]	'pukul'
[mamo?mo?]	'gemuk'
[koylo?]	'telan'

[o:] Vokoid sedang, belakang, bulat, dipanjangkan.

Bunyi ini dihasilkan dengan menaikkan bagian belakang lidah seperdua dari posisi terendah ke posisi tertinggi, langit-langit lembut naik menutup arus udara ke rongga hidung, bentuk bibir membulat, dan ucapan bunyi dipanjangkan.

Contoh bunyi [o:] dijumpai dalam ucapan kata

[maro:n]	'telan'
[mabo:]	'merah'
[lo:?]	'minum'
[so:t]	'gigi'

[?o] Vokoid sedang, belakang, bulat, diglotalisasi

Bunyi ini dihasilkan dengan menaikkan bagian belakang lidah seperdua dari posisi terendah ke posisi tertinggi, langit-langit lembut menutup arus udara ke rongga hidung, bentuk bibir membulat, sebelum diucapkan glotis rapat. Contoh bunyi / ?o / dijumpai dalam ucapan kata

[?okko?]	'gadis'
[?obenan]	'api'
[?oni]	'nama'

[u] : Vokoid tinggi, belakang, bulat

Bunyi ini dihasilkan dengan bagian belakang lidah dikeataskan setinggi-tingginya, langit-langit lembut naik hingga menutup arus udara ke rongga hidung, bentuk bibir membulat. Contoh bunyi/u/dijumpai dalam ucapan kata

[?aku]	'saya'
[Bukku?]	'dahi'

[nunu]	'mulut'
[sikatciu]	'kiri'

[u?] : Vokoid tinggi, belakang, bulat, diglotalisasi

Bunyi ini dihasilkan dengan menaikkan bagian belakang lidah setinggi-tingginya, langit-langit lembut menutup arus udara ke rongga hidung, bentuk bibir membulat, dan sesudah bunyi diucapkan glotis ditutup. Contoh bunyi [u?] dijumpai ucapan kata

[panau?sau?]	'telunjuk'
[murau?]	'mandi'
[tippu?]	'potong'

[?u] : Vokoid tinggi, belakang, bulat, diglotalisasi

Bunyi ini dihasilkan dengan mengangkat bagian belakang lidah setinggi-tingginya, arus udara ke rongga hidung ditutup oleh lagit-lagit lembut, bentuk bibir membulat, dan sebelum bunyi diucapkan glotis ditutup rapat.

Contoh bunyi [?u] dijumpai dalam ucapan kata

[?uma?]	'burung'
[?ute?]	'kepala'
[?ukka?]	'pegang'
[?ukkuy]	'ayah'

2.3.4. Skripsi Diftong

Diftong ialah penyatuan dua vokoid dalam satu suku kata yang timbul karena adanya peluncuran bunyi dari sebuah vokoid menuju ke vokoid lainnya dan terjadi dalam satu hembusan nafas. Dalam bahasa mentawai kedengaran bunyi itu dimulai dari vokoid [a] menuju [i] dan [u], [o] menuju ke vokoid [i] dan [u], vokoid [e] menuju ke vokoid [i] dan vokoid [u] menuju ke vokoid [i]. Disamping itu diftong bahasa Mentawai pada umumnya dimulai dari vokoid yang lebih rendah ke vokoid yang lebih tinggi.

Bunyi vokoid tersebut dapat diklasifikasi atas dua kriteria.

1. Posisi lidah ketika menghasilkan diftong. Untuk menghasilkan semua diftong bahasa Mentawai posisi lidah dibedakan atas : bawah, tengah dan atas. Berkaitan dengan posisi lidah diftong tersebut dapat pula dibedakan atas diftong datar.

Diftong naik terjadi bila posisi lidah, mulai dari vokoid yang lebih rendah menuju ke vokoid yang lebih tinggi. Sedangkan diftong datar terjadi bila posisi lidah dimulai dari vokoid yang sama tinggi.

2. Adatidaknya bunyi lain yang mengikuti bunyi diftong. Berdasarkan kriteria ini diftong dapat pula dibedakan atas diftong terbuka dan diftong tertutup. Diftong terbuka dapat terjadi bila tidak ada bunyi lain yang mengikuti bunyi diftong pada akhir suku kata.

Sebaliknya, diftong tertutup terjadi bila terdapat bunyi lain yang mengikuti bunyi diftong itu pada akhir suku kata.

2.3.5. Diftong Bahasa Mentawai

Bahasa Mentawai memiliki 7 diftong, terdiri dari 6 diftong naik dan diftong datar, atau 6 diftong terbuka dan 1 diftong tertutup. Sebuah diftong itu ialah seperti dikemukakan pada uraian berikut ini.

2.3.5.1. Diftong Naik

Dalam bahasa Mentawai terdapat 6 diftong naik yaitu [ay,aw], [oy,ow], dan [ey,ew]. Keenam diftong itu dapat pada bagan berikut.

	depan	tengah	belakang
atas	i		u
tengah	e ey ew		oy ^{ow} o
bawah		ay a aw	

2.3.5.2. Diftong Datar

Diftong datar hanya terdapat 1 buah, yaitu diftong [uy]. Peluncuran bunyi terjadi dari vokoid belakang menuju vokoid depan. Bagannya adalah sebagai berikut

	depan	tengah	belakang
atas	i		uy u
tengah	e		o
bawah		a	

2.3.5.3. Diftong Terbuka dan Diftong Tertutup

Semua diftong bahasa Mentawai dapat merupakan diftong terbuka, Sebagian di antaranya dapat menempati posisi awal, belakang, sebagian hanya menempati posisi tengah dan awal.

2.3.6. Definisi Diftong

Diftong Bahasa Mentawai didefinisikan berdasarkan kriteria 2.3.5.1 dan 2.3.5.2. di atas berdasarkan kriteria tersebut masing-masing diftong didefinisikan sebagai berikut :

[ay] : **Diftong naik, rendah-atas, depan**

Bunyi ini dihasilkan dengan menempatkan bagian tengah lidah pada posisi paling rendah kemudian meluncur ke bagian depan lidah dengan posisi paling tinggi. Contoh bunyi [ay] dijumpai dalam ucapan kata.

[ayla] 'mulai'

[baybay] 'titik'

[?alay] 'rambut'

[aw] : **Diftong naik, rendah-atas, belakang**

Bunyi ini dihasilkan dengan meletakkan bagian tengah lidah pada posisi **paling rendah** kemudian meluncur ke bagian belakang lidah dengan posisi **paling tinggi**. Contoh bunyi [aw] dijumpai dalam ucapan kata :

[mabulaw] 'putih'

[malawru] 'tajam'

[logaw] 'darah'

[mabulaw] 'putih'

[oy] : **Diftong naik, sedang atas, depan**

Bunyi ini dihasilkan dengan meletakkan bagian belakang lidah pada posisi sedang kemudian meluncur ke bagian depan lidah dengan posisi tertinggi. Contoh bunyi [oy] dijumpai dalam ucapan kata.

[?oynan] 'air'

[koyloʔ]	'telan'
[maboroy]	'bertiup'

[ow] : Diftong naik, sedang atas, depan

Bunyi ini dihasilkan dengan menempatkan bagian belakang lidah pada posisi sedang kemudian meluncur ke posisi paling tinggi. Contoh bunyi [ow] dijumpai dalam ucapan kata.

[muttalimor]	'kawin'
[towtow]	'dahi'
[sinow]	'selam'
[musow]	'tangis'

[ey] : Diftong naik, sedang atas, depan

Bunyi ini dihasilkan dengan meletakkan bagian depan lidah pada posisi sedang kemudian meluncur ke posisi atas. Contoh bunyi [ey] seperti dijumpai dalam ucapan kata

[leytiʔ]	'ular'
[leppey]	'baju'
[rubey]	'bagi'

[ew] : Diftong naik, tengah atas, belakang

Bunyi ini dihasilkan dengan meletakkan bagian depan lidah pada posisi sedang kemudian meluncur ke bagian belakang lidah pada posisi tertinggi. Contoh bunyi [ew] dijumpai dalam ucapan kata.

[rewgat]	'jauh'
[?ekkew]	'engkau'
[simantew]	'laki-laki'

[uy] : Diftong datar, atas atas, belakang.

Bunyi ini dihasilkan dengan menempatkan bagian belakang lidah pada posisi paling tinggi kemudian meluncur ke bagian depan lidah pada posisi yang sama. Contoh bunyi [uy] dijumpai dalam ucapan kata.

[?ukkuy]	'ayah'
[subuy]	'siram'

[kalapuy] 'pingsan'

2.3.7 Deskripsi Kontoid

Bunyi vokoid bahasa Mentawai dapat pula dikelompokkan atas tiga kriteria :

1. Alat ucap yang bertindak sebagai penghasil bunyi. Dalam hubungannya dengan bunyi-bunyi kontoid bahasa Mentawai alat ucap yang diperlukan untuk menghasilkan bunyi-bunyi tersebut ialah : bilabial, apiko al palatal, dorso velar, glotal.

2. Sifat halangan udara ketika menghasilkan bunyi. Sifat halangan tersebut dibedakan atas malaran dan tak malaran. Bunyi malaran dapat dibedakan atas : afrikat, geser, nasal, dan lateral. Sedangkan bunyi tak malaran dibedakan pula atas : hambat dan getar.

3. Keadaan pita suara ketika menghasilkan bunyi. Keadaan tersebut dibedakan atas bergetar dan tidak bergetarnya pita suara. Bila pita suara bergetar terjadilah bunyi bersuara. Sebaliknya, jika pita suara tidak bergetar terjadi pula bunyi tak bersuara.

Khusus mengenai bunyi luncur [w] dan [y] karena tidak pernah jadi puncak kenyaringan dalam suku kata dan tidak bersifat silabis, maka kedua bunyi tersebut dipandang sebagai vokoid. Namun, untuk kepentingan praktis dalam laporan ini digolongkan ke dalam kontoid.

2.3.8. Kontoid Bahasa Mentawai.

Bahasa Mentawai memiliki 20 kontoid, terdiri dari 5 bunyi labial, 6 bunyi apiko-alveolar, 4 lamino-palatal, 4 dorso velar, dan 1 glotal. Masing-masing bunyi tersebut dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

TABEL 7
PETA KONTOID BAHASA MENTAWAI

sifat halangan udara										
Alat ucap	tak malaran			malaran						
	hambat		getar	afrikat		geser		nasal	lateral	sentral
	ts	s		ts	s	ts	s			
bilabial	p	b	-	-	-	-	b	m	-	w
apiko-alveolar	t	d	r	-	-	s	-	n	l	-
lameno palatal	-	-	-	c	j	-	-	n	-	y
dorso velar	k	g	-	-	-	-	g	n	-	-
glotal	ʔ	-	-	-	-	-	-	-	-	-

ts = tak bersuara

s = bersuara

ke-20 kontoid di atas didefinisikan lebih lanjut di bawah ini.

2.3.9. Definisi Kontoid

Definisi kontoid bahasa Mentawai semua didasarkan atas ciri dan kriteria seperti dinyatakan pada 2.3.7. Penggambaran masing-masing kontoid tersebut adalah sebagai berikut :

/p/ : Kontoid bilabial, hambat, tak bersuara.

Bunyi ini dihasilkan dengan mengatupkan kedua bibir hingga arus udara terhalang sama sekali. Langit-langit lunak dikeataskan hingga arus udara yang datang dari paru-paru tidak masuk ke rongga hidung. Pita suara bergetar. Dan ketika udara didesak ke luar bibir membuka hingga terjadi bunyi lepas. Contoh bunyi [p] dijumpai dalam ucapan kata.

[posay] 'belai'

[kapa] 'rambutan'

[merep] 'tidur'

[b] : Kontoid bilabial hambat bersuara.

Bunyi ini dihasilkan dengan mengatupkan kedua bibir, langit-langit lunak dikeataskan hingga arus udara tidak masuk ke rongga hidung, dan pita suara bergetar. Ketika udara didesak ke luar, kedua bibir cepat membuka, hingga bunyi lepas.

Contoh bunyi [b] dijumpai dalam ucapan kata.

[bibo]	'bibir'
[buku?]	'tinju'
[kabey]	'tangan'
[?abag]	'sampan'

[±t] : Kontoid apiko-alveolar, hambat, tak bersuara

Bunyi ini dihasilkan dengan menekankan ujung lidah ke pangkal gigi, langit-langit lunak menutup arus udara ke rongga hidung, dan pita suara tidak bergetar. Desakan udara yang datang dari paru-paru menekan ujung lidah, hingga pertemuan ujung lidah dengan pangkal gigi terlepas. Contoh bunyi [t] dijumpai dalam ucapan kata.

[toytet]	'kelapa'
[pitu]	'tujuh'
[sulet]	'kuku'

[d] : Kontoid apiko-alveolar, hambat, bersuara

Bunyi ini dihasilkan dengan menempelkan ujung lidah ke pangkal gigi, langit-langit lunak dikeataskan untuk menghasilkan arus udara masuk ke rongga hidung, dan pita suara bergetar. Tekanan udara yang datang dari paru-paru agak lemah jika dibanding dengan yang diperlukan untuk bunyi [t], namun mampu menolak bagian ujung lidah ke bagian luar. Contoh bunyi [d] dijumpai dalam ucapan kata.

[dere]	'kaki'
[dodoy]	'kelamin laki-laki'
[tiddow]	'minta'
[mukuddu]	'duduk'

[k] Kontoid dorso-velar, hambat, tak bersuara.

Bunyi ini dihasilkan dengan menaikkan pangkal lidah setinggi-tingginya, langit-langit lunak dikeataskan hingga udara terhalang masuk ke rongga hidung, dan pita suara tidak bergetar. Udara yang datang dari paru-paru dilepas pada bagian pangkal lidah melalui mulut. Contoh bunyi [k] dijumpai dalam ucapan kata.

- [kabey] 'tangan'
 [takep] 'tekapak tangan'
 [loklok] 'tokok'

[g] Kontoid dorso-velar, hambat, bersuara

Bunyi ini dihasilkan dengan menaikkan pangkal lidah setinggi-tingginya, langit-langit lembut menghambat arus udara ke rongga hidung, dan pita suara bergetar. Udara yang datang dari paru-paru dilepas pada bagian pangkal lidah melalui mulut. Contoh bunyi [g] dijumpai dalam ucapan kata

- [gai?] 'kudis'
 [logaw] 'darah'
 [ʔabag] 'sampan'

[ʔ] Kontoid glotal, hambat, tak bersuara

Bunyi ini dihasilkan dengan merapatkan pita suara hingga arus udara tertahan seluruhnya pada bagian glotis. Dengan adanya desakan udara dari paru-paru pita suara tiba-tiba terbuka dalam keadaan tidak bergetar. Selanjutnya, udara dilepas melalui rongga mulut. Contoh bunyi [ʔ] dijumpai dalam ucapan kata.

- [ʔute?] 'kepala'
 [ʔalay] 'rambut'
 [ʔiba] 'ikan'

[r] Kontoid apiko-alveolar, getar, bersuara

Bunyi ini dihasilkan dengan melekatkan ujung lidah ke pangkal gigi sambil menggetarkannya. Getaran itu diperpanjang (menggelundung) Langit-langit lunak dikeataskan hingga arus udara tidak masuk ke rongga hidung. Pita suara bergetar. Contoh bunyi [r] seperti dijumpai dalam ucapan

kata :

[ru^wa] 'dua'

[kera] 'tahan'

[kasur *] 'Kasur'

[c] : Kontoid lamino-palatal, afrikat, tak bersuara

Bunyi ini dihasilkan dengan menempelkan daun lidah kelangit-langit keras, hingga udara yang datang dari paru-paru terhalang seluruhnya. Langit-langit lunak dikeataskan untuk menghalangi arus udara masuk ke rongga hidung. Pita suara tidak bergetar. Kemudian konti-lidah dan langit-langit keras tadi dilepaskan perlahan-lahan dan udara lewat melalui rongga mulut. Contoh, bunyi [c] seperti dijumpai dalam ucapan kata.

[kutcik *] 'kunci'

[butcit] 'urut'

[petcut] 'cekik'

[j] : Kontoid lamin-palatal, afrikat, bersuara

Bunyi ini dihasilkan dengan menempelkan daun lidah ke langit-langit keras, hingga arus udara terhalang seluruhnya. Langit-langit lunak dikeataskan hingga menghambat udara masuk ke rongga hidung. Pita suara tidak bergetar. Udara yang terhalang pada daun lidah tadi dilepaskan perlahan-lahan, hingga dapat keluar melalui mulut. Contoh bunyi [j] dijumpai dalam kata.

[jo?jo?] 'anjing'

[luji] 'liur'

[malaje] 'lapar'

[s] : Kontoid apiko-alveolar, geser, tak bersuara

Bunyi ini dihasilkan dengan menekankan daun lidah pada kaki gigi serta bagian depan lidah dinaikkan ke pangkal gigi.

Gigi agak merapat dan langit-langit lunak dinaikkan setinggi-tingginya agar arus udara tidak masuk ke rongga hidung. Pita suara tidak bergetar. Kemudian udara dipaksa keluar melalui rintangan tadi. Contoh bunyi [s] dijumpai dalam ucapan kata

[so:t]	'gigi'
[posay]	'belai'
[galas]*)	'gelas'

[b] : Kontoid bilabial, frikatif, bersuara.

Bunyi ini dihasilkan dengan mendekatkan kedua bibir, tepi bibir sedikit bergetar, langit-langit lunak dikeataskan hingga arus udar tidak dapat masuk ke rongga hidung. Pita suara bergetar. Contoh bunyi [b] dijumpai dalam ucapan kata.

[tobat]	'atap'
[?iba]	'ikan'
[bibo]	'bibir'

[g] : Kontoid dorso-velar, frikatif, bersuara

Bunyi ini dihasilkan dengan mendekatkan bagian belakang lidah ke langit-langit lunak. Selanjutnya langit-langit dinaikkan ke atas hingga udara tidak keluar melalui rongga hidung. Kemudian udara dipaksa keluar melalui penyempitan yang dibentuk oleh bagian belakang lidah dengan langit-langit lunak sambil menggeserkan keduanya. Pita suara bergetar. Contoh bunyi [g] dijumpai dalam ucapan kata.

[logaw]	'darah'
[bagi]	'adik'
[tatoga]	'kanak-kanak'

Bunyi [g] pada posisi tengah sering bervariasi bebas dengan bunyi [g], tetapi tidak semua bunyi [g] dapat berubah menjadi [g]

[m] : Kontoid bilabial, nasal, bersuara.

Bunyi ini dihasilkan dengan mengatupkan kedua bibir rapat-rapat. Langit-langit lunak dikebawakan hingga udara dapat keluar melalui rongga hidung. Sementara itu pita suara bergetar. Contoh bunyi [m] dijumpai dalam ucapan kata.

[merep]	'tidur'
[?attemen]	'tahi lalat'
[ko:m]	'makan'

[n] : Kontoid apiko-alveolar, nasal, bersuara.

Bunyi ini dihasilkan dengan menekankan ujung lidah ke pangkal gigi dan daun lidah menutup arus udara. Langit-langit udara dapat keluar melalui rongga hidung. Sementara itu pita suara ikut bergetar. Contoh bunyi [n] dijumpai dalam ucapan kata.

[nenda] 'itu'

[ni^y/a] 'dia'

[musinow] 'selam'

[ŋ] : Kontoid lamino palatal, nasal, bersuara.

Bunyi ini dihasilkan dengan menempelkan daun lidah kelangit-langit keras hingga arus udara pada rongga mulut terhalang sama sekali. Sementara itu langit-langit lunak dikedahkan hingga udara dapat masuk ke rongga hidung. Pita suara bergetar. Contoh bunyi [ŋ] dijumpai dalam ucapan kata [napnap] 'kunyah'

[ŋ] : Kontoid dorso-velar, nasal, bersuara.

Bunyi ini dihasilkan dengan menaikkan pangkal lidah setinggi-tingginya. Sementara itu langit-langit lembut dikedahkan hingga arus udara dapat keluar melalui rongga hidung. Pita suara ikut bergetar. Contoh bunyi [ŋ] dijumpai dalam ucapan kata.

[nai?] 'pasir'

[nunu] 'mulut'

[sinu] 'selama'

[makaynan] 'kurus'

[l] : Kontoid apiko alveolar, lateral, bersuara.

Bunyi ini dihasilkan dengan meletakkan ujung lidah pada pangkal gigi, langit-langit lunak dikedahkan hingga arus udara tidak masuk ke rongga hidung, pita suara bergetar, dan udara keluar mulut melalui kedua sisi lidah. Contoh bunyi [l] dijumpai dalam ucapan kata.

[leppey] 'baju'

[lila] 'lidah'

[luji] 'liur'

[ʔalay] 'rambut'

[fw] : Semivokoid bilabial, sentral, bersuara

Bunyi ini dihasilkan dengan mendekatkan kedua bibir, ujung lidah diangkat tinggi-tinggi dan ditarik ke belakang, tetapi cepat lidah meluncur ke posisi vokoid lain yang lebih rendah. Sementara itu langit-langit lunak dikeataskan hingga arus udara keluar melalui rongga mulut.

Dalam bahasa Mentawai bunyi ini tidak pernah ditemui pada kota asli kecuali sebagai bunyi luncur dan unsur diftong. Sebagai bunyi luncur dapat dijumpai pada ucapan kata.

[bu^wi] 'cuci'

[kalo^wat] 'kurung'

[mhu^wattat] 'lompat'

Sebagai unsur diftong dijumpai pula pada ucapan kata

[pabalaw] 'lari'

[tiddow] 'minta'

[simbabulaw] 'putih'

[y] : Semivokoid lamin-palatal, sentral bersuara

Bunyi ini dihasilkan dengan mendekatkan bagian depan lidah ke langit-langit keras. Ujung lidah diangkat setinggi-tingginya dan diujurkan ke depan, kemudian dengan cepat meluncur ke posisi vokoid yang lebih rendah. Sementara langit-langit lunak dikeataskan agar arus udara tidak masuk ke rongga hidung.

Sama halnya dengan bunyi [w], bunyi [y] Bahasa Mentawai tidak pernah dijumpai pada kata-kata asli. Sebagai bunyi luncur dapat dijumpai pada ucapan kata :

[rori^yat] 'durian'

[ni^ya] 'dia'

[muri^yo] 'tegak'

Sebagai unsur diftong dapat pula dijumpai pada ucapan kata :

[matey] 'mati'

[neyney] 'tekan'

[tuppay] 'tambah'

ANALISIS DATA

3.1. Distribusi Vokoid

Sesuai dengan data yang dikemukakan pada 2.3.3. ternyata tidak semua vokoid bahasa Mentawai mampu menempati semua posisi dalam ucapan kata. Kemungkinan posisi yang dapat ditempati oleh masing-masing vokoid itu ialah seperti dimuat pada tabel berikut ini.

TABEL 8
DISTRIBUSI VOKOID

Vokoid	Posisi		
	awal	tengah	belakang
[i]	-	+	+
[iʔ]	-	+	+
[ʔi]	+	-	-
[e]	-	+	+
[eʔ]	-	+	+
[ʔe]	+	-	-
[a]	-	+	+
[aʔ]	-	+	+
[ʔa]	+	-	-
[^y a]	-	+	+
[^w a]	-	+	+
[o]	-	+	+
[o:]	-	+	-
[oʔ]	-	+	+
[ʔo]	+	-	-
[u]	-	+	+
[uʔ]	-	+	+
[ʔu]	+	-	-

3.1.1. Deret Vokoid

Deret vokoid ialah dua vokoid yang terdapat berjajaran di dalam ucapan sebuah kata. Masing-masing vokoid itu berperan sebagai puncak kenyaringan di dalam suku kata. Dengan demikian berarti bahwa setiap vokoid itu berada dalam suku kata yang berbeda.

Dalam bahasa Mentawai dijumpai 11 deret vokoid dengan 5 vokoid sebagai unsur pertama. Masing-masing deret vokoid itu dapat dikemukakan dengan tabel berikut.

TABEL 9
DERET VOKOID

Unsur pertama	deret vokoid	contoh dan makna
[a]	[au]	[mur ^{an} ?] 'mandi' [panu [?] sau [?]] 'telunjuk'
	[ai]	[gai [?]] 'kudis' [kai] 'kami'
	[iu]	[katciu] 'kiri' [bayliu] 'menjadi'
[i]	[ia]	[ni ^ʔ a] 'dia' [pi ^ʔ at] 'runcing' [rori ^ʔ at] 'durian'
	[ua]	[ru ^ʔ a] 'dua' [belu ^ʔ a] 'panu'
	[ui]	[bu ^ʔ ik] 'jangan' [bu ^ʔ ita [?]] 'harus'
[u]	[eu]	[^ʔ areu] 'jauh' [^ʔ abeu] 'besar'
	[ou]	[sou] 'tangis' [gou [?] gou [?]] 'ayam'
[o]	[oa]	[ko ^ʔ at] 'laut' [so ^ʔ at] 'tombak'
	[oe]	[kaykattoet] 'kanan'
	[oi]	[toili] 'pulang'

3.1.2. Unsur Deret Vokoid

Unsur deret kontoid bahasa Mentawai hanya terdiri dari dua unsur, yaitu : vokoid [i], [e], [a], [o], dan [u] sebagai unsur pertama dan vokoid [i], [e], [a] dan [u] sebagai unsur kedua. Kenyataan itu dapat pula dikemukakan dengan tabel berikut

TABEL 10
UNSUR DERET VOKOID

	i	iʔ	ʔi	e	eʔ	ʔe	a	aʔ	ʔa	ʷa	ʷa	o	o:	oʔ	ʔo	ʷoʔ	u	uʔ	ʔu
i	-	-	-	-	-	-	i	-	-	-	-	-	-	-	-	-	iu	-	-
iʔ	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
ʔi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
e	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	eu	-	-
eʔ	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
ʔe	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
a	ai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	au	-	-
aʔ	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
ʔa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
ʷa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
ʷa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
o	oi	-	-	oe	-	-	oa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	ou	-	-
oi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
oʔ	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
ʔo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
ʷoʔ	ui	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
u	-	-	-	-	-	-	ua	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
uʔ	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
ʔu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Catatan . 1 = unsur pertama
2 = unsur kedua

Dari data di atas dapat dikemukakan empat hal sebagai berikut :

- 1) Vokoid [o] sangat produktif untuk dapat berperan sebagai unsur pertama deret vokoid.

- 2) Vokoid [i], [a], dan [u] cukup produktif untuk dapat berperan sebagai unsur pertama
- 3) Vokoid [e] tidak produktif untuk dapat berperan sebagai unsur pertama
- 4) Vokoid-vokoid lainnya tidak mampu berperan sebagai unsur terutama deret vokoid.

3.2. Distribusi Kontoid

Sesuai dengan data yang dikemukakan pada 2.3.7 ternyata pula bahwa tidak seluruh kontoid bahasa Mentawai dapat menduduki semua posisi dalamucapan kata. Kemungkinan posisi yang ditempati oleh masing-masing kontoid itu seperti dimuat dalam tabel berikut.

TABEL 11
DISTRIBUSI KONTOID

Kontoid	posisi		
	awal	tengah	belakang
[p]	+	+	+
[b]	+	+	-
[t]	+	+	+
[d]	-	+ 1)	-
[k]	+	+	+
[g]	+	+	+
[ʔ]	+	+	+
[r]	+	+	+2)
[c]	-	+3)	-
[j]	+	+	-
[s]	+	+	+2)
[m]	+	+	+
[n]	+	+	+
[ŋ]	+	+	+
[l]	+	+	-
[w]	-	-	-4)
[y]	-	-	-4)

Catatan :

- 1) Selalu dijumpai dalam kontoid ganda [dd]
- 2) Pada posisi ini hanya dijumpai pada kata-kata pinjaman
- 3) Selalu dijumpai dalam bentuk deret kontoid [tc]
- 4) Hanya dijumpai sebagai bunyi luncur dan unsur diftong

3.2.1 Deret Kontoid

Dalam bahasa Mentawai terdapat pula 45 deret kontoid.

Dengan 10 kontoid sebagai unsur pertama. Masing-masing deret kontoid itu dapat dikemukakan dengan tabel berikut

TABEL 12
DERET KONTROID

Unsur pertama	deret vokoid	contoh dan makna
[p]	[pp]	[?appra] 'ikat'
		[lippat] 'tampal'
		[leppey] 'baju'
	[pt]	[taptap] 'cuci'
	[pr]	[lapra] 'loteng'
	[pl]	[lapple] 'bingkai'
		[toplo] 'tempel'
	[pj]	[japjam] 'gerai'
	[pk]	[kepkep] 'eram'
	[pg]	[gepgep] 'gelap'
[b]	[bb]	[kebbu?] 'kakang'
		[tabbo] 'tutup'
		[ribbay] 'lempar'
	[bl]	[kabli] 'pancing'
[m]	[mb]	[samba] 'dan'
		[tamba] 'sambung'

Unsur pertama	deret vokoid	contoh dan makna	
[t]	[mm]	[mutummu?]	'tumpul'
		[kummok]	'ular sawah'
	[tp]	[petpet]	'sumbat'
		[potpot]	'hisap'
	[tb]	[betbet]	'halaman'
		[batbat]	'pipi'
	[tt]	[tottot]	'susu'
		[gette?]	'keladi'
		[?atteman]	'tahi lalat'
	[tl]	[letlet]	'nakal'
		[lutlut]	'licin'
	[tr]	[tatra]	'daki'
		[ketset]	'roh'
	[tc]	[butcit]	'remas'
	[petcut]	'cekik'	
	[katcan]	'kacang'	
[tg]	[gutgut]	'bopeng'	
	[gotgot]	'sej. sayur'	
[tn]	[notnot]	'gosok'	
[d]	[dd]	[tedda]	'sepak'
		[tadde]	'bebas'
		[mukuddu]	'duduk'
[n]	[nt]	[simantew]	'laki-laki'
		[muntey]	'nama pohon'
	[nd]	[nenda]	'itu'

Unsur pertama	deret vokoid	contoh dan makna	
[k]		[manda] 'serai'	
		[mandari] 'mempelai'	
	[ns]	[mansep] 'pagi'	
		[simansep] 'besok'	
	[nc]	[minca] 'lagi'	
	[kp]	[pukpuk] 'bocor'	
	[kb]	[?okbuk] 'bambu'	
	[kt]	[gaktuk] 'landai'	
		[laktak] 'sangkar'	
		[niktik] 'cubit'	
	[ks]	[musiksik] 'senyum'	
		[kuksik] 'kunci'	
		[raksok] 'kawat'	
	[kl]	[bakla] 'dagu'	
		[loklok] 'tokok'	
		[lauklauk] 'pejam'	
	[kr]	[rokrok] 'gulung'	
	[g]		[kukru] 'buru'
			[rukruk] 'bubur keladi'
		[kj]	[jakjak] 'lompat'
[kg]		[gikgik] 'buang'	
		[tugekgek] 'terkejut'	
[kn]		[naknak] 'ajak'	
[km]		[mekmek] 'kempis'	
[g]	[gl]	[mukmuk] 'runtuh'	
		[guglu] 'hasut'	
		[tegle] 'parang'	
	[gr]	[pagla] 'dahak'	
[g]		[legre] 'dekat'	
		[muligri] 'miring'	

Unsur pertama	deret vokoid	contoh dan makna
	[gg]	[siggu?] 'cium' [guggup] 'lubuk' [laggo]' 'bulan'
[n]	[nk]	[sanke] 'cengkeh' [nanka?] 'kencang' [manangka?] 'ringan'
[ʔ]	[ʔam]	[mame?me?] 'muda' [mamo?mo?] 'gemuk'
	[ʔt]	[tu?tu?] 'udang' [mate?te?] 'pendek'
	[ʔn]	[ne?nr?] 'ini'
	[ʔj]	[ja?ja?] 'sembelih' [jo?jo?] 'anjing'
	[ʔg]	[gou?gou?] 'ayam' [muga?ga?] 'tertawa'
	[ʔn]	[na?na?] 'buka'

2. Unsur Deret Kontoid

Unsur deret kontoid yang dijumpai dalam bahasa Mentawai terdiri dari kontoid [p], [b], [t], [k], [g], [ʔ], [m], [n], dan [ŋ] sebagai unsur pertama dan kontoid [p], [b], [t], [d], [k], [g], [r], [c], [j], [s], [m], [n], [ŋ], dan [l] sebagai unsur kedua. Masing-masing unsur itu dapat pula disajikan dengan bantuan tabel berikut.

TABEL 13
UNSUR DERET KONTOID

1 \ 2	p	b	t	d	k	g	?	r	c	j	s	m	n	n	n	l	w	y
p	pp	-	pt	-	pk	pg	-	pr	-	pj	-	-	-	-	-	pl	-	-
b	-	bb	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	bl	-	-
t	tp	tb	tt	-	-	tg	-	tr	tc	-	ts	-	-	-	tl	tl	-	-
d	-	-	-	dd	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
k	kp	kb	kt	-	-	kg	-	kr	-	kj	ks	km	kn	-	-	kl	-	-
g	-	-	-	-	-	gg	-	gr	-	-	-	-	-	-	-	gl	-	-
?	-	-	?t	-	-	?g	-	-	-	?j	-	?m	?n	-	?y	-	-	-
r	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
c	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
j	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
s	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
m	mb	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	mm	-	-	-	-	-
n	-	-	nt	nd	-	-	-	nc	-	nc	-	-	-	-	-	-	-	-
n	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
n	-	-	-	-	nk	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
e	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
w	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
y	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Catatan : 1 = unsur pertama

2 = unsur kedua

Dari data tabel di atas akhirnya dapat dikemukakan empat hal sebagai berikut :

- 1) kontoid hambat [p], [t], [k], dan [?] sangat produktif untuk dapat berperan sebagai unsur pertama.
- 2) Kontoid [g] dan [n] cukup produktif untuk dapat berperan sebagai unsur pertama
- 3) Kontoid [m], [b], [d], dan [n] tidak produktif untuk dapat berperan sebagai unsur pertama.
- 4) Kontoid lainnya, yaitu [r], [c], [j], [s], [n], [l], [w], dan [y] tidak pernah berfungsi sebagai unsur pertama dalam deret kontoid

2.3. Gugus Kontoid

Gugus kontoid ialah dua atau beberapa kontoid yang berjajar ada di dalam ucapan sebuah suku kata. Berbeda dengan deret kontoid yang terdapat pada suku kata yang berbeda gugus kontoid hanya dijumpai pada sastra suku kata sama.

Dalam bahasa Mentawai hanya dijumpai dua gugus kontoid, yaitu gugus kontoid [gr], seperti dijumpai dalam ucapan [mu+lig+gri] 'miring' dan [ma+leg+gre] 'dekat'. selanjutnya Gugus kontoid [pr], seperti dijumpai dalam ucapan kata : [lap+pra] 'loteng' dan [ʔap+pra] 'ikat'

3.3 Pasangan Bunyi yang Diragukan

Berikut ini dikemukakan pula berbagai pasangan bunyi yang diragukan status fonemisnya. Keraguan itu antara lain disebabkan : a) apakah pasangan bunyi yang dimaksud berkontans atau tidak, dan b) banyak di antara bunyi-bunyi tersebut mempunyai kesamaan fonetis.

3.3.1. Pasangan Bunyi Vokoid.

Bunyi-bunyi vokoid yang disangsikan status fonemisnya itu dapat dikelompokkan sebagai berikut .

- Vokoid [i] - [e]
- Vokoid [i] - [ʔi] - [iʔ]
- Vokoid [e] - [a]
- Vokoid [e] - [ʔe] - [eʔ]
- Vokoid [a] - [o]
- Vokoid [a] - [ʔa] - {aʔ} - [*a] - [ʔa]
- Vokoid [o] - [u]
- Vokoid [o] - [oʔ] - [ʔo] - [oʔ]
- Vokoid [u] - [ʔu] - [uʔ]

3.3.2. Pasangan Bunyi Diftong

Pasangan bunyi diftong yang diragukan status fonemisnya adalah sebagai berikut :

- Diftong [ey] dengan vokoid [i]
- Diftong [ew] dengan vokoid [u]

- c. Diftong [ay] dengan vokoid [i]
- d. Diftong [aw] dengan vokoid [o]
- e. Diftong [ow] dengan vokoid [u]
- f. Diftong [uy] dengan vokoid [u]
- g. Diftong [oy] dengan vokoid [o]

3.3.3. Pasangan Bunyi Kontoid

Selanjutnya, pasangan bunyi kontoid yang disangsikan status fonemisnya ialah sebagai berikut :

- a. Kontoid [p] - [b] - [b] - [w]
- b. Kontoid [t] - [d]
- c. Kontoid [c] - [j] - [n] - [y]
- d. Kontoid [k] - [g] - [g] - [ʔ]
- e. Kontoid [l] - [r]
- f. Kontoid [m] - [n] - [n]

Pembuktian Fonem

Sesuai dengan teknik analisis data seperti dikemukakan 1.9.2 pada bagian berikut ini pembuktian fonem dilakukan dengan menampilkan pasangan minimal. Jika pada data tidak dijumpai pasangan minimal, pembuktian fonem dilakukan berdasarkan lingkungan yang mirip terhadap fonem-fonem tersebut.

3.4.1. Pembuktian Fonem Vokal.

Dalam bahasa Mentawai dijumpai 5 fonem vokal yaitu /i/, /e/, /a/, /o/ dan /u/ Namun, seperti dikemukakan pada 3.3.1. dijumpai sejumlah pasangan bunyi vokoid yang diragukan statusnya fonemisnya. Untuk membuktikan apakah pasangan bunyi tersebut merupakan vokal yang sama atau tidak, dilakukan analisa sebagai berikut.

- a. Bunyi [i] dan [e] ternyata merupakan dua fonem yang berbeda, karena berkontras dalam distribusi yang mirip seperti tampak pada tabel berikut.

TABEL 14

FONEM /i/ DAN /e/

Bunyi	sesudah [ʔ]
[i]	[ʔiba] 'kan'
[e]	[ʔeba] 'banjir'

- Bunyi [i], [ʔi], dan [iʔ] hanya merupakan alofon dari suatu fonem karena tidak berkontras yang berdistribusi komplementer [i] terdapat dalam suku terbuka dan dalam semua posisi, seperti dijumpai pada ucapan kata [lila] 'lidah', [sili] 'tukar' dan [luji] 'liur'. Bunyi ini dapat pula dijumpai dalam suku tertutup seperti dijumpai dalam ucapan kata [ʔipat] 'lecut', [butcit] 'remas', dan [muluggri] 'miring'.
- [iʔ] terdapat pada posisi tengah dan akhir, seperti dijumpai dalam ucapan kata [tiʔtiʔ] 'tato', [siʔsiket], 'jambang', dan [mabesiʔ] 'sakit'.
- [ʔi] terdapat dalam suku terbuka pada posisi awal, seperti dijumpai dalam ucapan kata [ʔina] 'ibu', [ʔinu] 'kalung', dan [ʔiba] 'kan'.
- c. Bunyi [e] dan [a] ternyata merupakan dua fonem yang berbeda, karena berkontras dalam pasangan minimal seperti terlihat pada tabel berikut.

TABEL 15
FONEM /e/ DAN /a/

Bunyi	pasangan minimal
[e]	[gabe] 'usaha'
[a]	[gaba] 'tuntut'

- Bunyi [e], [ʔe], dan [eʔ] hanya merupakan alofon dari suatu fonem karena tidak berkontras dalam distribusi komplementer. Terdapat dalam suku terbuka pada posisi tengah dan akhir, seperti dijumpai dalam ucapan kata [berasʔ] 'beras', [rere] 'kaki', [mone] 'ladang'. Bunyi ini juga terdapat dalam suku tertutup, seperti dijumpai dalam ucapan kata [pepet] 'sumbat', [takep] 'telapak tangan', dan [siʔsiket] 'jambang'.
- [eʔ] terdapat pada posisi tengah dan akhir, seperti dijumpai dalam ucapan kata [teʔtekat] 'tengkuk', [ʔute] 'kepala', dan [ʔube] 'rokok'. [ʔi] terdapat dalam suku terbuka pada posisi awal, seperti dijumpai dalam ucapan kata [ʔeruʔ] 'bagus', [ʔenun] 'jalan', dan [ʔekkeu] 'engkau'.
- e. Bunyi [a] dan [o] ternyata merupakan dua fonem yang berbeda karena berkontras dalam distribusi yang mirip seperti tampak pada tabel berikut.

TABEL 16
FONEM /a/ DAN /o/

Bunyi	sesudah [b]	sesudah [t]	sesudah [r]
[a]	[gaba] 'tuntut'	[taliku] 'menantu'	[sara] 'satu'
[o]	[bibo] 'bibir'	[tolat] 'tulang'	[raro] 'merica'

f Bunyi [a], [aʔ], [ʔa], [ʰa] dan [ʰa] ternyata merupakan alofon dari satu fonem, karena tidak berkontras dalam distribusi komplementer.

[a] terdapat dalam suku terbuka pada posisi tengah dan akhir, seperti dijumpai dalam ucapan kata [gaba] 'tuntut', [bagi] 'adik', dan [sita] 'kita'. Bunyi ini juga dijumpai dalam suku tertutup seperti terdapat dalam ucapan kata [napnap] 'kunyah', [ʔabag] 'sampian', dan [ʔisak] 'hidung'.

[aʔ] terdapat pada posisi tengah dan akhir, seperti dijumpai dalam ucapan kata [mugaʔga] 'tertawa', [jaʔjaʔ] 'sembelih', dan [peraʔ] 'injak'.

[ʔa] terdapat dalam suku terbuka pada posisi awal, seperti dijumpai dalam ucapan kata [ʔabeu] 'besar', [ʔalay] 'rambut', dan [ʔabag] 'sampian'.

[ʰa] terdapat pada posisi tengah dan akhir, seperti dijumpai dalam ucapan kata [muʰattat] 'lompat', [murimanuʰa] 'hidup', dan [beluʰa] 'panu'.

[ʰa] terdapat pada posisi tengah dan akhir, seperti dijumpai dalam ucapan kata [siʰata] 'panjang', [niʰa] 'dia' dan [siʰa] 'mereka'.

g Bunyi [o] dan [u] ternyata merupakan dua fonem yang berbeda karena berkontras dalam pasangan minimal seperti terlihat pada tabel berikut.

TABEL 17
FONEM /o/ DAN /u/

Bunyi	pasangan minimal
[o]	[goloʔ] tanggal
[u]	[goluʔ] marah

h. Bunyi [o], [o:], [o?], dan [ʔo] hanya merupakan alofon dari satu fonem, karena tidak berkontras dalam distribusi komplementer.

[o] terdapat dalam suku terbuka pada posisi tengah dan akhir, seperti dijumpai dalam ucapan kata [tolat] 'tulang', [bibo] 'bibir', dan [bokolo] 'lutut'. Bunyi ini terdapat pula pada suku tertutup, seperti dijumpai dalam ucapan kata [tottot] 'susu', [rappo] 'sembah', dan [makaop] 'asin'

[o:] terdapat pada posisi tengah, seperti dijumpai dalam ucapan kata [maro:n] 'kuat', [so:t] 'gigi', dan [mulo:ʔ] makan.

[o?] terdapat pada posisi tengah dan akhir, seperti dijumpai dalam ucapan kata [joʔjoʔ] 'anjing', [boʔboʔ] 'pukul', dan [tabboʔ] 'tutup'.

[ʔo] terdapat pada posisi awal, seperti dijumpai dalam ucapan kata [ʔokkoʔ] 'gadis', [ʔobenan] 'api', dan [ʔoni] 'nama'.

i. Bunyi [u], [u:], dan [ʔu] hanya merupakan alofon dari fonem yang sama karena tidak berkontras dalam distribusi komplementer.

[u] terdapat dalam suku terbuka pada posisi tengah dan akhir, seperti pada [luji] 'ludah', [ʔinu] 'kalung' dan [ʔelu] 'airmata'. Bunyi ini juga dijumpai pada suku tertutup, seperti pada [butcit] 'remas', [petcut] 'cekik', dan [ʔulup] 'hembus'.

[u?] terdapat pada posisi tengah dan akhir, seperti pada [tuʔtuʔ] 'udang', dan [bukkuʔ] 'dahi'

[ʔu] terdapat pada posisi awal, seperti pada [ʔuteʔ] 'kapala', [ʔmubeʔ] 'rokok', dan [ʔulup] 'hembus'

4.2 Pembuktian Fonem Diftong

Jumlah bunyi diftong dalam bahasa Mentawai 7 buah, yaitu [ay], [aw], [ey], [ew], [oy], [ow], dan [uy]. Di antara bunyi terdapat pasangan bunyi yang meragukan pada 3.3.2. Untuk membuktikan pasangan bunyi tersebut dilakukan pula teknik penganalisisan data seperti yang dikemukakan pada 3.4. sebagai berikut

bunyi [ey] dan [i] merupakan dua fonem yang berbeda karena berkontras dalam lingkungan yang mirip, seperti tampak pada tabel berikut.

TABEL 18
FONEM /ey/ DAN /i/

Bunyi	sesudah [p]	sesudah [t]
[i]	[rupi] 'tebok'	[biti] 'betis'
[ey]	[leppey] 'baju'	[matey] 'mati'

- b. Bunyi [ey] terdapat hanya dalam suku terbuka pada posisi tengah dan akhir, seperti pada [neyney] 'tekan', [?'akkekeylu?] 'alis mata', dan [matey] 'mati'
- c. Bunyi [ew] dan [u] ternyata merupakan dua fonem yang berbeda karena berkontras pula dalam lingkungan yang berbeda, seperti tampak pada tabel berikut.

TABEL 19
FONEM /ew/ DAN /u/

Bunyi	sesudah [r]	sesudah [t]
[u]	[rugut] 'buka'	[pitu] 'tujuh'
[ew]	[rewgat] 'jauh'	[tetw] 'Keturunan'

- d. Bunyi [ew] selalu dijumpai dalam suku terbuka pada posisi tengah dan akhir, seperti pada [rewgat] 'jauh', [?'ekkew] 'engaku' dan [simantew] 'laki-laki'
- e. Bunyi [aw] dan [o] ternyata merupakan dua fonem yang berbeda karena berkontras dalam lingkungan yang mirip, seperti tampak pada tabel berikut

TABEL 20
FONEM /aw/ DAN /o/

Bunyi	sesudah [g]
[o]	[lago] 'terkelupas'
[aw]	[logaw] 'darah'

- f. Bunyi [aw] terdapat dalam suku terbuka pada posisi tengah dan akhir, seperti pada [malawru], [mabulaw] 'putih', dan [logaw] 'darah'
- g. [ay] dan [i] merupakan dua fonem yang berbeda karena berkontras dalam lingkungan yang mirip, seperti tampak pada tabel berikut.

TABEL 21
FONEM /ay/ DAN /i/

Bunyi	sesudah [l]
[i]	[biluk] 'belak'
[ay]	[baylat] 'pipi'

- h. [ay] selalu terdapat dalam suku terbuka pada posisi tengah dan akhir, seperti [maygi] 'banyak' [ʔalay] 'rambut', dan [sagay] 'sagu'
- i. Bunyi [ow] dan [u] juga merupakan dua fonem yang berbeda karena berkontras pula dalam lingkungan yang mirip, seperti terlihat pada tabel berikut.

TABEL 22
FONEM /ow/ DAN /u/

Bunyi	sesudah [l]	sesudah [t]
[u]	[bulu] 'bulu'	[tu'tu?] 'udang'
[ow]	[ʔulow] 'ular'	[towtow] 'kening'

- j. Bunyi [ow] terdapat dalam suku terbuka pada posisi tengah dan akhir seperti

pada [towtow] 'kening', [ʔulow] 'ular', dan [tidow] 'minta'

k. Bunyi [uy] dan [u] adalah dua fonem yang berbeda karena berkontras dalam lingkungan yang mirip, seperti tampak pada tabel berikut.

TABEL 23
FONEM /uy/ DAN /u/

Bunyi	sesudah [b]	sesudah [k]
[u]	[tubu] 'badan'	[ʔaku] 'saya'
[uy]	[subuy] 'siram'	[ʔukkuy] 'ayah'

l. Bunyi [uy] terdapat dalam suku terbuka pada posisi tengah dan akhir, seperti pada [buytaʔ] 'harus', [kalapuy] 'pingsan', dan [ʔukkuy] 'ayah'

m. Bunyi [oy] dan [o] ternyata merupakan dua fonem yang berbeda karena berkontras dalam pasangan minimal seperti tampak pada tabel berikut.

TABEL 24
FONEM /oy/ DAN /o/

Bunyi	pasangan minimal
[o]	[boko] 'pendusta'
[oy]	[bokoy] 'tipu'

3.4.3. Pembuktian Fonem Konsonan

Kontoid bahasa Mentawai berjumlah 20 buah. Di antara bunyi-bunyi kontoid tersebut terdapat sejumlah pasangan bunyi yang diragukan statusnya. Untuk membuktikan apakah masing-masing bunyi itu merupakan fonem tersendiri atau hanya merupakan alofon dari suatu fonem, diterapkan pula teknik penganalisisan data seperti dikemukakan pada 3.4. sebagai berikut

a. Bunyi [p] dan [b] ternyata merupakan dua fonem yang berbeda karena berkontras dalam pasangan minimal seperti tampak pada tabel berikut.

TABEL 25
FONEM /p/ DAN /b/

Bunyi	pasangan minimal
[p]	[pulu] 'sepuluh' [pera?] 'injak'
[b]	[bulu] 'bulu' [bera?] 'beras'

Bunyi [p] terdapat pada semua posisi, seperti [pitu] 'tujuh' [leppey] 'baju', dan [lalep] 'rumah'. Pada awal akhir suku kata merupakan bunyi hambat tak lepas.

Bunyi [b] terdapat pada posisi awal dan tengah, seperti pada [baylat] 'pipi', [bo?bo?] 'pukul', dan [bibo] 'bibir'. Sama halnya dengan [p] di atas, pada akhir suku kata merupakan bunyi hambat tak lepas.

Baik bunyi [p] maupun bunyi [b] pada posisi tengah sering muncul sebagai konsonan ganda, seperti [lipat] 'lecut', [lappey] 'baju', [?'appra] 'ikat' dan [ribay] 'lempar', [libbi] 'cibir', [sikebbu?] 'telunjuk'.

Bunyi [b] dan [b̥] merupakan dua bunyi yang sering bervariasi bebas pada posisi tengah, seperti pada [?'iba,?iba] 'ikan', [bibo,bibo] 'bibir', dan [?'abu,?abu] 'abu dapur'. Namun tidak semua bunyi [b] dapat berubah menjadi [b̥].

Selanjutnya, bunyi [w] jarang sekali dijumpai sebagai bunyi tersendiri dalam bahasa Mentawai, kecuali kata [wo?wo?] 'bisu' dan [salawa?] 'celana' sebagai kata pinjaman dari bahasa Minangkabau. Selebihnya selalu merupakan bunyi luncur seperti [ko*at] 'laut', [belu*a] 'panu' dan sebagai unsur diftong seperti [musinow] 'selama', [lagaw] 'darah'.

b. Bunyi [t] dan [d] ternyata merupakan dua fonem yang berbeda karena berkontras dalam lingkungan yang sama seperti tampak pada tabel berikut

TABEL 26
FONEM /t/ DAN /d/

Bunyi	posisi		
	awal	tengah	belakang
[t]	[tu?tu?] 'udang' [dodoy] 'kelamin pria'	[?attelu] 'telur' [?adde] 'hitung'	-

Bunyi [t] terdapat pada semua posisi, seperti /tottot/ 'susu', [matey] 'mati', dan [ko*at] 'laut'. Pada akhir suku kata [t], merupakan bunyi hambat tak lepas.

Bunyi [d] hanya terdapat pada posisi awal dan tengah, seperti [dodoy] 'kelamin pria', [adde] 'hitung', dan [mukkuddu] 'duduk'.

Bunyi ini pada posisi awal sedikit sekali dijumpai dalam bahasa Mentawai, kecuali pada kata-kata pinjaman. Pada posisi tengah sering muncul sebagai konsonan ganda.

c. Bunyi [c] hanya terdapat pada posisi tengah, seperti [kaykatciu] 'kiri', [butcit] 'remas', dan [paratci?] 'singkong'. Kehadirannya di dalam kata hanya sebagai unsur kedua dari sebuah deret konsonan [tc]. Khusus untuk kata pinjaman deret konsonan [tc] itu pada umumnya berubah menjadi [cc], seperti [kacca] 'cermin' dan [kaccan] 'kacang'.

Bunyi ini sedikit sekali jumlahnya dalam bahasa Mentawai. Karena itu, tidak dijumpai bentuk-bentuk pasangan minimal dalam data. Dengan kata lain, tidak ada data yang dapat mendukung untuk menyatakan bunyi ini merupakan fonem tersendiri.

Bunyi [j] dan [n] ternyata merupakan dua fonem yang berbeda karena berkontras dalam lingkungan yang sama seperti tampak pada tabel berikut.

TABEL 27
FONEM /j/ DAN /n/

Bunyi	posisi	
	awal	tengah
[j]	[jo?jo?] 'anjing'	[ja?ja?] 'sembelih'
[n]	[napnap] 'kunyah'	[napnap] 'kunyah'

Bunyi [j] tidak banyak dijumpai dalam bahasa Mentawai. Itu pun hanya terdapat pada posisi awal dan tengah, seperti [jaring] 'jala' dan [malaje] 'lapar'. Bunyi ini selalu terletak pada awal suku kata.

Bunyi [n] sedikit sekali dijumpai dalam bahasa Mentawai. Bunyi ini hanya dapat menempati posisi awal dan tengah pada kata. Sejauh data yang dapat dikumpulkan hanya dijumpai satu kata yang mengandung bunyi [n], yaitu [napnap] 'kunyah'. Namun, daerah pakaiannya sangat luas, meliputi keseluruhan kepulauan Mentawai.

Bunyi [y] tidak pernah dijumpai sebagai bunyi tersendiri di dalam kata. Kehadirannya selalu sebagai bunyi luncur, seperti [si'a] 'dia', [rori'at] 'durian', atau sebagai unsur kedua dari sebuah diftong, seperti pada [?'alay] 'rambut', [?'ukkuy] 'ayah'. Namun, pada kata pinjaman bunyi [y] masih dapat dijumpai pada awal suku kata, seperti [yesus] 'nabi' Isa' dan [bayan] 'bayam'.

d. Bunyi [k] dan [g] merupakan dua fonem yang berbeda, karena berkontras dalam lingkungan yang serupa seperti tampak pada tabel berikut.

TABEL 28
FONEM /k/ DAN /g/

Bunyi	posisi		
	awal	tengah	belakang
[k]	[kabey] 'tangan'	[takep] 'telapak tangan'	[?asak] 'hidung'
[g]	[galay] 'susun'	[sagay] 'sagu'	[?abag] 'sampan'

Bunyi [k] sangat banyak dijumpai dalam bahasa Mentawai. Bunyi ini terdapat pada semua posisi, seperti [kabay] 'tangan', [bukup] 'tinju', dan [?asak] 'hidung'. Pada akhir suku kata berwujud sebagai bunyi hambat tak lepas. Bunyi ini sering pula muncul sebagai konsonan ganda, seperti [?ukku] 'ayah', [bakkapat] 'paha', dan [sukkuylet] 'siku'

Bunyi [g] banyak pula dijumpai dalam bahasa Mentawai. Bunyi ini terdapat pada semua posisi, seperti [goset] 'kutu', [legug] 'lalat', dan [kujung] 'asap'. Pada akhir suku kata merupakan bunyi hambat tak lepas. Selanjutnya, bunyi ini pada posisi tengah sering muncul sebagai ganda, seperti, [maraggay] 'hanyut', [sigggug] 'cium', dan [muliggri] 'miring'

Bunyi [g] dan [ŋ] merupakan dua bunyi yang sering bervariasi bebas pada posisi tengah, seperti pada [bagi, bagi] 'adik', [sagay, saŋay] 'sagu', dan [logaw, loŋaw] 'darah'.

Bunyi [k] dan [?] merupakan alofon dari fonem yang sama, karena tidak berkontras dan keduanya memiliki distribusi yang komplementer.

a) Pada posisi awal dan tengah [k] tidak pernah dapat digantikan oleh [?], seperti [kabey] 'tangan' tidak pernah ditulis dengan [?abey], atau [?aku] 'saya' tidak pernah pula di tulis dengan [ka?u].

b) Pada posisi akhir berfluktuasi, seperti [?te?] 'kepala', [kebbu?], 'kakak', dan [kaba?] 'gelang'

Catatan :

Di sini perlu dibedakan pengertian bunyi hambatan glotal [?] dengan

[aʔ], [iʔ], [uʔ] yang berupa vokal yang diglotalisasikan. Bunyi hambat glotal adalah alofon dari fonem [k], sedangkan bunyi yang diglotalisasikan adalah bunyi vokoid yang karena kondisinya mendapat tambahan bunyi glotal.

e. Bunyi [l] dan [r] merupakan dua fonem yang berbeda karena berkontras dalam lingkungan yang serupa seperti tampak pada tabel berikut.

TABEL 29
FONEM /l/ DAN /r/

Bunyi	posisi	
	awal	tengah
[r]	[roket] 'demam'	[rura] 'umur'
[l]	[lalep] 'rumah'	[lila] 'lidah'

Bunyi [r] hanya terdapat pada posisi awal dan tengah, seperti [rere] 'kaki' dan [peraʔ] 'injak'. Bunyi ini posisi akhir hanya dijumpai pada kata pinjaman, seperti [ʔember] 'timpa' dan [kasur] 'kasur'. Pada posisi tengah sering pula dijumpai sebagai bunyi kedua dalam suku kata, seperti [ʔap+pra] 'ikat' dan [ma+leg+gre] 'dekat'.

Bunyi [l] juga hanya terdapat pada posisi awal dan tengah, seperti [luji] 'ludah' dan [lila] 'lidah'. Bunyi ini sangat banyak dijumpai dalam bahasa Mentawai.

Bunyi [r] dan [s] merupakan dua fonem yang berbeda, karena berkontras dalam lingkungan yang serupa seperti tampak pada tabel berikut.

TABEL 30
FONEM /r/ DAN /s/

Bunyi	posisi	
	awal	tengah
[r]	[rere] 'kaki'	[peraʔ] 'injak'
[s]	[sara] 'satu'	[ʔasak] 'hidung'

Bunyi [s] hanya dijumpai pada posisi awal dan tengah, seperti [sili] 'tukar' dan [sasa] 'rotan'. Pada kata pinjaman bunyi ini dapat pula menempati posisi akhir, seperti [gelas] 'gelas' dan [yesus] 'nabi Isa'. Bunyi ini cukup banyak jumlahnya dalam bahasa Mentawai.

f. Bunyi [m], [n], dan [n] merupakan fonem-fonem yang berbeda, karena dapat hadir dalam lingkungan yang mirip seperti tampak pada tabel berikut.

TABEL 31
FONEM /m/, dan /n/ DAN /n/

Bunyi	posisi		
	awal	tengah	belakang
[m]	[mata] 'mata'	[komak] 'kain'	[tinem] 'semut'
[n]	[nusa] 'pulau'	[?enun] 'jalan'	[punen] 'pesta'
[n]	[nunū] 'mulut'	[sinu] 'selesma'	[?enun] 'jalan'

Bunyi [m] terdapat pada semua posisi, seperti [mi^oon] 'kucing', [?attemen] 'tahi lalat', dan [ko:m] 'makan'. Bunyi ini cukup banyak dalam bahasa Mentawai, terutama pada posisi tengah.

Bunyi [n] terdapat pada semua posisi, seperti pada [ni^a] 'dia', [?inu] 'kalung', dan [punen] 'pesta'. Jumlahnya pun cukup banyak dalam bahasa Mentawai.

Bunyi [n] juga terdapat pada semua posisi, seperti pada [nai[?]] 'pasir', [sinu] 'selesma', dan [?attinan] 'tahi lalat'.

Bunyi ini tidak banyak dijumpai dalam bahasa Mentawai, terutama pada posisi awal.

3.5. Fonem Bahasa Mentawai

Berdasarkan analisis data di atas akhirnya dapat dikemukakan bahwa fonem bahasa Mentawai berjumlah 26 buah, terdiri dari : 5 vokal, 7 diftong, dan

14 konsonan. Masing-masing fonem itu dapat ditampilkan berupa peta fonem pada uraian berikut ini.

3.5.1. Peta Vokal

Dalam bahasa Mentawai terdapat 5 vokal, yaitu [i], [e], [o] dan [u]. Kelima vokal itu, jika ditempatkan dalam peta vokal, adalah sebagai berikut.

TABEL 32
PETA VOKAL

Posisi lidah	anjur lidah					
	awal		tengah		belakang	
	tb	b	tb	b	tb	b
atas	i	-	-	-	-	u
tengah	e	-	-	-	-	o
bawah	-	-	a	-	-	-

3.5.2. Peta Diftong

Diftong bahasa Mentawai 7 buah, yaitu /ey/, /ew/, /ay/, /aw/, /oy/[ow], /uy/. Masing-masing diftong itu dapat dikemukakan pada tabel berikut.

TABEL 33
PETA DIFTONG

Posisi lidah	anjur lidah					
	awal		tengah		belakang	
atas	i				uy	u
tengah	e	ey	ew		oy	o
bawah			ay	aw		

3.5.3. Peta Konsonan

Jumlah konsonan bahasa Mentawai 14 buah, yaitu /p/, /b/, /t/, /d/, /k/, /g/, /r/, /j/, /s/, /m/, /n/, /ñ/, /ŋ/, dan /l/. Semua konsonan itu dapat pula dikemukakan pada tabel berikut.

TABEL 34
PETA KONSONAN

Alat ucap	sifat halangan udara								
	tak malaran			malaran					
	hambat		getar	afrikat		geser	nasal	lateral	sentral
	ts	s		ts	s				
bilabial	p	b	-	-	-	m	-	-	
apiko alveolar	t	d	r	-	-	n	l	-	
lamino palatal	-	-	-	-	j	ñ	-	-	
dorso velar	k	g	-	-	-	ŋ	-	-	

Catatan :

Bandingkan ketiga peta fonem di atas dengan peta kontoid yang dikemukakan pada 2.3.2, 2.3.5.1, dan 2.3.8. Bunyi-bunyi lain yang terdapat pada peta bunyi itu adalah alofon dari fonem-fonem di atas sebagaimana dibuktikan pada 3.4.3.

3.6. Fonem dan Alofon

Berikut ini dikemukakan pula alofon dari setiap fonem yang ditemui dalam bahasa Mentawai. Baik fonem vokal, diftong, maupun fonem konsonan. Penentuan fonem dan alofon tersebut tidak saja berguna dalam pengucapan kata, tetapi juga dapat membantu para peneliti dalam menentukan kaidah penulisan kata. Masing-masing fonem dan alofonnya itu dapat dikemukakan pada uraian berikut.

5.6.1. Alofon Vokal

Sebagaimana dikemukakan pada uraian sebelumnya bahwa vokal bahasa Mentawai ialah /i/, /e/, /a/, /o/, dan /u/. Tiap vokal memiliki alofon tersendiri. Masing-masing alofon vokal itu dapat pula dikemukakan sebagai berikut.

a. Vokal /i/ mempunyai 3 alofon, yaitu [i], [i?], [?i]

TABEL 35
ALOFON VOKAL /i/

Alofon	posisi		
	awal	tengah	belakang
/i/	-	[silak] 'belah'	[sili] 'tukar'
/i?/	-	[ti?ti?] 'tatoo'	[gai?] 'kudis'
?i/	[?ina] 'ibu'		

Catatan

- 1) Bunyi [i] terdapat pada
 - a) suku terbuka, seperti pada [lila] 'lidah' [bibo] 'bibir', dan [luji] 'liur'
 - b) suku tertutup, seperti pada [sipsip] 'cincin' [ribbay] 'lempar', dan [butcit] 'remas'
 - c) sesudah bunyi nasal ucapannya selalu dinasalisasikan, seperti pada [samin] 'cermin', [ni'an] 'dia' [naponit] 'pahit'.
- 2) Bunyi [i?] dapat dijumpai pada
 - a) suku terbuka, seperti [si?siket] 'jambang', [ti?ti?] 'tatoo', dan [mabesi?] 'sikat'
 - b) sesudah bunyi nasal ucapannya dinasalisasikan seperti pada [nai?] 'pasir'
- 3) Bunyi [?i] dijumpai pada
 - a) awal kata sebagai pembuka suku kata, seperti pada [?nitco?] 'lihat' [?iba] 'ikan', [?inu] 'kalung'

b) Dalam bahasa Mentawai bunyi ini tidak pernah dijumpai pada suku tertutup dan tidak pernah pula dinasalisasi dalam ucapan.

b. Vokal [e] mempunyai 3 alofon, yaitu [e, e?, dan ?e]

TABEL 36
ALOFON VOKAL /e/

Alofon	posisi		
	awal	tengah	belakang
[e]	-	[bera?] 'beras'	[mone] 'ladang'
[e?]	-	[mate?te] 'pendek'	[?ube] 'rokok'
[?e]	[? ?ekkew] 'engkau'	-	-

Catatan :

- 1) Bunyi [e] dijumpai pada :
 - a) suku terbuka, seperti pada [te?tekat] 'kerongkongan', [rere] 'kaki', dan [?adde] 'hitung'
 - b) Suku tertutup, seperti pada [lalep] 'rumah', [merep] 'tidur', dan [roket] 'demam'
 - c) sesudah bunyi nasal ucapannya selalu dinasalisasi, seperti pada [mone] 'ladang', [laynē] 'cantik'

c. Vokal /a/ mempunyai 5 alofon, yaitu [a], [a?], [?a]. [ʔa], dan [ˀa]

TABEL 37
 ALOFON VOKAL /a/

Alofon	posisi		
	awal	tengah	belakang
[a]	-	[kabey] 'tangan'	[talina] 'telinga'
[aʔ]	-	[nāʔnāʔ] 'buka'	[teddaʔ] 'sepak'
[ʔa]	[ʔareu] 'jauh'	-	-
[ʔa]	-	[roriʔat] 'durian'	[niʔa] 'dia'
[wʔa]	-	[muʔattat]	[beluʔa]

Catatan :

- 1) Bunyi [a] dijumpai pada
 - a) suku terbuka, seperti pada [kabey] 'tangan', [pana] 'panah', dan [ʔeba] 'banjir';
 - b) suku tertutup, seperti pada [lolokat] 'jambang' [ʔabang] 'sampan', dan [labak] 'tangkap' ;
 - c) sesudah bunyi nasal ucapannya selalu dinasalisasikan, seperti pada [makaynan] 'kurus', [talina] 'telinga' dan [rimata] 'raja'
- 2) Bunyi [aʔ] dijumpai pada
 - a) suku akhir dan suku kedua dari akhir, seperti pada [jaʔjaʔ] 'sembelih' [ʔakkulaʔ] 'daging'
 - b) sesudah bunyi nasal ucapannya dinasalisasikan, seperti pada [naʔnaʔ] 'buka'
- 3) Bunyi [ʔa] dijumpai pada
 - a) suku pertama, seperti pada [ʔalay] 'rambut', [ʔasak] 'hidung', dan [ʔatteman] 'tahi lalat'
 - b) tidak pernah dijumpai pada suku kata lain dan tidak pernah

dinasalisasikan.

- 4) Bunyi [ʔa] dijumpai pada
- suku akhir dan suku kedua dari akhir, seperti pada [niʔa] 'dia', [roriʔat] 'durian' [sakiʔakeʔ] 'jual'
 - di sini bunyi [y] muncul sebenarnya sebagai bunyi luncur yang menghubungkan bunyi [i] dan [a].
- 5) Bunyi [ʔa] dijumpai pada
- suku akhir, suku kedua dan ketiga dari akhir, seperti pada [buʔa] 'buah', [muʔattat] 'lompat', dan [puʔabuʔat] 'dapur'
 - suku terbuka dan suku tertutup, seperti pada [beluʔa] 'panu' dan [koʔat] 'laut'
 - Bunyi ini tidak pernah didahului atau diakhiri oleh bunyi nasal.
 - Vokal /o/ memiliki 5 alofon, yaitu [o], [o:], [oʔ], dan [ʔo].

TABEL 38
ALOFON VOKAL /o/

Alofon	posisi		
	awal	tengah	belakang
[o]	-	[roket] 'deman'	[raro] 'merica'
[o:]	-	[so:t] 'gigi'	-
[oʔ]	-	[boʔboʔ] 'pukul'	[maoʔ] 'kucing'
[ʔo]	[ʔoni] 'nama'	-	-

Catatan :

- Bunyi [o] terdapat pada
 - suku terbuka dan suku tertutup, seperti pada [roket] 'deman' dan [tottot] 'susu';
 - posisi tengah dan akhir, seperti pada [polak] 'tanah', dan [bibo]

bibir 'bibir'

c) sesudah bunyi nasal ucapannya dinasalisasi, seperti pada [sinonay?] 'jari', [mamo?mo?] 'gemuk'

2) Bunyi [o:] dijumpai pada

a) suku akhir, seperti pada [so:t] 'gigi', dan [mulo:?] 'minum' dan [maro:n] 'kuat';

b) suku tertutup, seperti pada [so:t] 'gigi', dan [mulo:?] 'minum', dan [maro:n] 'kuat'

3) Bunyi [o?] dijumpai pada

a) suku akhir dan suku kedua dari akhir, seperti pada [mao?] 'kucing', [bo?bo?] 'pukul', dan [tabbo?] 'tutup';

b) sesudah bunyi nasal ucapannya dinasalisasi seperti pada [mao?] 'kucing', [mamo?mo] 'gemuk' dan [lano?] 'wafat'

4) Bunyi [ʔo] dijumpai pada

a) awal suku pertama, seperti pada [ʔokko?] 'gadis', [ʔoni] 'nama', [ʔogo?] 'bunga'

b) bunyi ini tidak pernah dinasalisasi dan tidak terdapat pada suku kata lainnya.

5) Bunyi [ʔoʔ] dijumpai pada

a) suku akhir, seperti pada [muriʔoʔ] 'tegak' dan [pariʔoʔ] 'periuk'

b) kehadiran bunyi [y] di sini sebenarnya merupakan bunyi luncur yang muncul antara bunyi [i] dan [o].

e. Vokal /u/ memiliki 3 alofon, yaitu [u], [uʔ], [ʔu]

TABEL 39
ALOFON VOKAL /u/

Alofon	posisi		
	awal	tengah	belakang
[u]	-	[tubu] 'badan'	[nunu] 'mulut'
[u?]	-	[tu?tu?] 'udang'	[bulugu?] 'perut'
[?u]	[?ulup]	- 'hembus'	-

Catatan :

- 1) Bunyi [u] terdapat pada
 - a) suku tengah dan akhir, seperti pada [rubey] 'bagi', [kujug] 'asap', dan [taliku] 'mertua'.
 - b) suku terbuka dan tertutup, seperti pada [luji] 'ludah' [bukku?] 'dahi', dan [?ulup] 'hembus';
 - c) sesudah bunyi nasal ucapannya selalu dinasalisasi, seperti pada [nunu] 'mulut', [?inu] 'kalung', [musow] 'tangis'
- 2) Bunyi [u?] terdapat pada
 - a) suku tengah dan akhir, seperti pada [tu?tu?] 'udang', [ru?ru?kat] 'dada', dan [murau?] 'mandi'
 - b) suku terbuka seperti pada [bukku?] 'dahi', [maoru?] 'berat', dan [matu^mu?] 'tumpul'
 - c) sesudah bunyi nasal ucapannya dinasalisasi, seperti pada [matummu?] 'tumpul'
- 3) Bunyi [?u] terdapat pada
 - a) awal kata, seperti pada [?ute?] 'kepala', [?ukkuy] 'ayah' dan [?ube?] 'rokok';
 - b) suku terbuka dan suku tertutup, seperti pada [?ulup] 'hembus', [?ukka?] 'pegang', dan [?ukkuy] 'ayah'

3.6.2. Alofon Diftong

Diftong bahasa Mentawai yang dijumpai dalam data adalah /ey/, /ew/, /ay/, /aw/, /oy/, /ow/, dan /uy/. Tiap diftong mempunyai alofon tersendiri. Masing-masing alofon itu adalah sebagai berikut.

a. Diftong /ey/ memiliki 2 alofon, yaitu [ey] dan [e]

TABEL 40
ALOFON DIFTONG /ey/

Alofon	posisi		
	awal	tengah	belakang
[ey]	-	[peygu] 'nangka'	[matey] 'mati'
[e]	-	[letti?] 'ular'	[kabe] 'tangan'

Catatan :

- Diftong /ay/ dijumpai pada
 - suku terbuka, seperti pada [peygu] 'nangka' dan [kabey] 'tangan'
 - posisi tengah dan akhir, seperti pada [leyt?] 'ular' dan [matey] 'mati'.
 - Pada posisi tengah dan akhir dapat beralofon dengan bunyi [e], seperti pada [paygu, pegu] 'nangka', [letti?, leti?] 'ular', dan [matey, mate] 'mati'
- b. Diftong /ay/ memiliki 2 diftong, yaitu, yaitu [ay] dan [i]

TABEL 41
ALOFON DIFTONG /ay/

Alofon	posisi		
	awal	tengah	belakang
[ay]	-	[maynep] 'senja'	[?alay] 'rambut'
[i]	-	[sina?] 'babi'	-

Catatan :

- 1) Diftong /ay/ dijumpai pada
 - a) suku terbuka dan tertutup, seperti pada [baylat] 'pipi' dan [sinonay] 'jari'
 - b) posisi tengah dan akhir, seperti pada [layjari] 'ikan tongkol', dan [ʔalay] 'rambut'
 - 2) Sesudah bunyi nasal ucapannya dinasalisasi., seperti pada [maygi] 'banyak' dan [sinonayʔ] 'jari'
 - 3) Pada posisi tengah dapat beralofon dengan [i], seperti [saynaʔ, sinaʔ] 'bibi' dan [sayli, sili] 'ganti'
- c. Diftong /ew/ memiliki 2 alofon, yaitu [ew] dan [eu]

TABEL 42**ALOFON DIFTONG /ew/**

Alofon	posisi		
	awal	tengah	belakang
[ew]	-	[gewgew] 'ganggu'	[ʔekkew] 'engkau'
[eu]	-	[rewgat] 'jauh'	[simanteu] 'suami'

Catatan :

- 1) diftong /ew/ terdapat pada
 - a) suku terbuka, seperti pada [gewgew] 'ganggu' dan [ʔekkew] 'engkau'.
 - b) posisi tengah dan akhir, seperti pada [gewgew] 'ganggu' dan [simentew] 'suami'
 - 2) Pada posisi akhir dapat beralofon dengan gugus vokal /eu/, seperti pada [ʔekkew, ʔekkeu] 'engkau' dan [simantew, simanteu] 'suami'.
- d. Diftong /ow/ memiliki 2 alofon, yaitu [ow] dan [ou]

TABEL 43
ALOFON DIFTONG /ow/

Alofon	posisi		
	awal	tengah	belakang
[ow]	- -	[towtow] 'dahi'	[tidow] 'minta'
[ou]	-	-	[tobbou] 'pulau'

Catatan :

- 1) diftong /ow/ terdapat pada
 - a) suku terbuka, seperti pada [towtow] 'dahi' dan [tidow] 'minta'
 - b) suku tengah dan akhir, seperti pada [towtow] 'dahi' dan [mutalimow] 'kawin'
- 2) Sesudah bunyi nasal ucapannya dinasalisasikan, seperti pada [mutallimow] 'kawin'.
- 3) Pada posisi akhir dapat beralofon dengan gugus vokal /ou/, seperti pada [tidow, tiddou] 'minta' dan [tobbow, tobbou] 'pulau'.

e. Diftong /aw/ tidak memiliki alofon

- 1) Diftong ini terdapat pada
 - a) suku terbuka, seperti pada [malawru] 'tajam'
[logaw] 'darah';
 - b) suku tengah dan akhir, seperti pada [malawru] 'tajam' dan [mabulaw] 'putih'
- 2) Pada posisi tengah jumlahnya sangat terbatas.

f. Diftong /oy/ tidak memiliki alofon

- 1) Diftong ini terdapat pada
 - a) suku terbuka, seperti pada [koylo?] 'telan' dan [maoloy] 'pedas'

b) suku tengah dan akhir, seperti pada [sinoybo?] 'malam' dan [maoloy] 'pedas'

2) Sesudah bunyi nasal ucapannya dinasalisasi, seperti pada [sinoybo?] 'malam' dan [momoy] 'berani'

g. Diftong /uy/ tidak memiliki alofon

1) Diftong ini terdapat pada

a) suku terbuka, seperti pada [buyta?] 'harus' dan [ʔukkuy] 'ayah'

b) suku tengah dan akhir, seperti pada [buyta?] 'harus' dan [kalapuy] 'pingsan'.

2) Pada posisi tengah jumlah sangat terbatas

3.6.3. Alofon Konsonan

Jumlah konsonan bahasa Mentawai 14 buah, yaitu /p/, /b/, /t/, /d/, /k/, /g/, /r/, /j/, /s/, /m/, /n/, /ŋ/, /ɲ/, dan /v/. Masing-masing konsonan memiliki alofonnya tersendiri, seperti dinyatakan pada uraian berikut.

1) Konsonan [p] memiliki 2 alofon, yaitu [p] dan [pʰ]

TABEL 44
ALOFON KONSONAN /p/

Alofon	posisi		
	awal	tengah	belakang
[p]	[pana] 'panah'	[maroypo] 'lurus'	-
[pʰ]	-	[sipʰsip] 'cincin'	[mrepʰ] 'tidur'

Catatan :

A. Bunyi [p] (lepas) terdapat pada

a) posisi awal dan tengah, seperti pada [pera?] 'injak' dan [maroypo] 'lurus'.

b) awal suku kata (onset), seperti pada [petpet] 'sumbat' [pana] 'panah', dan [maroypo] 'lurus'.

B. Bunyi [p^h] (tak lepas) terdapat pada

a) posisi tengah dan akhir, seperti pada [ʔap^hpra] 'ikat' dan [nap^hnap^h] 'kunyah'

b) akhir suku kata (koda), seperti pada [sip^hsip^h] 'cincin' dan [ʔulup^h] 'hembus'

2) Konsonan [b] memiliki 3 alofon, yaitu [b], [b^h], [b^h]

TABEL 45
ALOFON KONSONAN /b/

Alofon	posisi		
	awal	tengah	belakang
[b]	[biti] 'betis'	[tubu] 'badan'	-
[b ^h]	- 'cibir'	[mulib ^h biʔ]	-
[b ^h]	-	[ʔiba] 'ikan'	-

Catatan :

A. Bunyi [b] (lepas) terdapat pada

- a) posisi awal dan akhir, seperti pada [baylat] 'pipi', dan [boʔboʔ] 'pukul'
 b) awal suku kata (onset), seperti pada [bibo] 'bibir', [sob^hbe] 'selimut', dan [tubu] 'badan'

B. Bunyi [b^h] (tak lepas) terdapat pada

- a) posisi tengah, seperti pada [sikep^hbuʔ] 'ibu jari', [mulib^hbiʔ] 'cibir', dan [sob^hbe] 'selimut'.
 b) akhir suku kata (koda), seperti pada [tob^hbow] 'pulau' [sob^hbe] 'selimut', dan [mulib^hbiʔ] 'cibir'

C. Bunyi [b^h] (geser, lepas) terdapat pada

- a) posisi tengah, seperti pada [bibo] 'bibir' dan [ʔiba] 'ikan'
 b) awal suku kata (onset) seperti pada [tobat/ atap] dan [ʔiba] 'ikan'

3. Konsonan /t/ memiliki 2 alofon, yaitu /t/ dan /t̚/

TABEL 46
ALOFON KONSONAN /t/

Alofon	posisi		
	awal	tengah	belakang
[t]	[tu?tu] 'udang'	[matey] 'mati'	-
[t̚]	-	[tot̚tot] 'susu'	[toytet̚] 'kelapa'

Catatan :

A. Bunyi [t] (lepas) terdapat pada

- posisi awal dan tengah, seperti pada [talina] 'telinga' [ʔuteʔ] 'kepala', dan [toytet] 'kelapa'.
- awal suku kata (onset), seperti pada [taliku] 'menantu', [tuʔtuʔ] 'udang', dan [ʔuteʔ] 'kepala'

B. Bunyi [t̚] (tak lepas) terdapat pada

- posisi tengah dan akhir, seperti pada [get̚teʔ] 'ubi'jalar' dan [tot̚tot̚] 'susu';
- akhir suku kata (koda), seperti pada [but̚cit̚] dan [roriyat̚] 'durian'

4) Konsonan /d/ memiliki 2 alofon, yaitu pada [d] dan [d̚]

TABEL 47
ALOFON KONSONAN /d/

Alofon	posisi		
	awal	tengah	belakang
[d]	[dodoy] 'kelamin pria'	[?ad ^h de] 'hitung'	-
[d ^h]	-	[ted ^h da] 'sepak'	-

Catatan

A. Bunyi [d] (lepas) terdapat pada

- posisi awal dan tengah, seperti pada [dodoy] 'kelamin pria', [?adde] 'hitung', dan [tadde] 'hitung'
- awal suku kata (onset), seperti pada [dere] 'kaki' [durukat] 'dada', dan [tedda?] 'sepak'

B. Bunyi [d^h] (tak lepas) terdapat pada

- posisi awal dan tengah, seperti pada [dere] 'kaki' dan [?ad^hde] 'hitung';
- akhir suku kata (koda), seperti pada [ted^hda] 'sepak', [seddo?] 'sendok', dan [?ad^hde] 'hitung'

5) Konsonan /k/ memiliki 3 alofon, yaitu [k], [k^h], [ʔ]

TABEL 48
ALOFON KONSONAN /k/

Alofon	posisi		
	awal	tengah	belakang
[k]	[kabey] 'tangan'	[?aku] 'saya'	-
[k ^h]	- 'ayah'	[?uk ^h kuy] 'tokoh'	[lok ^h lok ^h]

[ʔ]	[ʔuteʔ] 'kepala'	[tuʔtuʔ] 'udang'	[murauʔ] 'mandi'
-----	---------------------	---------------------	---------------------

Catatan :

A. Bunyi [k] (lepas) terdapat pada

- posisi awal dan tengah, seperti pada [kabey] 'tangan' [ʔaku] 'saya', dan [taliku] 'mertua';
- awal suku kata (onset), seperti pada [kebbuʔ] 'kakak', [bokolo] 'lulut'

B. Bunyi [k̚] (tak lepas) terdapat pada

- posisi tengah dan akhir, seperti pada [lok̚lok̚] 'tokok' [kuk̚kuy̐] ayah, dan [buk̚kuʔ] 'dahi';
- akhir suku kata (koda), seperti pada [komak̚] 'kain', [ʔasak̚] 'hidung', dan [murek̚kuk] 'jongkok'

C. Bunyi [ʔ] (tak lepas) terdapat pada

- semua posisi, seperti pada [ʔasak] 'hidung', [tiʔtiʔ] 'tatoo', dan [ʔuteʔ] 'kepala';
- awal suku kata (onset), seperti pada [ʔubeʔ] 'rokok', [ʔteʔ] 'kepala' dan [ʔukkuy] 'ayah';
- akhir suku kata (koda), seperti pada [baluguʔ] 'perut', [ʔakkulaʔ] 'daging', dan [tiʔtiʔ] 'tatoo'.

D. Pada posisi akhir sesudah bunyi vokal dapat merupakan alofon dari vokal yang sama, seperti pada [pera, peraʔ] 'injak', [mabesi, mabesiʔ] 'sakit', [maeru, maeruʔ] 'bagus', dan [mao, maoʔ] 'kucing'.

E. Pada posisi awal di depan vokal, bukan merupakan bunyi tersendiri, tetapi sebagai tambahan bunyi untuk mengglotalisasi bunyi vokal berikutnya, seperti [ʔalay] 'rambut' [ʔuteʔ] 'kepala', dan [ʔarat] 'adat'.

G. Konsonan [g] memiliki 3 alofon, yaitu [g], [g̚], [g̚]

TABEL 49
ALOFON KONSONAN /g/

alofon	posisi		
	awal	tengah	belakang
[g]	[goset] 'kutu'	[tatoga] 'kanak-kanak'	
[g̃]	-	[lag̃go?] 'bulan'	[?abag̃] 'sampah'
[ḡ]	-	[bagi] 'adik'	-

Catatan

A. Bunyi [g] (lepas) terdapat pada

- posisi awal dan tengah, seperti pada [goset] 'kutu' [tatoga] 'kanak-kanak', dan [sagay] 'sagu';
- awal suku kata (onset), seperti pada [gai?] 'kudis', [peygu] 'nangka', dan [bagi] 'adik'.

B. Bunyi [g̃] (tak lepas) terdapat pada

- posisi tengah dan akhir, seperti pada [logaw] 'darah' [?abag̃] 'sampah', dan [sig̃gug̃] 'cium';
- akhir suku kata (koda), seperti pada [mulig̃grĩ] 'miring', [sig̃sig̃] 'cium', dan [?abag] 'sampah'.

C. Bunyi [ḡ] (geser, lepas) terdapat pada

- posisi tengah, seperti pada [bagi] 'adik', [tatoga] 'kanak-kanak', dan [sagay] 'sagu';
- awal suku kata (onset), seperti pada [logaw] 'darah', [sagay] 'sagu', dan [muga?ga?] 'tertawa'.

7. Konsonan /r/ hanya memiliki bunyi /r/

TABEL 50
ALOFON KONSONAN /r/

Alofon	posisi		
	awal	tengah	belakang
[r]	[roket] 'demam'	[maro:n] 'kuat'	-

Catatan :

A. Bunyi [r] terdapat pada

- a) posisi awal dan tengah, seperti pada [rimata] 'raja', [ruwa] 'dua', dan [paratci?] 'singkong';
- b) awal suku kata (onset), seperti pada (ru^a) 'dua', [beras?] 'beras', dan [maeru?] 'bagus'.

B. Sebagai onset bunyi [r] diucapkan lebih ke depan bila diikuti oleh vokal depan, seperti pada [rimata] 'raja' dan [rere] 'kaki'. Sebaliknya, diucapkan lebih ke belakang bila diikuti oleh vokal belakang, seperti pada [ruwa] 'dua' dan [roket] 'demam'.

C. Sebagai koda hanya dijumpai pada kata-kata pinjaman, seperti pada [sumur] 'sumur' dan [kasur] 'kasur'.

8). Konsonan /j/ hanya memiliki bunyi [j]

TABEL 51
ALOFON KONSONAN /j/

Alofon	posisi		
	awal	tengah	belakang
[j]	[jo?jo?] 'anjing'	[luji] 'ludah'	

Catatan :

A. Bunyi [r] terdapat pada

- a) posisi awal dan tengah, seperti pada [ja?ja?] 'sembelih' dan [kujug] 'asap';
- b) awal suku kata (onset) seperti pada [jarig] 'jala' dan [kujug] 'asap', dan [luji] 'ludah'

B. Sebagai onset bunyi [j] diucapkan lebih ke depan bila diikuti oleh vokal depan, seperti pada [luji] 'ludah' dan [malaje] 'lapar'. Sebaliknya, diucapkan lebih ke belakang bila diikuti oleh vokal belakang, seperti pada [kujug] 'asap' dan [jo?jo?] 'anjing'

9) Konsonan /s/ hanya memiliki bunyi [s]

TABEL 52
ALOFON KONSONAN /s/

Alofon	posisi		
	awal	tengah	belakang
[s]	[sili] 'tukar'	[ʔasak] 'hidung'	-

Catatan :

A. Bunyi [s] terdapat pada

- posisi awal dan tengah, seperti pada [sita] 'kita', [so:t] 'gigi', dan [suru*a?] 'tunangan';
- awal suku kata (onset), seperti pada [sili] 'tukar', [sipsip] 'cincin', dan [musu*a] 'basah'

B. Pada posisi akhir hanya dijumpai pada kata-kata pinjaman, seperti pada [tas] 'tas' dan [galas] 'gelas'.

10) Konsonan /m/ hanya memiliki bunyi [m]

TABEL 53
ALOFON KONSONAN /m/

Alofon	posisi		
	awal	tengah	belakang
[m]	[matey] 'mati'	[ʔatteman] 'tahi lalat'	[ko:m] 'makan'

Catatan :

A. Bunyi [m] terdapat pada

- a) semua posisi, seperti pada [mɛrɛp] 'tidur', [kɔmak] 'kain', dan [ʔoynan] 'air';
- b) awal suku kata (onset), seperti pada [maygi] 'banyal', [murimanu^a] 'hidup' dan [matey] 'mati';
- c) akhir suku kata (koda), seperti pada [mananam] 'manis', [kɔ:m] 'makan', dan [japjam] 'gerai'.

11) Konsonan /n/ hanya memiliki bunyi [n]

TABEL 54
ALOFON KONSONAN /n/

Alofon	posisi		
	awal	tengah	belakang
[n]	[neʔneʔ] 'ini'	[ʔina] 'ibu'	[ʔyna] 'air'

Catatan :

A. Bunyi [n] terdapat pada

- a) semua posisi seperti pada [niʔa] 'dia', [pana] 'panah' dan [punen] 'pesta';
- b) awal suku kata (onset), seperti pada [nusa] 'pulau', [ʔoni] 'nama', dan [neʔneʔ] 'ini';
- c) akhir suku kata (koda), seperti pada [nenda] 'itu', [nuntu] 'banyak', dan [kenen] 'pergi'.

12. Konsonan /n̄/ hanya memiliki bunyi [n̄]

TABEL 55
ALOFON KONSONAN /n̄/

Alofon	posisi		
	awal	tengah	belakang
[n̄]	[n̄ap̄n̄ap̄] 'kunyah'	[n̄ap̄n̄an̄p̄] 'kunyah'	-

Catatan :

Bunyi [n] dalam bahasa Mentawai sangat sedikit sekali. Sejauh data yang ada hanya satu kata dijumpai yang mengandung bunyi [n̄], yaitu [n̄ap̄n̄ap̄] 'kunyah'. Kehadiran bunyi tersebut selalu merupakan awal suku kata (onset).

13. Konsonan n̄ hanya memiliki bunyi [n̄]

TABEL 56
ALOFON KONSONAN /n/

Alofon	posisi		
	awal	tengah	belakang
[n̄]	[n̄ai?] 'pasir'	[n̄unu] 'mulut'	[makaynan] 'kurus'

Catatan :

A. Bunyi [n̄] terdapat pada

- semua posisi, seperti pada [n̄jru] 'kikir', [n̄ot̄n̄ot̄] 'gosok', dan [mapuynen] 'pening;
- awal suku kata (onset), seperti pada [na?na?] 'buka', [n̄unu] 'mulut', dan [talina] 'telinga';
- akhir suku kata (koda) seperti pada [san̄ke] 'cengkeh' dan [ʔattinaŋ] 'keringat'.

B. Bila diikuti oleh vokal depan diucapkan lebih ke depan, seperti pada [n̄jru] 'kikir' dan [n̄ena] tunggu. Sebaliknya, bila diikuti oleh vokal belakang bunyi tersebut diucapkan lebih ke belakang pula, seperti [n̄unu] 'mulut' dan [n̄ont̄n̄ot̄] 'gosok'.

14. Konsonan l̄ hanya memiliki bunyi [l̄]

TABEL 57
ALOFON KONSONAN /l/

Alofon	posisi		
	awal	tengah	belakang
[l]	[lalep] 'rumah'	[?alay] 'rambut'	-

Catatan :

A. Bunyi [l] terdapat pada

- a) posisi awal dan tengah, seperti pada [leppey] 'baju', [talina] 'telinga', dan [sili] 'tukar';
- b) awal suku kata (onset), seperti pada [lila] 'lidah', [lolo?] 'lubang', dan [?alay] 'rambut'

B. Bila diikuti oleh vokal depan ucapannya lebih ke depan, seperti pada [lila] 'lidah' [legre] 'dekat', dan [sili] 'tukar'. Sebaliknya bila bunyi ini diikuti vokal belakang diucapkan lebih ke belakang pula, seperti pada [luji] 'ludah' [loklok] 'totok', dan [?elu] 'air mata'.

3.7. Prosodi

Dalam berbagai bahasa sering dijumpai bahwa sejumlah prosodi mampu berperan sebagai pembeda makna kata. Di antara prosodi itu ialah : a) tona, b) tekanan, c) panjang bunyi, d) jeda, dan e) Intonasi. Dalam bahasa Mentawai masing-masing prosodi itu dikemukakan sebagai berikut.

3.7.1. Tona

Tona ialah kualitas tinggi-rendah nada (meninggi dan menurunkannya bunyi) pada suku kata. Dalam berbagai bahasa seperti dalam bahasa Vietnam dan Cina, tona sangat berperan sebagai pembeda makna (Arifin, 1988: 151). Dalam bahasa Mentawai sejauh data yang dapat dikumpulkan tidak dijumpai tona yang berperan sebagai pembeda makna.

3.7.2. Tekanan

Tekanan ialah banyaknya energi yang digunakan dalam pengucapan suatu kata yang menyebabkan suku kata itu lebih menonjol dari bagian ucapan lainnya. Dalam bahasa-bahasa lain ada dua jenis tekanan yang mampu berperan sebagai pembeda makna kata, yaitu tekanan fonemis dan tekanan morfemis.

Dalam bahasa Batak dan bahasa Ilokano di Filipina tekanan fonemis (tekanan yang jatuh pada salah satu suku kata) dapat berperan sebagai pembeda makna. Dalam bahasa Inggris dijumpai pula tekanan morfemis (tekanan yang berbeda kerasnya terdapat pada suatu kata, seperti dikemukakan Syamsir Arifin (1988:153-154). Dalam bahasa Mentawai tekanan kata terdengar seperti yang dijumpai dalam bahasa Indonesia. Bila sebuah kata terdiri dari dua suku kata, tekanan jatuh pada suku akhir. Selanjutnya, bila sebuah kata terdiri dari tiga suku kata, maka suku akhir mendapat tekanan keras (tekanan primer) dan suku kedua mendapat tekanan lemah (tekanan sekunder). Namun, berdasarkan data yang diperoleh kehadiran tekanan yang berbeda dalam bahasa Mentawai tidak menimbulkan makna yang berbeda.

3.7.3. Panjang Bunyi

Panjang bunyi ialah lama sebuah bunyi diucapkan pada sebuah kata. Dalam bahasa Jawa, bahasa Batak, dan bahasa Jerman, misalnya terdapat data yang menyatakan bahwa panjang bunyi dapat menyebabkan terjadinya perubahan makna (Arifin, 1988:155).

Dalam bahasa Mentawai dijumpai pula adanya kuantitas bunyi, seperti bunyi [o:] di berbagai desa di seluruh kepulauan Mentawai dan bunyi [i:] di desa Madobat dan Slapa (Siberut Selatan), tetapi kehadiran kuantitas itu tidak mampu menimbulkan perbedaan makna kata.

3.7.4. Jeda

Jeda ialah penghentian suara sejenak setelah mengucapkan bagian kata atau kata dalam sebuah ujaran. Ada dua macam jeda yang ditemui dalam bahasa-bahasa lain, yaitu jeda dalam dan jeda luar. Jeda dalam ialah yang terdapat di dalam sebuah kata, sedangkan jeda luar adalah yang terdapat antarkata, antarfrase, atau antarkalimat.

Dalam bahasa Pampango di Filipina, misalnya, terdapat sejumlah kata

yang berbeda makna karena mengandung jeda dalam tersebut (Arifin 1988: 155-156). Akan tetapi dalam bahasa Mentawai sejauh data yang diperoleh tidak ditemui jeda dalam tersebut.

Berbeda halnya dengan jeda luar seperti yang banyak pula dijumpai dalam bahasa Indonesia. Peneliti yakin bahwa jeda yang serupa itu terdapat pula dalam ucapan bahasa Mentawai. Hanya karena instrumen yang disusun kurang dapat menjangkau hal tersebut, maka dalam laporan ini jeda luar itu pun tidak terungkap.

3.7.5 Intonasi

Intonasi (lagu bicara) ialah naik turunnya nada ketika mengucapkan suatu ujaran. Kehadiran intonasi dalam suatu ujaran sangat penting, karena intonasi itu dapat berperan sebagai pembeda makna dalam semua bahasa. (Arifin, 1988:157). Dengan demikian berarti bahwa dalam bahasa Mentawai intonasi itu berperan pula sebagai pembela makna. Namun, karena ketiadaan data yang dapat dianalisa, karena keterbatasan instrumen untuk menjangkau hal tersebut, maka pembuktian peran intonasi itu pun tidak dikemukakan pada bagian ini.

3.8. Pola Suku Kata

Suku kata adalah bagian kata yang dapat diucapkan dalam satu hembusan napas dan umumnya terdiri atas beberapa fonem (Moeliono, et. al. 1988:44). Suku kata bahasa Mentawai selalu memiliki vokal sebagai puncak kenyaringan suku kata. Bunyi vokal itu dapat didahulukan atau diikuti oleh satu konsonan atau lebih. Berdasarkan kriteria tersebut dapatlah dikemukakan pola suku kata bahasa Mentawai sebagai berikut :

- a. v : [?u+te?] 'kepala', [?a+sak] 'hitung', [?a+lay] 'rambut', [?i+na] 'ibu'
- b. VK : [?uk+kuy] 'ayah', [?ul+ka?] 'pegang' [?at+te+man] 'tahi lalat', [?ap+pra] 'ikat'
- c. KV : [li+la] 'lidah', [ta+li+na] 'telinga', [si+li] 'tukar', [ba+gi] 'adik'
- d. KVK : [ba+kla] 'dagu', [sip+sip] 'cincin', [but+cit] 'urut', [ta+kep] 'tapak tangan'
- e. KKV : [?a+rīg+gri] 'tonggak', [mu+liḡ+gri] 'miring', [ma+leg+gre] 'dekat'
- f. KVKK : [son:nt] 'gigi'

Catatan :

- 1) Kehadiran bunyi glotal di depan vokal pada contoh kata di atas bukanlah sebagai bunyi tersendiri, tetapi hanya untuk mengglotalisasikan setiap bunyi vokal yang mengikutinya.
- 2) Pola KVKK pada f di atas hanya dijumpai pada beberapa desa di Pagai Selatan dan pulau Sipora.
- 3) Pola suku kata yang lebih komplit seperti: KKKV, KKKVK, KKVKK, atau KVKKK tidak dijumpai dalam bahasa Mentawai

4.1. Sistem Fonem Bahasa Mentawai

Berdasarkan data yang ada dan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini akhirnya dapat dirumuskan bahwa sistem fonem bahasa Mentawai adalah sebagai berikut:

4.1.1. Vokal

Bahasa Mentawai memiliki 5 vokal, yaitu /i, e, a, o dan u/. Kelima vokal itu dapat menempati semua posisi dalam sebuah kata. Dalam sistem persukuan kata vokal selalu merupakan puncak kenyaringan dalam pengucapan. Karena itu suku kata bahasa Mentawai selalu mengandung bunyi vokal. Realisasi kelima vokal tersebut beserta alofonnya adalah sebagai berikut.

1) Vokal /i/

Realisasi vokal /i/ yang dianggap umum ialah /i/. Jika dalam ucapan terdapat

- bunyi [i] yang dinasalisasi, seperti dijumpai dalam ucapan [manippi] 'tipis', [ni^ha] 'dia';
- bunyi [i^h] yang diucapkan lebih ke belakang, seperti dijumpai dalam ucapan [sokki^ht] 'celana', [bagi^h] 'adik';
- bunyi [i] yang diucapkan lebih ke depan, seperti dijumpai dalam ucapan [b^hibo] 'bibir', [l^hila] 'lidah';
- bunyi [ʔi] yang diglotalisasi, seperti dijumpai dalam ucapan kata [ʔinu] 'kaling', [ʔina] 'ibu';
- bunyi [iʔ] yang diglotalisasikan, seperti dijumpai dalam ucapan kata [mabesiʔ] 'sakit', [ko^haliʔ] 'kuali'

Semua itu hanya merupakan alofon fonem /i/. Dengan catatan, bahwa tidak semua bunyi [iʔ] merupakan alofon bunyi [iʔ]

2) Vokal /e/

Realisasi vokal /e/ yang dianggap umum ialah /e/. Jika dalam ucapan terdapat

- bunyi [e] yang dinasalisasi, seperti dijumpai dalam ucapan [m̄ere] 'tidur' dan [mon̄e] 'ladang';
- bunyi [ē] yang diucapkan lebih ke belakang, seperti dijumpai dalam ucapan [ke,ra] 'tekan' dan [se,gē] 'berani';
- bunyi [ē] yang diucapkan lebih ke depan, seperti dijumpai dalam ucapan [b,etu] 'tembak' dan [mab̄esi?] 'sakit'
- bunyi [ʔe] yang diglotalisasi, seperti dijumpai dalam ucapan [ʔepet] 'empat' dan [ʔeŋa] 'napas';
- bunyi [eʔ] yang diglotalisasikan, seperti dijumpai dalam ucapan : [ʔute] 'kepala' dan [bateʔ] 'biawak'

Semua variasi bunyi hanya merupakan alofon dari vokal /e/. Dengan catatan, tidak semua bunyi [eʔ] dapat diganti dengan bunyi [e]

3. Vokal /a/

Realisasi vokal /a/ yang dianggap umum ialah /a/. Jika dalam ucapan terdapat

- bunyi [a] yang dianasalisasikan, seperti dijumpai dalam ucapan [talina] 'telinga' dan [ʔin̄a] 'ibu';
- bunyi [aʔ] yang diucapkan lebih ke belakang, seperti dijumpai dalam ucapan [ka,bey] 'tangan' dan [tatoga] 'kanak-kanak';
- bunyi [ā] yang diucapkan lebih ke depan, seperti dijumpai dalam ucapan [p-ab,alaw] 'lari' dan [b agi] 'adik';
- bunyi [ʔa] yang diglotalisasi, seperti dijumpai dalam ucapan [ʔabag] 'sampam' dan [ʔalay] 'rambut';
- bunyi [aʔ] yang diglotalisasi, seperti dijumpai dalam ucapan [silaʔ] 'belah' dan [peraʔ] 'injak', walaupun tidak semua bunyi [aʔ] itu dapat diganti dengan [a];
- Bunyi [m], [n], dan [ŋ] merupakan fonem - tonem yang berbeda, karena dapat hadir dalam lingkungan yang mirip seperti tampak pada tabel berikut
- bunyi [wa] yang dilabialisasi, seperti dijumpai dalam ucapan : [niya] 'dia' dan [roriyat] 'durian'

Semua itu merupakan variasi bunyi atau alofon dari vokal /a/

4) Vokal /o/

Realisasi vokal /o/ yang dianggap umum ialah /o/. Jika dalam ucapan terdapat.

- bunyi [ō] yang dinasalisasi, seperti dijumpai dalam ucapan [siŋōŋayʔ]

- 'jari' dan [mone] 'ladang';
- b. bunyi [oʔ] yang diucapkan lebih ke belakang, seperti dijumpai dalam ucapan [masaggo] 'lemah' dan [ko,mak] 'kain';
- c. bunyi [ɔo] yang diucapkan lebih ke depan, seperti dijumpai dalam ucapan [bibɔo] 'bibir' dan [pɔlak] 'tanah';
- d. bunyi [o:] yang diucapkan lebih panjang, seperti dijumpai dalam ucapan [so:t] 'gigi' dan [mulo:ʔ] 'minum'
- e. bunyi [oʔ] yang diglotalisasi, seperti dijumpai dalam ucapan [ʔogoʔ] 'bunga' dan [ʔokkoʔ] 'gadis'
- f. bunyi [oʔ] yang diglotalisasi, seperti dijumpai dalam ucapan [goysʔ] 'kecil' dan [bagoʔ] 'pisang'

Semua variasi bunyi itu merupakan alofon dari vokal /o/, kendati tidak semua bunyi [oʔ] dapat diganti dengan [o]

5. Vokal /u/

Realisasi vokal /u/ yang dianggap umum ialah /u/. Jika dalam ucapan terdapat:

- a. bunyi [ū] yang dinasalisasi, seperti dijumpai dalam ucapan [ʔⁿinun] 'kalung', dan [nūnū] 'mulut';
- b. bunyi [uʷ] yang diucapkan lebih ke belakang, seperti dijumpai pada ucapan, [talikuʷ], 'mertua' dan [peygu] 'nangka';
- c. bunyi [ʔu] yang diglotalisasi, seperti dijumpai dalam ucapan [ʔulup] 'hembus' dan [ʔubeʔ] 'rokok';
- d. bunyi [uʔ] yang diglotalisasi, seperti dijumpai dalam ucapan [kebbuʔ] 'kakak' dan [loguʔ] 'lalat', meskipun tidak semua bunyi [uʔ] dapat diganti dengan [u]

Semua variasi bunyi itu merupakan alofon dari vokal /u/

4.1.2. Diftong

Bahasa Mentawai memiliki 7 diftong, yaitu /ay, aw, ey, ew, oy, ow/ dan /uy/. Berbeda dengan deret vokal yang dalam pengucapannya masing-masing vokal itu mendapat tekanan yang (hampir) sama, pada diftong kedua vokal yang berbeda itu diucapkan dengan tekanan yang sama dalam satu hembusan napas. Dalam sistem persukuan kata deret vokal selalu terdapat dalam suku kata yang berbeda, tetapi, diftong terdapat pada satu kata yang sama.

Sebagian di antara diftong bahasa Mentawai ternyata memiliki alofon, Realisasi dari masing-masing itu adalah sebagai berikut.

1) Diftong /ay/

Realisasi diftong /ay/ yang dianggap umum ialah /ay/. Jika dalam ucapan terdapat.

- bunyi [a \bar{y}] yang dinasalisasi, seperti dijumpai dalam ucapan kata [ma \bar{y} gi] 'banyak' dan [maynep] 'berjabat tangan';
- bunyi [a \bar{y} ?] yang dinasalisasi dan diglotalisasikan, seperti dijumpai dalam ucapan kata [sin \bar{o} n \bar{a} y?] 'jari';
- bunyi [i] seperti yang dijumpai dalam ucapan kata [sayli, sili] 'tukar' dan [sayna?, sina?] 'babi'

Ketiga bunyi itu adalah alofon dan variasi dari diftong /ay/

2) Diftong /ey/

Realisasi diftong /ey/ yang dianggap umum ialah /ey/. Jika dalam ucapan terdapat

- bunyi [e \bar{y}] yang dinasalisasi, seperti terdapat dalam ucapan kata [ne \bar{y} ne \bar{y}] 'tekan' dan [keme \bar{y} nan] 'bibi';
- bunyi /e/, seperti yang dijumpai pada ucapan kata [leppe \bar{y} , leppe] 'baju' dan [kabe \bar{y} , kabe] 'tangan'

Kedua bunyi itu merupakan alofon dari diftong /ey/

3) Diftong /ew/

Realisasi diftong /ew/ yang dianggap umum ialah /ew/. Jika dalam ucapan terdapat bunyi deret vokal [ew] seperti yang dijumpai dalam ucapan kata [simantew, sementeu] 'laki-laki' dan [ʔek \bar{k} ew, ʔek \bar{k} eu] 'engkau, berarti deret vokal itu merupakan alofon dari diftong /ew/.

4) Diftong /ow/

Realisasi diftong /ow/ yang dianggap umum ialah /ow/. Jika dalam ucapan terdapat pula bunyi deret vokal [ou], seperti dijumpai dalam ucapan kata [musow, musou] 'tangis' dan [tobbow, tobbou] 'pulau', berarti bunyi deret vokal itu merupakan alofon dari diftong /ow/.

5) Diftong /oy/

Realisasi diftong /oy/ yang dianggap umum ialah /oy/. Jika dalam

ucapan terdapat.

- a. bunyi [ʔoy] yang diglotalisasi, seperti terdapat dalam ucapan kata [ʔoynan] 'air';
- b. bunyi [oŷ] yang dinasalisasi, seperti dijumpai dalam ucapan kata [sinoŷboʔ] 'malam' dan [moŷnan] 'rotan kecil'

Masing-masing bunyi itu merupakan alofon dari diftong /oy/

b) Diftong /uy/

Realisasi diftong /uy/ yang dianggap umum ialah /uy/. Jika dalam ucapan terdapat bunyi vokal [ui] menggantikan diftong tersebut, seperti dijumpai dalam ucapan kata [buytaʔ, buiteʔ] 'harus' dan [buy, bui] 'cuci', berarti deret vokal itu merupakan alofon pula dari diftong /uy/

7) Diftong /aw/

Dalam bahasa Mentawai diftong /aw/ diucapkan secara jelas, tanpa adanya bunyi lain yang merupakan alofonnya. Hal ini juga berarti bahwa diftong ini tidak pernah menempati posisi awal dan tidak pernah pula dijumpai sesudah bunyi nasal.

4.1.3. Konsonan

Jumlah konsonan bahasa Mentawai 14 buah, yaitu /p/, /b/, /m/, /t/, /d/, /tʰ/, /s/, /n/, /ŋ/, /j/, /ɲ/, /k/, /g/, dan /w/. Ternyata di antara ke 14 fonem itu ada yang tidak mampu menempati semua posisi dalam sebuah kata. Di dalam sistem pesukuan kata ternyata sebagian di antara konsonan itu tidak mampu berperan sebagai bunyi pertama suku kata, sebagian tidak mampu pula berperan sebagai bunyi akhir suku kata, dan sebagian lainnya hanya dijumpai pada kata-kata pinjaman. Di samping itu, setiap konsonan mempunyai alofon yang berbeda pula.

Realisasi masing-masing konsonan tersebut dapat pula dijelaskan sebagai berikut

1) Konsonan /p/

Realisasi konsonan /p/ yang dianggap umum ialah /p/. Dalam ucapan sehari-hari bunyi ini ternyata.

- a) dapat berperan sebagai onsets, seperti dijumpai dalam ucapan kata : [petpet] 'sumbat' dan [rupi] 'dinding';
- b) beralo fon dengan bunyi [pʰ], seperti dijumpai dalam ucapan kata: [sip

[ˈsɪp] 'cincin' dan [mɛrɛp] 'tidur'.

- c) bunyi [p̄] berperan sebagai koda, seperti dijumpai pada contoh b.
- d) konsonan /p/ dapat menempati semua posisi dalam sebuah kata.

2) Konsonan /b/

Realisasi konsonan /b/ yang dianggap umum ialah /b/. Konsonan tersebut ternyata.

- a. berperan sebagai onset, seperti dijumpai dalam ucapan kata [biti] 'betis' dan [kabey] 'tangan';
- b. beralofon dengan bunyi [b̄], seperti dijumpai dalam ucapan kata [tob̄] 'pulau' dan [rib̄bay] 'lempar';
- c. beralofon pula dengan bunyi [ɓ], seperti dijumpai dalam kata [ʔiba] 'kan' dan [bibo] 'bibir';
- d. bunyi /b/ berperan sebagai onset seperti dijumpai pada contoh c.
- e. konsonan /b/ hanya dapat menempati posisi awal dan tengah.

3) Konsonan /m/

Realisasi konsonan /m/ yang dianggap umum ialah /m/. Konsonan ini ternyata.

- a. dapat berperan sebagai onset, seperti dijumpai dalam ucapan kata [matey] 'mati' dan [kamaman] 'paman';
- b. dapat pula berperan sebagai koda, seperti dijumpai dalam ucapan kata [muko:m] 'makan' dan [tinem] 'semut merah';
- c. konsonan /m/ dapat menempati semua posisi dalam sebuah kata.

4) Konsonan /t/

Realisasi konsonan /t/ yang dianggap umum ialah /t/. Konsonan ini ternyata.

- a. dapat berperan sebagai onset, seperti dijumpai dalam ucapan kata [ti?ti?] 'tatoo' dan [simantew] 'laki-laki';
- b. beralofon dengan bunyi [t̄], seperti dijumpai dalam ucapan kata [tot̄] 'susu' dan [toytet̄] 'kelapa';
- c. bunyi [t̄] berperan sebagai koda, seperti dijumpai pada contoh c;
- d. konsonan /t/ dapat menempati semua posisi.

5) Konsonan /d/

Realisasi konsonan /d/ yang dianggap umum ialah /d/. Konsonan ini ternyata.

- dapat berperan sebagai onset, seperti yang dijumpai dalam ucapan kata [dodoy] 'kelamin laki-laki' dan [tadde] 'tebas';
- beralofon dengan bunyi [d̥], seperti dijumpai dalam ucapan kata [tad̥de̥] 'tebas' dan [mukud̥du] 'duduk';
- bunyi [d̥] berperan sebagai koda, seperti dijumpai pada contoh b;
- konsonan /d/ hanya menempati posisi awal dan tengah.

6) Konsonan /r/

Realisasi konsonan /r/ yang dianggap umum ialah /r/. Konsonan ini ternyata.

- dapat berperan sebagai onset, seperti yang dijumpai dalam ucapan kata [rere] 'kaki' dan [pera?] 'injak';
- hanya dapat berperan sebagai koda pada kata-kata pinjaman, seperti dijumpai pada ucapan kata [ʔember] 'timba' dan /kasur/ 'kasur';
- konsonan /r/ hanya dapat menempati posisi awal dan tengah /r/ Pada posisi akhir hanya dijumpai pada kata-kata pinjaman.

7) Konsonan /s/

Realisasi konsonan /s/ yang dianggap umum ialah /s/. Konsonan ini ternyata.

- dapat berperan sebagai onset, seperti dijumpai dalam ucapan kata [sili] 'tukar' dan [sasa] 'rotan';
- sebagai koda hanya dijumpai pada kata-kata pinjaman, seperti dijumpai dalam ucapan kata [galas] 'gelas' dan [tas] 'tas';
- Konsonan /s/ hanya dapat menempati posisi tengah /s/ pada kata-kata pinjaman dapat menempati posisi akhir.

8) Konsonan /n/

Realisasi konsonan /n/ yang dianggap umum ialah /n/. Konsonan ini ternyata.

- dapat berperan sebagai onset, seperti dijumpai dalam ucapan kata [ne?ne?] 'ini' dan [mone] 'ladang';
- dapat pula berperan sebagai koda, seperti dijumpai pada ucapan kata [ʔaynan] 'air' dan [sendo?] *) 'sendok';
- konsonan /n/ dapat menempati semua posisi dalam sebuah kata.

9) Konsonan /l/

Realisasi konsonan /l/ yang dianggap umum ialah /l/. Konsonan ini ternyata.

- a. dapat berperan sebagai onset, seperti dijumpai dalam ucapan kata: [ʔalep] 'rumah' dan [ʔalay] 'rambut;
- b. tidak pernah berperan sebagai koda;
- c. hanya dapat menempati posisi awal dan tengah

10) Konsonan /j/

Realisasi konsonan /j/ yang dianggap umum ialah /j/. Konsonan ini ternyata.

- a. dapat berperan sebagai onset, seperti dijumpai dalam ucapan kata [jarig] 'jala' dan [joʔjoʔ] 'anjing'
- b. Konsonan ini tidak pernah berperan sebagai koda;
- c. hanya dapat menempati posisi awal dan tengah.

11) Konsonan /n̄/

Realisasi konsonan /n̄/ yang dianggap umum ialah /n̄/. Konsonan ini ternyata.

- a. dapat berperan sebagai onset, seperti dijumpai dalam ucapan kata [n̄ap̄n̄ap] 'kunyah'
- b. konsonan ini tidak pernah dijumpai sebagai koda;
- c. hanya dapat menempati posisi awal dan tengah.

12) Konsonan /k/

Realisasi konsonan /k/ yang dianggap umum ialah /k/. Konsonan ini ternyata.

- a. dapat berperan sebagai onset, seperti dijumpai dalam ucapan kata [kabey] 'tangan' dan [ʔaku] 'saya'
- b. beralofon dengan bunyi [kʷ], seperti dijumpai dalam ucapan kata [bukʷkuʔ] 'dahi' dan [sokkʷit] 'celana';
- c. bunyi [kʷ] berperan sebagai koda, seperti dijumpai pada contoh b;
- d. konsonan /g/ dapat menempati semua posisi dalam sebuah kata.

14) Konsonan /n/

Realisasi konsonan /n/ yang dianggap umum ialah /n/. Konsonan ini ternyata.

- a. dapat berperan sebagai onsets, seperti dijumpai dalam ucapan kata [nunu] 'mulut' dan [sanke] 'cengkek'.
- b. dapat pula berperan sebagai koda, seperti dijumpai dalam ucapan kata [mapuyneŋ] 'pening' dan [ʔattinan] 'keringat'.
- c. Konsonan /ŋ/ dapat menempati semua posisi dalam kata.

4.1.4. Prosodi

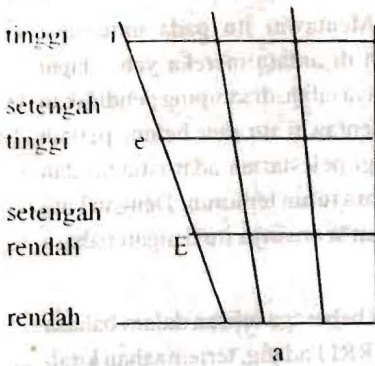
Semula dari penelitian ini diharapkan pula akan ditemui sejumlah unsur prosodi yang dapat berperan sebagai pembeda makna. Akan tetapi, karena keterbatasan instrumen dalam menjangkau data yang diharapkan, menyebabkan kurangnya data yang dapat dianalisis dalam penelitian ini. Ada lima unsur prosodi yang diharapkan dapat memperlihatkan ciri khas fonologi bahasa Mentawai di Sikakap, yaitu a) tona b) tekanan c) panjang bunyi d) jeda e) intonasi. Tetapi, sesuai dengan data yang diperoleh kelima unsur prosodi itu tidak memberikan gambaran berarti mengenai ciri khas fonologi bahasa Mentawai.

Namun, peneliti yakin bahwa di antara kelima unsur prosodi itu tentu terdapat sejumlah data yang dapat memperlihatkan ciri khas fonologi bahasa Mentawai yang dimaksud. Keyakinan itu tentu harus dibuktikan melalui penelitian lanjutan mengenai hal tersebut.

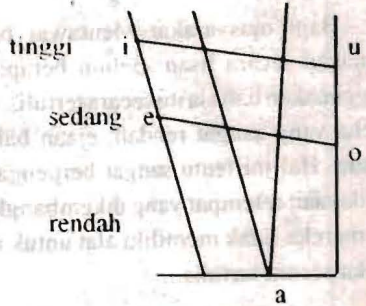
4.2. Kesimpulan

Sebagai kesimpulan umum dapat dikemukakan di sini bahwa sistem bunyi bahasa Mentawai di Sikakap setidaknya telah mengalami proses penyederhanaan yang bersifat umum dan terbuka bunyi-bunyi bahasa daerah lain. Proses penyederhanaan itu terlihat pada beberapa bunyi khusus, baik vokoid maupun kontoid: Misalnya, bunyi [E] (vokoid depan, tinggi atas, tak bulat) dan vokoid [O] (vokoid belakang, tinggi atas, bulat) yang banyak dijumpai dalam ucapan berbagai daerah lain, di Sikakap bunyi itu hanya diucapkan dengan [O]. Kata-kata seperti [monE] 'ladang', [qoE] 'tebu' dan [sinonai?] 'jari', [bibo] 'bibir' yang dijumpai dalam ucapan daerah lain, dalam ucapan Sikakap bunyi [E] dan [O] itu berubah menjadi /o/. Dengan demikian berarti bahwa pembagian tinggi lidah dalam mengucapkan bunyi vokoid sudah menjadi lebih sederhana, seperti tampak pada 'vokoid' cardinal' berikut ini.

Untuk beberapa daerah lain



untuk ucapan sikakap



Begitu pula dengan bunyi [z] (kontoid apiko alveolar, geser, bersuara) dan [q] (kontoid uvular, hambat, tak bersuara, seperti dijumpai dalam ucapan kata [zoʔzoʔ] 'anjing' dan [qolE] 'tebu' di berbagai daerah lain, di Sikakap bunyi [z] dan [q] itu berubah menjadi bunyi /j/ dan /k/, yaitu bunyi-bunyi yang terdapat dalam semua ucapan di seluruh kepulauan Mentawai.

Hal ini berarti pula bahwa semua bunyi yang terdapat dalam ucapan bahasa Mentawai di Sikakap itu terdapat pula ucapan bahasa Mentawai di daerah-daerah lain.

Penyederhanaan bunyi-bunyi bahasa Mentawai di Sikakap itu tampaknya tanpa disadari sudah berlangsung sejak lama sebagai suatu proses linguistik yang mengakibatkan bahasa Mentawai di Sikakap itu berkembang menjadi Bahasa Mentawai Umum. Penseleksian penggunaan bunyi-bunyi bahasa bersifat khusus daerah tertentu memperkuat dugaan bahwa masyarakat Mentawai sendiri sudah sejak lama menginginkan adanya suatu alat komunikasi yang mereka miliki secara bersama. Alat komunikasi yang dimaksudkan itu ialah suatu bahasa yang dapat diucapkan oleh mereka semua, atau suatu bahasa yang dapat dipahami mereka secara bersama-sama, yaitu suatu bahasa yang dapat mempertautkan mereka dalam menyatakan buah pikiran dan isi hati yang dapat dipahami oleh seluruh masyarakat Mentawai. Keinginan untuk sama-sama memiliki satu bahasa yang sama inilah menurut hemat peneliti yang ikut mendorong ucapan Sikakap itu berkembang menjadi Bahasa Mentawai Umum.

3. Saran

Bagi masyarakat Mentawai bahasa Mentawai itu pada umumnya digunakan secara lisan. Belum berapa persen di antara mereka yang dapat menggunakan bahasa itu secara tertulis. Penyebabnya ialah, di samping pendidikan mereka yang sangat rendah, ejaan bahasa Mentawai itu pun belum pernah disusun. Hal ini tentu sangat berpengaruh bagi pelestarian adat-istiadat dan kebudayaan setempat yang dikembangkan secara turun temurun. Dengan kata lain, mereka tidak memiliki alat untuk merekam semuanya itu dengan bahasa mereka secara tertulis.

Akhir-akhir ini memang sudah dijumpai beberapa tulisan dalam bahasa Mentawai, seperti naskah siaran pedesaan oleh RRI Padang, terjemahan kitab injil oleh para pendeta agama Kristen. Akan tetapi, semuanya itu tertulis dengan menggunakan EYD (Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan). Akibatnya banyak di antara pengucapan bunyi bahasa tersebut tidak sesuai dengan sistem penulisannya. Karena itu, disarankan agar segera diusahakan penyusunan ejaan bahasa Mentawai. Untuk itu sudah barang tentu penelitian mengenai bunyi prosodi yang kurang memadai dalam penelitian ini dapat pula disempurnakan.

DAFTAR BACAAN

- Abas, Lutfi, 1967. **Pengantar Linguistik dan Tata Bahasa Indonesia** Bandung : Universitas Pajajaran
- Aminoedin, Ny. A. et al. 1984. **Fonologi Bahasa Indonesia : Sebuah Studi Deskriptif**. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Arifin, Syamsir et al. 1983 "Kamus Dwibahasa Mentawai - Indonesia." Padang : FKSS IKIP Padang.
- Arifin, Syamsir. 1986. "Kamus Kosa Kata Indonesia-Mentawai." Padang : FPBS IKIP Padang.
- , 1987. "Sebuah Studi tentang Afiks Bahasa Mentawai." Padang : FPBS IKIP Padang.
- , 1988. "Fonologi : "Fonetik dan Fonemik". Padang : FPBS IKIP Padang.
- Block dan Trager. 1942. **Outline of Linguistic Analysis**. Baltimore : Linguistic Society of America.
- Coronese, Stefano, 1986. **Kebudayaan Suku Mentawai**. Jakarta : Grafidian. Jaya.
- Moeliono, Anton M. et al. 1988. **Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia**. Jakarta : Balai Pustaka.
- Halim, Amran (ed). 1976. **Politik Bahasa Nasional**. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- International Phonetics Association. 1975. **The Principles of the Interna**

tional Phonetic Association. London : University College

Latif, A. 1975. **Petunjuk Penelitian Geografi**. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Manan, Umar et. al. 1984. **Kata Tugas Bahasa Mentawai**. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Muhajir et. al. 1988. **Ringkasan Laporan Hasil Penelitian Bahasa Mentawai**. Jakarta : LIPI - Universitas Indonesia.

OSConnor, JD. 1982. **Phonetics**. Victoria : Pelikan Book.

Pike, Kenneth L. 1947. **Phonemics : A Technique for Reducing Languages to Writing**. Ann Arbor : University of Michigan Press.

Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Padang-Pariaman. 1985. **Monografi Wilayah Mentawai**. Padang : Kantor Bupati Pembantu Bupati Wilayah Mentawai.

Stothof, WAL. 1987. **Fonemik Bahasa Woisika**. Jakarta : Balai Pustaka.

Syafei, Anas et. al. 1980. **Sistem Morfologi Kata Kerja Bahasa Mentawai**. Padang FKSS IKIP Padang.

Samsuri 1978 **Analisa Bahasa**, Jakarta Erlangga

Verhaar, Jivm, 1978 **Pengantar Linguistik**. Yogyakarta, Gajah Mada University Press

Lampiran 1

TABEL 58
DAFTAR KOSA KATA DASAR BAHASA INDONESIA
DAN BAHASA MENTAWAI DI SIBERUT SELATAN

No	Bahasa Indonesia	Siberut Selatan		
		Madobat	Salappa	Ulubaga
1	2	3	4	5
1.	kepala	?ute?	?ute?	?ute?
2.	rambut	?alay	?alay	?alay
3.	dahi	bukku?	bukku?	bukku?
4.	pipi	bakkla	bakkla	babanban
5.	mata	mata	mata	mata
6.	telinga	talina	talina	piyu?
7.	hidung	?asak	?asak	?asak
8.	dagu	bakkla	bakkla	baylat
9.	mulut	nunu	nunu	nunu
10.	bibir	kulit nunu	kulit nunu	kulit nunu
11.	lidah	jalay	lila	lila
12.	gigi	so:t	so:t	so:t
13.	geraham	bakkla	bakkla	naylunaylu
14.	liur / ludah	luji	luyji	luji
15.	alis mata	bulut mata	?akkelu	gegeu?geu?
16.	kumis	bulut nunu	bulun nunu	bulun nunu
17.	janggut	bulut bakkla	bulut bakkla	bulut nunu
18.	jambang	bulut bakkla	bulut bakkla	bulu nunu
19.	leher	lolokkat	lolokkat	lokkat
20.	lekun	sagat	sasagat	tekulak
21.	kerongkongan	boroko	boroho	teygologgok
22.	tengkuk	te?te?kat	te?tekat	teygologgok
23.	bahu	ta?ta?	ta?ta?	ta?ta?
24.	tangan	kabey	kabey	kabey
25.	kanan	sikattoet	sikattoek	sikattoat

1	2	3	4	5
26.	kiri	sikatciu	sikatciu	sikatciu
27.	siku	sukkuylenean	sukkyulenan	sukkuylene
28.	telapak tangan	bakkabey	bagat kabey	takep
29.	punggung tangan	tetey kabey	tetey kabey	teytey kabey
30.	jari	siṅonay?	siṅonay?	gagay?
31.	empu jari	?inaṅ kabey	?inan kabey	sikebbukat gagay?
32.	telunjuk	paturu	paturu	sipaṅerey
33.	kelingking	togat kabey	togat sino- ṅay?	sipaturak
34.	kuku	sulet	sulet	sulen
35.	badan	tubu	tubu	tubu
36.	punggung	teytey	teytey	teytey
37.	perut	baga	baga	baga
38.	dada	?uddut susu	?uddut susu	tenten
39.	susu	tottot	tottot	tottot
40.	tulang rusuk	tolat ?usu?	tolat ?usu?	tolan ?usu?
41.	kaki	dere	dere	dere
42.	paha	bo'ok	bo'ok	bakkapa
43.	lutut	takkep bo'o?	takkep bo'ok	bo'ok
44.	betis	biti	biti	biti
45.	mata kaki	bokklo	bokklo dere	bokkolo
46.	tumit	tadda	tadda	tabbilikuk
47.	kulit	kulit	kulit	kulit
48.	daging	?akkula?	?akkula?	?anjula?
49.	tulang	tola?	tolat	tolan
50.	darah	logaw	logaw	logaw
51.	bulu	bulu	bulu	bulu
52.	tahi lalat	?atteman	?atteman	?anteman
53.	tatoo	ti?ti?	ti?ti?	ti?ti?
54.	air mata	?uli	?elu	?uli
55.	selesma	siṅu	sinu	siṅu
56.	keringat	?attinan,	?attinan	?antinan,
57.	cincin	takat kabey	dabat kabey	bilak kabey
58.	gelang	raksok	raksok	jejelen,

1	2	3	4	5
59.	kalung	nalon,	naló	naléw
60.	subang	suban,	suban,	suban,
61.	pita rambut	?oppüt	?oppüt	?o?ompun
		?alay	?alay	?alay
62.	paniti	paniti	paniti	susukkay
63.	jam tangan	jam	jam	jam kabey
64.	baju / kemeja	leppey	leppey	leppey
65.	celana	salawa?	sarawa?	sarawa?
66.	kantong / saku	saku	saku	-
67.	kancing baju	keppek	keppég	lalabat
		leppey	leppey	leppey
68.	ikat pinggang	?oppüt tena	?oppüt tena	?o?opüt tena
69.	sepatu	sipatu	sipatu	spatu
70.	kaus kaki	kaus kaki	kaus kaki	-
71.	sandal	troppa?	trompa?	golonan
				dere
72.	sarun,	kain sarun,	kain sarun	gurupan
73.	kain panjang	sobbE	sobbE	kain panjang
74.	rok	ro?	ro?	?andoro?
75.	tas	bakklü	bakklü	tas
76.	blus	blus	blus	-
77.	dompet	dompet	dompet	dompet
78.	kaca mata	toropon	toropog	kaca mata
79.	mandi	murau?	murau?	murau?
80.	siram	pi;i	pili	subuy!
81.	selam	sinow	sinow	sinew
82.	renang	musosot	musosot	mulalan
83.	hanyut	njaggru	ma?angru	manguru
84.	sabun	sabut	sabun	sabun
85.	cuci	bui	bui	sabun gangan
86.	duduk	mutobbow	mutobbow	gu?gu?
87.	jongkok	mutereg	mutereg	mutere?
		gugu?	gugu?	gugut
88.	tidur	merep	merep	merem

1	2	3	4	5
89.	telentang	muka?ka?	muka?ka?	mukakka?
90.	telungkup	murappo	mureppa.	muluplup
91.	miring	muliggri	muliggri	magogoygoy
92.	tegak	muri?o?	muri?o?	maroddak
93.	jalan	mu?enun	mu?enun	ma?enun
94.	lari	pajirik	pajirik	mutuytuy
95.	lompat	mu?attat	mu?attat	gaddow
96.	lempar	boroy	boroy	jagut
97.	lecut	may?may?	may?may?	lippiat
98.	tampar	lippiat	lippiat	sasala
99.	tinju	bukku?	buku?	tendu
100.	pukul	bettu	betu	betu
101.	tokok	bettu	betu	betu
102.	sepak	sipa?	sipa?	teddu
103.	injak	bere?ake?	dere?ake?	rese
104.	tekan	teret	teret	petcut
105.	jewer	?eiktik	?eiktik	netnet
106.	pelintir	pilek	pilek	pilon
107.	remas	peccle	peccle	gago.
108.	cekik	pekka?	pekka?	petcut
109.	sembelih	mateyake?	mateyake?	gokgok
110.	tusuk	kakkak	kakkak	tepa
111.	tembak	legguy	legguy	pana
112.	panah	pana	pana	pana
113.	tebas	sarak	sarak	?isaran,
114.	pegang	nenet	ne:t	?ampok
115.	belai	pusuk	pusu?	gajay
116.	salam	?ameynep ?ita	?anay leu? sita	pasalam
117.	urut	butcit	butcit	parak
118.	tertawa	muga?ga?	muga?ga?	muga?ga?
119.	senyum	musinit	musinit	pakele ga?ga?
120.	tangis	sou	sou	jago

1	2	3	4	5
121.	cibir	?asa?	?asa?	?iyasak
122.	cium	pi:g	pi:g	singu?
123.	gigit	so:t	so'ot	tappi
124.	hembus	?ulup	?ulup	?enga ?aken
125.	kunyah	n̄opn̄op	n̄ppn̄pp	naylu
126.	telan	koylo?	koylo?	ku:?
127.	minum	mulo?	mulo:?	leo?
128.	makan	mukom	mukom	kom
129.	muntah	muta	muta	muta
130.	ikat	?oppu	?oppu	?oppo
131.	potong	tippu	tippu	tippu
132.	belah	sila?	sila?	sila?
133.	tutup	takkepi	takkepi	ta?ke? ?aken
134.	buka	bayla?ake?	bayla?ake?	buka?
135.	sumbat	seksek	seksek	takkeki
136.	lepas	bela	bela	gala?naken
137.	tangkap	labag	laba?	silok
138.	kurung	geli?ake?	geli?ake?	takke?aken
139.	tahan	pasiddoni	pasiddoni	seksek
140.	kunci	kucci	kucci	panjuñci
141.	minta	tiddow	tiddow	tiddew
142.	beri	kaw	kau	?ake?
143.	tukar	sili	sili	sili
144.	ganti	sili	sili	pasayli
145.	jual	saki?ake?	saki?ake?	saki?ake?
146.	beli	saki	saki	saki
147.	hitung	?adde	?adde	?ande
148.	tambah	tabba	tabba	tabba
149.	kurang	ta? pey ?ay ?ayli	ta? pey ?ay ?ayli	ta? i?ali
150.	bagi	rubey	rubey	rubey
151.	hidup	murimanu*a	murimanu*a	murimanu*a
152.	mati	matey	matey	matey
153.	sakit	mabesi?	mabesi?	ta?manaman,

1	2	3	4	5
154.	pekak	ta? marep piu?	ta? marep piu?	takkep
155.	buta	battu	battu	bantu
156.	bisu	ta? ?ayay pagob bu	ta? i'agay patibo	ta? i'angay panuruk
157.	bodoh	ta? masop pit	ta? masop pit	ta? masop pit
158.	pandai	masoppit	masoppit	masoppit
159.	senang	manka?baga	ma?anka? baga	masanan
160.	susah	marewrew baga	marewrew baga	ta? masanan
161.	haus	ma'oggow	ma'ongow	ma'oggow
162.	lapar	malaje	malaje	malaje
163.	kenyang	ma'ektek	ma'ektek	ma'ektek
164.	gemuk	mamo?mo	mamo?mo?	ma'ebbuk
165.	kurus	makaynan	makaynan	makaynan
166.	kuat	maront	maront	maro:n
167.	lemah	masaggo?	saggo	ta? maro:n
168.	jauh	?arew	?arew	?arew
169.	dekat	maleggre	maleggre	maleggre
170.	panjang	?ata	?ata	?ata'en
171.	pendek	?atete?	?attete?	?antetek
172.	sukar	ta? malab bey	ta?malab bey	-
173.	mudah	malabbey	malabbey	malanjen
174.	pahit	maponit	maponit	mapai?
175.	manis	mageley	mageley	mageley
176.	asin	makalo?	makalo?	makaka?
177.	asam	malaga?	malaga?	malaga?
178.	pedas	masetcep	masetset	magiri
179.	panas	maroket	maroket	maroket
180.	hangat	ma'obey	ma'obey	maroket tubu
181.	dingin	maleppet	maleppet	ma'eri

1	2	3	4	5
182.	sejuk	-	-	ma'eri
183.	lurus	mature?	mature?	moraddak
184.	bengkok	makoylut	makoylut	magogyogoy
185.	bagus	ma'eru?	ma'eru?	ma'eru
186.	buruk	makatay?	makatay?	ta? ma'oru?
187.	baru	sibau	sibau	sibaw
188.	usang	siburu?	siburu?	maburu??an
189.	besar	?abeu	?abeu	?abeu
190.	kecil	sigoyto?	sigoyso?	makoro?
191.	tua	magarak	magarak	magara?
192.	muda	mame?me?	mame?me?	silayne
193.	tebal	makeppu	makepu	makeppu
194.	tipis	minipki	minipki	minikkih
195.	tajam	malawru	malawru	ma'om
196.	majal	ta? malawru	ta? malawru	ta? ma'om
197.	runcing	mapi'at	mapi'at	mapi'at
198.	tumpul	matutuddu?	matutuktuk	ta? ma'om
199.	bersih	malina?	malina?	malina?
200.	kotor	maloti?	maloti?	maboyrot
201.	berat	manene?	manene?	maneyney
202.	ringan	manakka?	manakka?	mabayla?
203.	basah	masuwa	masuwa	masuwa
204.	kering	magarak	magarak	magara?
205.	laki-laki	manene? baga	manene? baga	maneyney
206.	perempuan	malabbey	malabbey	mabaylat
207.	merah	mabo'o	mabo'o	magolu?
208.	biru	majolo?	majolo?	mataypotpot
209.	hitam	makopkop	makotkot	maborot
210.	putih	mabutbut	mabulaw	mabulaw
211.	tinggi	?ata	mago'a	mabodday
212.	rendah	maittey	maittey	mapottey
213.	saya	?aku	?aku	?aku

1	2	3	4	5
214.	adik	bagi	bagi	bagi
215.	kakak	kebbu?	kebbu?	kebbu?
216.	istri	sinanalep	sinanalep	koluy
217.	suami	simattew	simantew	?urey
218.	paman	kamaman	kamaman	kaman
219.	bibi	kameynan	kameynan	kameynan
220.	ibu	?ina	?ina	babay
221.	ayah	?ama	?ama	ma'e
222.	mertua	taliku	taliku	taliku
223.	menantu	taliku	taliku	taliku
224.	kakek	panu taliku	panu taliku	tetew
225.	nenek	tetew	tetew	tetew
226.	kamu/engkau	?ekkew	?ek. ew	?ek :ew
227.	dia	?i'a	?i'a	?i'a
228.	kita	?ita	?ita	?ita
229.	kami	kay	kay	kay
230.	mereka	si'a	si'a	si'a
231.	tunangan	tunanān	tunanān	tunanān
232.	kawin	muttalimow	muttalimow	muttalimow
233.	hamil	simanakkak tubu	simanakkak tubu	musuruket
234.	lahir	matutu? mata	matutu? · mata	musule?
235.	bayi	toga	toga	sinono?
236.	kanak-kanak	toga sigoyso ?	toga sigoyso ?	tatoga
237.	dewasa	sirau??ake?	sirawake?	sikebbukat
238.	sakit	mabesi?	mabesi?	ta? manaman
239.	luka	baobog	bogbog	siyeranan
240.	kudis	gulup	gulup	gutgut
241.	panu	belu*a	belu*a	guluk
242.	demam	roket	roket	mabesi?
243.	pening	besi? ?ute?	besit' nute?	puynen,
244.	pingsan	?ilano	?ilano	?ilano

1	2	3	4	5
245.	mati	matey	matey	malose
246.	mayat	simamatey	simamatey	silose
247.	kuburan	ratey	ratey	ratey
248.	rumah	?uma?	?uma?	sapew
249.	bilik	bili?	bili?	bili?
250.	dapur	?abu	pu*abu*at	pu*abu'an
251.	atap	tobat	tabat	toban
252.	tonggak	?arigi	?arigi	siriri'ok
253.	dinding	karay	karay	sakti
254.	lantai	balagaw	balagaw	togo
255.	loteng	lappra	lappra	lote?
256.	pintu	lakkirat	lakkirat	matattubaga
257.	lemari	lamari	lamari	lamari
258.	jendela	sinaybag	sinaybag	jendela
259.	meja	meja	meja	meja
260.	kursi	korosi	korosi	pugu?gu?kan
261.	tempat tidur	pereman	pereman	lalenan merem
262.	kasur	kasur	kasur	kasur
263.	bantal	tulunan	tulunan	palulunan
264.	alas kasur	sipprey	sipprey	sesebuy
265.	selimut	kOmak	komak	silimuy?
266.	tikar	lape?	lape?	lape?
267.	cermin	panicakkat	panicagat	panguyakan
268.	kaca	kacca	kaca	panguyakan
269.	piring	piggat	piggat	sawan
270.	gelas	galE	gelas	galE
271.	sendok	sesendo?	sendo?	sesendo?
272.	periuk	pari'o?	pari'o?	pari'o?
273.	kuali	kali?	kali?	kali?
274.	ember/timba	?ember	?ember	?ember
275.	sumur	summur?'	sumur	purawkan
276.	halaman	gera?	bebet	-
277.	pagar	geli	geli	po?po?
278.	tanah	?ora?	?ora?	pora?

1	2	3	4	5
279	ladang	tinugglu	tinunglu	pumonean
280	sawah	puberakat	puberakat	puberakan
281	sungai	bag ?oynan	bat ?oynan	tubun novnan
282	pulau	tinambu	tinambu	nusa
283	laut	ko*at	ko*at	ko*at
284	sampan	?abag	?abag	?abag
285	ikan	?iba	?iba	toina?
286	udang	tu?tu?	siloloynan	nomun,
287	hiu	simanga	simanga	simanga
288	ikan tongkol	?ambu ?ambu	?ambu ?ambu	buluk kole
289	ikan pari	jojoujou?	jojoujou?	buluk kole
290	ayam	gaou?gou?	gougou?	manu?
291	babi	sayna?	sayna?	sayna?
292	anjing	sigetta	sigetta	jojo?
293	kucing	musi	musi	ma'o?
294	burung	kebaw	kebaw	kabaw
295	ular	?ulow	?ulow	?iow
296	buaya	sika? ?oynan	sika? ?oynan	buyak
297	biawak	bate?	bate?	bate?
298	kala	telenanan,	telenanan,	kala
299	lipan	?alupat	?alupat	?alupan
300	kutu	goset	goset	?osen
301	lalat	legu?	legu?	babay legu?
302	nyamuk	sireggew	sireggew	legu?
303	telur	?attelu	?attelu	?antelu
304	kelapa	toytet	toytet	toyten
305	pisang	mago?	mago?	mago?
306	cengkeh	canke	canke	sanke
307	kacang	kaysan,	gajag	kaccan,
308	angka	peygu	peygu	peygu
309	rambutan	bayrabbitt	bayrabbi	batti

1	2	3	4	5
332	sore	?alan masosoybo?	?alan maōsoybo?	soybo?
333	senja	maynep	maynep	soybo?
334	besok	matcep	mañcep	mancem
335	Senin	sinen	sinen	sinen
336	Selasa	selasa	selasa	selasa
337	Rabu	rebo	rebo	rebo
338	Kamis	kamis	kamis	kamis
339	Jum'at	jumat	jumat	jumat
340	Sabtu	saptu	saptu	saptu
341	banyak	simaygi	maygi	maygi
342	sedikit	bayro?	bayro?	koro?
343	satu	sabbe?	sabbe?	sabbe?
344	dua	ru ^w a	ru ^w a	ru ^w a
345	tujuh	pitu	pitu	pitu
346	sepuluh	sana pulu	sana pulu	pulu
347	sebelas	sana pulu sabe? tera	sana pulu sabe?tera	pulu sabe ?
348	dua puluh satu	ruwa pulu sabe ? tera	ruwa pulu sabe ? tera	ru ^w a pulu sabbe ?
349	dua puluh lima	ru ^w a puluh lima tera	ru ^w a pulu lima tera	ru ^w a pulu lima

TABEL 59

DAFTAR KOSA KATA DASAR BAHASA INDONESIA
DAN BAHASA MENTAWAI DI SIPORA

No.	Bahasa Indonesia	Sipora		
		Bariulou	Bosua	Sioban
1	2	3	4	5
1.	kepala	?ute?	?ute?	?ute?
2.	rambut	?alay	?alay	?alay
3.	dahi	towotow	towotow	towotow
4.	pipi	baylat	baylat	baylat
5.	mata	mata	mata	mata
6.	telinga	taliŋa	taliŋa	taliŋa
7.	hidung	?asak	?asak	?asak
8.	dagu	baqkla	bakkla	bakkla
9.	mulut	nunu	nunu	nunu
10.	bibir	bibo	bibo	bibo
11.	lidah	jalay	jalay	jalay
12.	gigi	sont	so:t	so:t
13.	geraham	ŋat ŋaret	ŋat ŋaret	ŋat ŋaret
14.	liur/ludah	luji	luji	luyji
15.	alis mata	?akekeylu?	?akekeylu?	?akekeylu?
16.	kumis	bulun nunu	bulut nunu	bulun nunu
17.	janggut	bulun nunu	bulut nunu	bulun nunu
18.	jambang	si?siket	si?siket	si?siket
19.	leher	lolokat	lolokat	loloqat
20.	lekun	boklan	boklan	boklan
21.	kerongkongan	lolokat	lolokat	lolokat
22.	tengkuk	toro lolokat	toro lolokat	toro loloqat
23.	tengkuk	te?tekat	te?tekat	te?tekat
24.	bahu	boku	boku	boku
25.	tangan	kabey	kabey	kabey
25.	kanan	kattoe?	sikattoe?	kattoek

1	2	3	4	5
26.	kiri	katciu	katciu	katsiu
27.	siku	sukkuylet	sukkuylet	sukkuylet
28.	telapak tangan	bagat takep	bagat takep	bagat teket
29.	punggung tangan	teyey takep	teyey takep	teyey takei
30.	jari	sinonay?	sinonay?	sinonay?
31.	empu jari	sikebbu?	sikebbu?	?eppu
32.	telunjuk	sinonay?	sinonay?	sinonay?
33.	kelingking	togat sino- nay ?	togat sino- nay ?	togat kabey
34.	kuku	sulet	sulet	sulet
35.	badan	tubu	tubu	tubu
36.	punggung	teyey	teyey	teyey
37.	perut	baga	baga	baga
38.	dada	duruqat	durukat	durukat
39.	susu	tottot	tottot	tottot
40.	tulang rusuk	tolat ?usu?	tolat ?usu?	tolat ?usu?
41.	kaki	dere	dere	dere
42.	paha	baqkapat	bakkapat	bakkapat
43.	lutut	bokklo	bokklo	bokklo
44.	betis	biti	biti	biti
45.	mata kaki	bokklo	bokklo	bokklo rere
46.	tumit	nɔtɔt tadda	nɔtɔt tadda	boklot tadda?
47.	kulit	kulit	kulit	kulit
48.	daging	?akkula?	?akkula?	?akkula?
49.	tulang	tolat	tolat	tolat
50.	darah	logaw	logaw	logaw
51.	bulu	bulu	bulu	bulu
52.	tabi lalat	?atteman	?atteman	?atteman
53.	tatoo	ti?ti?	ti?ti?	ti?ti?
54.	air mata	?elu	?elu	?elu
55.	selesma	sinu	sinu	sinu
56.	keringat	?attinan,	?attinan,	?attinan,
57.	cincin	sipsip	sipsip	sipsip
58.	gelang	raksok	raksok	rakso?

1	2	3	4	5
59.	kalung	?inu	?inu	?inu
60.	subang	suban,	suban,	suban,
61.	pita rambut	?apran?aley	?apran?aley	?apran ?aley
62.	paniti	paniti	paniti	paniti
63.	jam tangan	jam tangan	jam tangan	jam tangan
64.	baju/kemeja	leppey	leppey	leppey
65.	celana	soqkit	sokkit	sokkit
66.	kantong/saku	saku	saqu	saku
67.	kancing baju	bual leppay	bu*a leppey	bua leppey
68.	ikat pinggang	kabe?	kabe?	kabe?
69.	sepatu	sapatu	sapatu	sipatu
70.	kaus kaki	kaus kaki	kaus kaki	kaus rere
71.	sandal	solop	solop	solop
72.	sarung	kain sarun	kain sarun	palakat
73.	kain panjang	kain pañjan	kain pañjan,	kain panjang
74.	rok	rok	ro?	ro?
75.	blus	blus	blus	blus
76.	tas	tas	tas	tas
77.	dompet	kuddu*at bulagat	kuddu*at bulagat	kuddu*at bulagat
78.	kaca mata	samin,	samin,	samin
79.	mandi	murau	murau?	murau?
80.	siram	subuy	subuy	subuy
81.	selam	sinow	sinow	sinow
82.	renang	mulalak	mulalak	lalat
83.	hanyut	raggay	raggay	ratgay
84.	sabun	sabun	sabun	sabun
85.	cuci	buy	buy	buy
86.	duduk	tukku?	tukku?	tukku?
87.	jongkok	jowlu?	jowlu?	mujowlu?
88.	tidur	merep	merep	merep
89.	telentang	gayla?	gayla?	mugayla?
90.	telengkup	mulukke?	mulukke?	mulukke?
91.	miring	muriggr	muriggr	muriggr

1	2	3	4	5
92.	tegak	muri'o?	muri'o?	muri'o?
93.	jalan	mu'enun	mu'enun,	mu'enun
94.	lari	pabalaw	pabalaw	pabalaw
95.	lompat	mu'attat	mu'attat	mu'attat
96.	lempar	ribbay	ribbay	ribbay
97.	lecut	lippat	lippat	lippat
98.	tampar	tipak	tipak	tipak
99.	tinju	bukuk	bukup	bukuk
100.	pukul	jigu	jigu	jigu
101.	tokok	patta	patta	patta?
102.	sepak	sipa?	sipa?	si:pa?
103.	injak	pera?	pera?	pera?
104.	tekan	neyney	neyney	neyney
105.	jewer	pi'ot	pi'ot	pi'ot
106.	pelintir	pilet	pilet	pilet
107.	remas	butcit	buteit	butcit
108.	cekik	petcut	petcut	butsit
109.	sembelih	ja?ja?	ja?ja?	ja?ja?
110.	tusuk	punu	punu	punu
111.	tembak	temba?	temba?	temba?
112.	panah	pana	pana	pana
113.	tebas	garat	garat	garat
114.	pegang	?ukka?	?ukka?	?ukka?
115.	belai	posay	posay	posay
116.	salam	salam	salam	salam
117.	urut	?uruy?	?uruy?	?uruy?
118.	tertawa	muga?ga?	muga?ga?	muga?ga?
119.	senyum	semet	semet	semet
120.	tangis	musow	musow	musou
121.	cibir	libbi	libbi	libbi
122.	cium	siggu?	siggu?	siggu?
123.	gigit	sont	sont	so:t
124.	hembus	?ulup	?ulup	?ulup
125.	kunyah	nopnop	nopnop	napnap

1	2	3	4	5
126.	telan	qoylo?	koylo?	koylo?
127.	minum	mulo?	mulo?	mulo?
128.	makan	muqom	mukom	mukom
129.	muntah	gelek	gelek	gelek
130.	ikat	?apra	?apra	?apra
131.	potong	tippu?	tippu?	tippu?
132.	belah	sila?	sila?	sila?
133.	tutup	seksek	seksek	seksek
134.	buka	buka?	buka?	na?na?
135.	sumbat	petpet	petpet	petpet
136.	lepas	bela	bela	bela
137.	tangkap	lalaw	lalaw	lalaw
138.	kurung	kalowat	kalowat	kalo?at
139.	tahan	kera	kera	kira
140.	kunci	panusik	kuksik	kunci
141.	minta	tiddow	tiddow	tiddow
142.	beri	qaw	kaw	kaw
143.	tukar	saili	sayli	saili
144.	ganti	saili	sayli	saili
145.	jual	saki?ake?	saki?ake?	saki?ake?
146.	beli	saki	saki	saki
147.	hitung	?adde	?adde	?adde
148.	tambah	tabba	tamba	tamba
149.	kurang	bale?	bale?	bale?
150.	bagi	rubey	rubey	rubey
151.	hidup	murimanu?a	murimanu?a	rimanu?a
152.	mati	matey	matey	matey
153.	sakit	mabesi?	mabesi?	besi?
154.	pekak	takkep	takkep	takkep
155.	bisu	?ou? ?ou?	?ou? ?ou?	?ou? ?ou?
156.	buta	peset	peset	peset
157.	bodoh	boddo	boddo	boddo
158.	pandai	magay	magay	magay
159.	senang	sanar,	sanar,	sanar

1	2	3	4	5
160.	susah	mabesi? patu*at	mabesi ? patu*at	mabesi ? patu*at
161.	haus	ma'oggow	ma'oggow	ma'oggow
162.	lapar	malaze	malaje	malaje
163.	kenyang	ma'ektek	ma'ektek	ma'ektek
164.	gemuk	mamo?mo?	mamo?mo?	mamo?mo?
165.	kurus	makaynan	makaynan,	makaynan,
166.	kuat	maront	maront	maront
167.	lemah	masaggo	masaggo	masaggo
168.	jauh	marewat	marewot	?areu
169.	dekat	mareggre	mareggre	mareggre
170.	panjang	ma'ata	ma'ata	ma'ata
171.	pendek	matete?	matete?	matete?
172.	sukar	mabesi?	mabesi?	mabesi? parimanu*ayat
173.	mudah	malabbey	malabbey	malabbey
174.	pahit	maponjt	maponjt	maponjt
175.	manis	maqakay	makakay	makavkay
176.	asin	maqaop	makaop	makaop
177.	asam	malaga?	malaga?	malaga?
178.	pedas	malaga?	malaga?	malaga?
179.	panas	ma'oloy	ma'oloy	ma'oloy
180.	hangat	roket	roket	maroket
181.	dingin	maleppet	maleppet	maleppet
182.	sejuk	maboroy	maboroy	maboroy
183.	lurus	maroypo?	maroypo?	maroypo?
184.	bengkok	magoylut	maguylut	makkoylut
185.	bagus	ma'eru?	ma'eru?	ma'eru?
186.	buruk	makatay?	makatay?	makatay?
187.	baru	mabaw	mabaw	.sibaw
188.	usang	mabirit	mabirit	mu? mu?
189.	besar	?abeu	?abeu	?abeu
190.	kecil	magoyso ?	magoyso?	si.goyso?
191.	tua	magara?	magara?	magara?

1	2	3	4	5
192.	muda	lebbun,	lebbunşi	steyletbun
193.	tebal	makeppu	makeppu	keppu?
194.	tipis	manippi	manippi	manippi
195.	tajam	marawru	marawru	marawru
196.	majal	mateggi	mateggi	mateggi
197.	runcing	mapiyat	mapiyat	mapiyat
198.	tumpul	makummu?	makummu?	makummu?
199.	bersih	malina?	malina?	malina?
200.	kotor	malolit	malolit	malolit
201.	berat	ma'oru?	ma'oru?	ma'oru?
202.	ringan	manakka?	manakka?	manakka
203.	basah	masu [~] a	masu [~] ah	masu [~] a
204.	kering	magara?	magara?	magarak
205.	laki-laki	simatteu	simanteu	simatteu
206.	perempuan	sinanalep	sinanalep	sinanalep
207.	merah	mabogat	mabogat	simabogat
208.	biru	malimun	malimun	simalimun
209.	hitam	mapusu?	mapusu?	simapusu?
210.	putih	mabulaw	mabulaw	mabulaw
211.	tinggi	mareggew	mareggew	mareggew
212.	rendah	ma'epe?	ma'epe?	ma [~] epe?
213.	saya	?aku	?aku	?aku
214.	adik	bagi	bagi	bagi
215.	kakak	kebbu?	kebbu?	kebbu?
216.	istri	qoy	koy	qoy
217.	suami	simattew	simantew	simantew
218.	paman	qamaman	kamaman	kamaman
219.	bibi	qameynan	kameynan	kameynan
220.	ibu	?ina	?ina	?ina
221.	ayah	?ukkuy	?ukkuy	?ukkuy
222.	mertua	taliku	taliku	taliku
223.	menantu	taliku	taliku	taliku
224.	kakek	punutetew	punutetew	punutetew
225.	nenek	punutetew	punutetew	bubu [~] a sinanalep

1	2	3	4	5
226.	kamu/engkau	?ekkew	?ekew	?ekew
227.	dia	si'a	si'a	ni'a
228.	kita	sita	sita	sita
229.	kami	gay	kay	kay
230.	mereka	si'a	si'a	si'a
231.	tunangan	suru*ak	suru*ak	suru*ak
232.	kawin	mutalimow	mutalimow	mutalimow
233.	hamil	suruket	suruket	suruket
234.	lahir	mututu?	mututu?	mututu?
		mata	mata	
235.	bayi	sikolik	sikolik	toga sigoyso?
236.	kanak-kanak	tatoga	tatoga	tatoga
237.	dewasa	sikebuqat	sikebukat	sikebbukat
238.	sakit	mabesi?	mabesi?	mabesi?
239.	luka	siyoranān	siyoranān	siyoranān
240.	kudis	bogbon,	bogbon	bokbon,
241.	panu	beluwa	beluwa	beluwa
242.	demam	maroket	maroket	maroket
243.	pening	mapuynen,	mapuynen,	puynen
244.	pingsan	qalapuy	kalapuy	kalapuy
245.	mati	gulug	gulug	gulug
246.	mayat	simamatey	simatetey	simamatey
247.	kuburan	pu*areyat	ratey	ratey
248.	rumah	lalep	lalep	lalep
249.	bilik	bili?	bili?	bili?
250.	dapur	rapu	karapu	rapu
251.	atap	tobat	tobat	tobat
252.	tonggak	?arigi	?arigi	?arigi
253.	dinding	rupi	rupi	rupi
254.	lantai	balalep	balalep	bagan lalep
255.	loteng	rappra	rappra	rappra
256.	pintu	tabbaliu	tabbaliu	matat baliu
257.	jendela	jendela	jendela	jendela
258.	lemari	lamari	lamari	lamari

1	2	3	4	5
259.	meja	meja	meja	meja
260.	kursi	qorosi	korosi	?udenan
261.	tempat tidur	pereman	pereman	pereman
262.	kasur	kasur	kasur	kasur
263.	bantal	batta	batta	tulunan
264.	alas kasur	?apot kasur	?apot kasur	?apot pereman
265.	selimut	sobbE	sobbe	sobbE
266.	tikar	lape?	lape?	lape?
267.	cermin	totoro	totoro	tottoro
268.	kaca	kacca	kacca	kacca
269.	piring	makqo?	makko?	piggat
270.	gelas	gale	gale	pulukat
271.	sendok	seddo?	seddo?	seddo?
272.	periuk	basi	basi	basi
273.	kuali	qoali	kuali	ko*ali?
274.	ember/timba	?ebbe	?ebbeh	?ebbe
275.	sumur	sumu	sumu	sumu
276.	halaman	betbet lalep	betbet lalep	betbet lalep
277.	pagar	kekkre	kekkre	kekkre
278.	tanah	pola?	pola?	polat
279.	ladang	monE	moneh	monE
280.	sawah	puberaqat	puberakat	puberakat
281.	sungai	sopaq	sopak	sopak
282.	pulau	tobbow	tobbow	tobbow
283.	laut	ko*at	ko*at	ko*at
284.	sampan	?abag	?abag	?abag
285.	ikan	?iba	?iba	?iba
286.	udang	tu?tu	tu?tu?	tu?tu?
287.	hiu	simagga	simagga	simagga
288.	ikan tongkol	?ambu ?ambu	?ambu ?ambu	?ambu ?ambu
289.	ikan pari	tarikap	tarikap	tarikap
290.	ayam	gou?gou?	gou?gou?	gou?gou?
291.	babi	sakkoko?	sakkoko?	sakkoko?
292.	anjing	jo?jo?	jou?jou?	jo?jo?

1	2	3	4	5
293.	kucing	ma'o?	ma'o?	ma'o?
294.	burung	?uma?	?uma?	?uma?
295.	ular	leyti?	leyti?	leyti?
296.	buaya	sikqoynan	sikkoynan	sikkoynan
297.	biawak	bate?	bate?	bate?
298.	kala	telenana?	telenana?	telenana?
299.	lipan	?alupat	?alupat	?alupat
300.	kutu	goset	goset	goset
301.	lalat	sipamumurut	sipamumurut	sipamumurut
302.	nyamuk	legu?	legu?	legu?
303.	telur	?attelu	?attelu	?attelu
304.	ketapa	toytet	toytet	toytet
305.	pisang	bago?	bago?	bago?
306.	cengkeh	sanke	sanke	sanke
307.	kacang	kaccan,	kaccan,	kaccan,
308.	angka	peygu	peygu	peygu
309.	rambutan	kapa	kapa	kapa
310.	keladi	gette?	gette?	gette?
311.	ubi kayu	baratci	baratti	paratci
312.	ubi jalar	gobi?	gobi?	gobi?
313.	sagu	saqay	sagay	sagay
314.	rotan	moynan,	moynan,	moynan,
315.	tebu	qolE	kolE	kolE
316.	pinang	pinan	pinan	pinan
317.	durian	doriyat	doriyat	doriyat
318.	rokok	?ube?	?ube?	?ube?
319.	api	?api	?api	?api
320.	asap	kjug	kjug	kjug
321.	abu dapur	sese	sese	sese
322.	debu	?abu	?abu	?abu
323.	tanah	polak	polak	polak
324.	pasir	nai?	nai?	nai?
325.	batu	bukku?	bukku?	bukku?
326.	air	?oynan	?oynan	?oynan

1	2	3	4	5
327.	bulan	laggo?	laggo?	laggo?
328.	matahari	matat sulu	matat sulu	matat sulu
329.	siang	taggo?	sinaggo?	ta'go?
330.	malam	soybo?	soybo?	soybo?
331.	pagi	simatcep	simatcep	simancep
332.	sore	qaseboqat	kasebokat	kasoybokat
333.	senja	mayprey	mayprey	mayprey
334.	besok	matcep	matcep	matcep
335.	Senin	sinen	sinen	sinen
336.	Selasa	selasa	selasa	selasa
337.	Rabu	rebo	rebo	rebo
338.	Kamis	kamis	kamis	kamis
339.	Jumat	jumat	jumat	jumat
340.	Sabtu	saptu	saptu	saptu
341.	banyak	maygi	maygi	maygi
342.	sedikit	goyso?	goyso?	goyso?
343.	satu	sara	sara	sara
344.	dua	ru*a	ru*a	ru*a
345.	tujuh	pitu	pitu	pitu
346.	sepuluh	pulu	pulu	pulu
347.	sebelas	ru*a pulu sara	ru*a pulu sara	pulu sara
348.	dua puluh satu	ru*a pulu sara	ru*a pulu sara	ru*a pulu sara
349.	dua puluh lima	ru*a pulu lima	ru*a pulu lima	ru*a pulu lima

TABEL 60
DAFTAR KOSA KATA DASAR BAHASA INDONESIA
DAN BAHASA MENTAWAI DI PAGAI UTARA

No.	Bahasa Indonesia	Pagai Utara		
		Pasapat	Silabu	Saumanganya
1	2	3	4	5
1.	kepala	?ute?	?ute?	?ute?
2.	rambut	?alay	?alay	?alay
3.	dahi	towtow	bukku?	bukku?
4.	pipi	baylat	baylat	baylat
5.	mata	mata	mata	mata
6.	telinga	talina	talina	talina
7.	hidung	?asak	?asak	?asak
8.	dagu	bakkla	bakkla	bakla
9.	mulut	nyu	nyu	nyu
10.	bibir	bibo	bibo	bibo
11.	lidah	lila	lila	lila
12.	gigi	so:t	so:t	soit
13.	geraham	ny?naret	bakkla	matnaret
14.	liur/ludah	luji	luji	uji
15.	alis mata	-	?akkekeylu	bulun mata
16.	kumis	bulut nyu	bulut nyu	bulun nyu
17.	janggut	janguy?	bulut bakkla	bulun nyu
18.	jambang	sisiket bulut	si?siket	si?siket
19.	leher	loloqat	bu*atlolokat	loloqat
20.	lekun	tololoqat	tenan lolokat	-
21.	kerongkongan	-	-	-
22.	tengkuk	te?tekat	te?tekat	te?te?kat
23.	bahu	ta?ta?	boku	boku
24.	tangan	kabey	kabey	kabey
25.	kanan	sikattoet	kaykattoet	kattoet
26.	kiri	sikatciu	kaykatciu	katciu

1	2	3	4	5
27.	siku	sukkuylet	sukkuylet	sukkuylet
28.	telapak tangan	bagat kabey	takep	bagat kabey
29.	punggung tangan	teyey kabey	teyey kabey	teyey kabey
30.	jari	sinonay?	sinonay?	sinonay?
31.	empu jari	sikebbu?	sikebbu?	bubukut kabey
32.	telunjuk	bagi sinonay?	panau?sau?	sinonay?
33.	kelingking	togat sinonay?	togat sinonay?	sinonay
34.	kuku	sulet	sulet	sulet
35.	badan	tubu	tubu	tubu
36.	punggung	teyey	sikkeyli?	teyey
37.	perut	baga	balugu?	baga
38.	dada	rukrukat	ru?ru?kat	ru?rukat
39.	susu	tottot	tottot	tottot
40.	tulang rusuk	tolat ?usu?	tolat ?usuk	tolat ?usu?
41.	kaki	dere	rere	rere
42.	paha	bakqapat	bakkapat	bakkapat
43.	lutut	bokklo	bokolo	bokklo
44.	betis	biti	biti	biti
45.	mata kaki	matat dere	matat rere	matat rere
46.	tumit	teyey dere	bubukut rere	matat rere
47.	kulit	kulit	kulit	kulit
48.	daging	?akkula?	?akkula?	?akkula?
49.	tulang	tolat	tolat	tolat
50.	darah	logaw	logaw	logaw
51.	bulu	bulu	bulu	bulu
52.	tahi lalat	?atteman	?atteman	?atteman
53.	tatoo	ti?ti?	ti?ti?	ti?ti?
54.	air mata	?elu	?elu	?elun mata
55.	selesma	sinu	sinu	sinu
56.	keringat	?attinan,	?attinan,	?attinan,
57.	cincin	cincin	sipsip	cincin
58.	gelang	galan,	kaba?	gelan,
59.	kalung	?inun,	?mu	kalun,
60.	subang	suban,	suban,	suban,

1	2	3	4	5
61.	pita rambut	?apran nalay	?apran nalay	?apran ?alay
62.	paniti	same?	paniti	kaksik
63.	jam tangan	jam	jam kabey	jam tangan
64.	baju/kemeja	leppey	leppey	leppey
65.	celana	sokkit	sokkit	sokkit
66.	kantong/saku	saku	saku	saku
67.	kancing baju	buat leppey	takket leppey	buan leppey
68.	ikat pinggang	kabe?	kabet tena	kabe?
69.	sepatu	sipatu	sipatu	sipatu
70.	kaus kaki	kaus	sabbuk rere	kaus kaki
71.	sandal	solop	solop	sandal
72.	sarung	kain sarun,	komak sarun,	kain sarun,
73.	kain panjang	kain panjan	komak si'ata	kain sarun,
74.	rok	ro?	andoro?	ro?
75.	blus	bulus	leppey	blus
76.	tas	tas	tas	tas
77.	dompet	dompet	dompet	dompet
78.	kaca mata	kaca mata	samin	-
79.	mandi	murau?	murau?	murau?
80.	siram	subuy	subuy	subuy
81.	selam	maninow	musinow	sinow
82.	renang	mulala?	mulalak	mulalak
83.	hanyut	maraggay	maraggay	raggay
84.	sabun	sabun	sabun	sabun
85.	cuci	taptap	bu"i	bu"i
86.	duduk	?uddet	mukuddu	?uddet
87.	jongkok	mujuggu?	murekkuk	juggu?
88.	tidur	merep	merep	merep
89.	telentang	mugayla?	mugayla?	mugayla?
90.	telengkep	mulukke?	mulukke?	mulukke?
91.	miring	muliggri	muliggri	liggri
92.	tegak	muri'o?	muri'o?	ri'o?
93.	jalan	mu*enun,	mu*enun,	?enun,
94.	lari	pabalaw	pabalaw	pabalaw

1	2	3	4	5
95.	lompat	mu [*] attat	mu [*] attat	?attat
96.	lempar	bayjug	ribbay	bayjug
97.	lecut	lippiat	liso	lippiat
98.	tampar	tepa	lippiat	lippiat
99.	tinju	bukup	buku?	bo?bo?
100.	pukul	bo?bo?	bo?bo?	bo?bo?
101.	tokok	bo?bo?	loklok	bo?bo?
102.	sepak	tedda	tedda	tedda
103.	injak	pera?	pera?	pera?
104.	tekan	neyney	neyney	neyney
105.	jewer	pi ['] ot	mi ['] on	-
106.	pelintir	pi ['] ot	masipilik	tugiritcit
107.	remas	butcit	butcit	bucit
108.	cekik	petcut	petcut	bucit
109.	sembelih	ja?ja?	ja?ja?	ja?ja?
110.	tusuk	punu	punu	munu
111.	tembak	betu	betu	temba?
112.	panah	loguy	pana	pana
113.	tebas	garat	tadde	garat
114.	pegang	?ukka?	?ukka?	?ukka?
115.	belai	posay	posay	gewgew
116.	salam	salam	salam	salam
117.	urut	butcit	butcit	butcit
118.	tertawa	muga?ga?	muga?ga?	muga?ga?
119.	senyum	-	musiksik	-
120.	tangis	musou	musou	musou
121.	cibir	geygey	mulibbi?	ga?ga?ti
122.	cium	siggug	siggug	siggug?
123.	gigit	so:t	masiso;t	sont
124.	hembus	?ulup	?ulup	?ulup
125.	kunyah	nalit	ñapñap	munapñap
126.	telan	qoylo?	koylo?	qoylo?
127.	minum	mulo:?	mulo:?	mulo?
128.	makan	mukom	ko ['] om	mukom

1	2	3	4	5
129.	muntah	mugelek	mugelek	mugelek
130.	ikat	kabe	?apra	kabe
131.	potong	te?te?	tippuk	tippu?
132.	belah	sila?	silak	sila?
133.	tutup	seksek	tabbo?	luplup
134.	buka	buka?	na?na?	buka?
135.	sumbat	takke?	petpet	seksek
136.	lepas	?abela	bela'ake?	bela
137.	tangkap	lalaw	lalak	?omet
138.	kurung	-	kalo*at	lon
139.	tahan	-	kera	?ukka
140.	kunci	kuksi?	kutcik	kunci
141.	minta	tiddow	tiddow	tiddow
142.	beri	kaw	kau	kau
143.	tukar	sayli	sili	sayli
144.	ganti	sayli	sili	sayli
145.	jual	saki'ake?	saki'ake?	saki'ake?
146.	beli	saki	masisaki	saki
147.	hitung	?adde	?adde	?adde
148.	tambah	tamba	tuppay	tamba
149.	kurang	kuraŋ	beleki	bale
150.	bagi	rubey	rubey	rubey
151.	hidup	murimanu*a	murimanu*a	rimanu*a
152.	mati	matey	matey	matey
153.	sakit	mabesi?	mabesi?	besi?
154.	pekak	takkep	takkep	-
155.	buta	mapeset	mapeset	maramun
156.	bisu	wou?wou?	ta?'agay manibo?ou?	-
157.	bodoh	boddo	ta? ma'agai	ta? ma'agay
158.	pandai	ma'agay	ma'agay	ma'agay
159.	senang	sanar,	masanan,	ma'anŋan
160.	susah	-	besit patu*at	marewrew baga
161.	haus	ma'oggow	ma'ongow	ma'ongow

1	2	3	4	5
162.	lapar	malaje	malaje	malaje
163.	kenyang	ma'ektek	ma'ektek	ma'ektek
164.	gemuk	mamo?mo?	mamo?mo?	mo?mo?
165.	kurus	makaynan,	makaynan,	kaynan
166.	kuat	maront	maro:n	maron
167.	lemah	ta?maront	masaggo	ta?maront
168.	jauh	marewgat	mareunan	reunan
169.	dekat	maleggre	maleggre	maleggre
170.	panjang	ma'ata	manata	ma'ata
171.	pendek	mate?te?	mate?te?	mate?te?
172.	sukar	mabesi?	mabesi?	mabesi?
173.	mudah	malabbey	malabbey	malabey
174.	pahit	maponit	maponit	maponit
175.	manis	mananam	mananam	mananam
176.	asin	maqaop	maka'op	makaop
177.	asam	ma?asam	malaga?	malaga?
178.	pedas	malaga?	malaga?	malaga?
179.	panas	ma'oloy	ma'oloy	ma'oloy
180.	hangat	maroket	ma'oloy	ma'oloy tubu
181.	dingin	maleppet	maleppet	maleppet
182.	sejuk	maleppet	maleppet	maleppet
183.	lurus	maroypo	maroypo	maroypo
184.	bengkok	maqoylut	makoylut	makoylut
185.	bagus	ma'eru?	ma'eru?	ma'eru?
186.	buruk	maqatay?	makatay?	makatay?
187.	baru	sibaw	sibaw	sibaw
188.	usang	maqatay? .	maburu??an	siburu?
189.	besar	?abeu	sabeu	?abeu
190.	kecil	sigoyso?	magoyso?	sigoyso?
191.	tua	magara?	magarak	simabaja?
192.	muda	-	mame?me?	sibaw
193.	tebal	makeppu	makeppu	keppu?
194.	tipis	manippi	manippi	nippi

1	2	3	4	5
195.	tajam	marawru	marawru	malawru
196.	majal	mateggi	mateggi?	ta? malawru
197.	runcing	mapi'at	mapiyat	mapiyat
198.	tumpul	madummu?	matummu?	ta? mapiyat
199.	bersih	malina?	malina?	malina?
200.	kotor	malolit	malolit	malolit
201.	berat	ma'oru?	ma'oru?	ma'oru?
202.	ringan	manakka?	manangka	manakka?
203.	basah	masu*a	masu*a	masu*a
204.	kering	magara?	magarak	magarak
205.	laki-laki	simattew	simantew	simantew
206.	perempuan	sinanalep	sinanalep	sinanalep
207.	merah	maboqat	simabogat	mabogat
208.	biru	malimun	simalimun	malimun
209.	hitam	mapusu?	simapusu?	mapusu?
210.	putih	mabulaw	simabulaw	mabulaw
211.	tinggi	mareggew	mabuak	ma'ata
212.	rendah	marepe?	marepa	mate'te?
213.	saya	?aku	?aku	?aku
214.	adik	bagi	bagi	bagi
215.	kakak	kebbu?	kebbu?	kebbu?
216.	istri	sinanalepku	kalaleman	sinanalep
217.	suami	simattew	kalaleman	simantew
218.	paman	kamaman	kamaman	kamaman
219.	bibi	kalabay	kalabay	kameynan
220.	ibu	?ina	?ina	?ina
221.	ayah	?ukkuy	?ukkuy	?ukkuy
222.	mertua	taliku	taliku	talikun
223.	menantu	taliku	taliku	talikun
224.	kakek	?ua?	sibbu*a	bubu*a
225.	nenek	?ua?	simantew sibbu*a sinanalep	bubu*a

1	2	3	4	5
226.	kamu/engkau	?ekkew	?ekew	?ekew
227.	dia	ni'a	ni'a	ni'a
228.	kita	sita	sita	sita
229.	kami	kay	kai	kay
230.	mereka	si'a	si'a	kasi'a
231.	tunangan	suru*a	suru*a	suru*a
232.	kawin	mutalimow	mutalimow	mutalimow
233.	hamil	-	musuruket	-
234.	lahir	mututu? mata	mututu? mata	mututu?
235.	bayi	sikolik	sikolik toga	sigoyso?
236.	kanak-kanak	tatoga	tatoga	tatoga
237.	dewasa	?ab unan	sikebbukat	sikebbukat
238.	sakit	mabesi?	mabesi?	mabesi?
239.	luka	-	si'onaran	luka
240.	kudis	gai?	gai?	gai?
241.	panu	belu*a	belu*a	belu*a
242.	demam	roket	roket	roket
243.	pening	mapuynen,	mapuynen,	mapuynen,
244.	pingsan	kalapuy	?ikalapuy	ropok
245.	mati	matey	matey	matey
246.	mayat	lagga	silalano?	simamatey
247.	kuburan	laggo?	ratey	-
248.	rumah	lalep	lalep	lalep
249.	bilik	bili?	bilik	bilik
250.	dapur	purusu*at	purusu*at	purusu*at
251.	atap	tobat	tobat	tobat
252.	tonggak	?arigi	?ariggri	-
253.	dinding	rupi	rupi	rupi
254.	lantai	bagat lalep	bagat lalep	bagat lalep
255.	loteng	pagu	lappra	-
256.	pintu	matat baliu	matat baliu	-
257.	jendela	jendela	jendela	jendela
258.	lemari	lamari	lamari	lamari

1	2	3	4	5
259.	meja	meja	meja	meja
260.	kursi	?uddenan	korosi	kursi
261.	tempat tidur	pereman	pereman	parate
262.	kasur	kasu	kasur	kasor
263.	bantal	tulunan	tulunan	tulunan
264.	alas kasur	-	sepprey	-
265.	selimut	sobbe	sobbe	sobbe simakeppu?
266.	tikar	lape?	lape?	lape?
267.	cermin	totoro	paliggobat	-
268.	kaca	kacca	kacca	kacca
269.	piring	makko?	pirin,	pirin,
270.	gelas	gale	galas	-
271.	sendok	sendo?	sendo?	seddo?
272.	periuk	pari'o?	pari'o?	pari'o?
273.	kuali	ku ^w .ali	ko ^w .ali?	ko ^w .ali?
274.	ember/timba	?ebbe	?ember	-
275.	sumur	sumu	sumur	sumur
276.	halaman	be?be?lalep	betbet lalep	-
277.	pagar	kekkre	kekkre	kekkre
278.	tanah	polak	polak	polak
279.	ladang	monE	monE	mone
280.	sawah	puberaqat	puberakat	puberakat
281.	sungai	sopaq	bat?oynan	?oynan
282.	pulau	nusa	tobbow	nusa
283.	laut	ko ^w .at	ko ^w .at	kowat
284.	sampan	?abag	?abag	?abag
285.	ikan	?iba	?iba	?iba
286.	udang	tu?tu	tu?tu?	tu?tu?
287.	hiu	simagga	simagga	?iban hi ^y u
288.	ikan tongkol	?ambu ?ambu	layjari ?	ambu ?ambu
289.	ikan pari	tarikap	tarikap	tarikap
290.	ayam	gou?gou?	gou?gou?	gou?gou?
291.	babi	sakqoylo?	sakkoylo?	sakkoko?

1	2	3	4	5
292.	anjing	jou?'jou?	jo?'jo?	jo?'jo?
293.	kucing	ma'o?	ma'o?	ma'o?
294.	burung	?uma?	?uma?	?uma?
295.	ular	?ulow	?ulow	?ulow
296.	buaya	sikoynan	sikoynan	sikoynan
297.	biawak	bate?	bate?	bate?
298.	kala	telenana?	telenana?	telenana?
299.	lipan	?alupat	?alupat	?alupat
300.	kutu	goset	goset	goset
301.	lalat	sipamumurut	legu?	legut laybo
302.	nyamuk	legu?	legu?	legut legu?
303.	telur	?ajjelow	?attelu	?attelu
304.	kelapa	toytet	toytet	toytet
305.	pisang	bago?	bago?	nago?
306.	cengkeh	sankeh	sanke	sanke
307.	kacang	kaccan,	kaccan,	kaccan
308.	angka	peygu	peygu	peygu
309.	rambutan	kapa	kapa	kapa
310.	keladi	gette?	gette?	gette?
311.	ubi kayu	paratci	paratci?	paratci
312.	ubi jalar	gobi?	gobi?	gobi?
313.	sagu	sagay	sagay?	sagay
314.	rotan	moynan,	bebeget	bebeget
315.	tebu	qolc	kolE	kolc
316.	pinang	pinan	pinan,	pinan
317.	durian	dori'at	dori'at	dori'at
318.	rokok	?ube?	?ube?	?ube?
319.	api	?obenan	?obenan	?api
320.	asap	kujuk	kujuk	kujuk
321.	abu dapur	?abu	?abu	?abu prutsuat
322.	debu	?abu	?abu	?abu
323.	tanah	polak	polak	polak
324.	pasir	nai?	nai?	nai?
325.	batu	bukku?	bukku?	bukku?

1	2	3	4	5
326.	air	?oynan	?oynan	?oynan
327.	bulan	laggo?	laggo?	laggo?
328.	matahari	matat sulu	matat sulu	sulu
329.	siang	sinaggo?	sinaggo?	sina?go?
330.	malam	soybo?	sinoybo?	sinoybo?
331.	pagi	simatceman	simansep	simancep
332.	sore	kaseyseboqat	kaseybokat	kasoybokat
333.	senja	kaseybokat	kasoybokat	kasoybokat
334.	besok	matcep	mansep	mancep
335.	Senin	sinen	sinen	sinen
336.	Selasa	selasa	selasa	selasa
337.	Rabu	rebo	rebo	rebo
338.	Kamis	kamis	kamis	kamis
339.	Jumat	jumat	jumat	jumat
340.	Sabtu	saptu	saptu	saptu
341.	banyak	maygi	maygi	maygi
342.	sedikit	goyso?	goyso?	goyso?
343.	satu	sara	sara	sara
344.	dua	ru*a	ru*a	ru*a
345.	tujuh	pitu	pitu	pitu
346.	sepuluh	pulu	pulu	pulu
347.	sebelas	pulu sara	pulu sara	pulu sara
348.	dua puluh satu	ru*a pulu sara	ru*a pulu sara	ru*a pulu sara
349.	dua puluh lima	ru*a pulu lima	ru*a pulu lima	ru*a pulu lima

Tabel 61
DAFTAR KOSA KATA DASAR BAHASA INDONESIA
DAN BAHASA MENTAWAI DI PAGAI SELATAN

No.	Bahasa Indonesia	Pagai Selatan		
		Boriai	Bulasat	Sikakap
1	2	3	4	5
1.	kepala	?ute?	?ute?	?ute?
2.	rambut	?alay	?alay	?alay
3.	dahi	bukku?	bukku?	bukku?
4.	pipi	baylat	baylat	baylat
5.	mata	mata	mata	mata
6.	telinga	talina	talina	talina
7.	hidung	?asak	?asak	?asak
8.	dagu	bakkla	bakkla	bakkla
9.	mulut	nyu	nyu	nyu
10.	bibir	biwo	bibo	bibo
11.	lidah	lila	lila	lila
12.	gigi	so:nt	sont	so:t
13.	geraham	natnat	natnaret	natnaret
14.	liur/ ludah	luji	luzi	luji
15.	alis mata	bulut mata	?akekeylu?	?akekeylu?
16.	kumis	bulut nyu	bulut nyu	bulut nyu
17.	janggut	bulut nyu	bulut nyu	bulut nyu
18.	jambang	si?siket	bulut baylat	si?siket
19.	leher	loloqat	lolokkat	bu ^u at lolokat
20.	lekun	tolow	lowlowgat	tenan,lolokat
21.	kerongkongan	-	-	toro lolokat
22.	tengkuk	te?tekat	te?tekat	te?tekat
23.	bahu	ta?ta?	ta?ta?	ta?ta?
24.	tangan	kabey	kabey	kabey
25.	kanan	kabey sikattoet	sikattoet	sikattoet

1	2	3	4	5
26.	kirikabey	sikatciu	sikatciu	sikatciu
27.	siku	sukuylet	sukkuylet	sukkuylet
28.	telapak tangan	tete kabey	battakep	battakep
29.	punggung tangan	bagat kabey	teytey abey	teytey takep
30.	jari	sinonai?	sinonai?	sinonai?
31.	empu jari	sikebbu?	sikebbu?	sikebbu?
32.	telunjuk	sasau?sau?	-	pau?sau?
33.	kelingking	togat sinonai	-	toga sinonai?
34.	kuku	sulet	sulet	sulet
35.	badan	tubu	tubu	tubu
36.	punggung	teytey	teytey	teytey
37.	perut	balugu?	balugu?	balugu?
38.	dada	ru?rukat	?ukduk	ru?ru?kat
39.	susu	tottot	tottot	tottot
40.	tulang rusuk	tolat ?usu?	tolat ?usu ?	tolat ?usu?
41.	kaki	rere	rere	rere
42.	paha	bakapat	bakkapat	bakkapat
43.	lutut	bokklo	bokklo	bokklo
44.	betis	biti	biti	biti
45.	mata kaki	-	-	-
46.	tumit	-	-	-
47.	kuiit	kulit	kulit	kulit
48.	daging	?akkula?	?akkula?	?akkula?
49.	tulang	tolat	tolat	tolat
50.	darah	logaw	logaw	logaw
51.	bulu	bulu	bulu	bulu
52.	tahi lalat	?atteman	?atteman	?atteman
53.	tattoo	ti?ti?	ti?ti?	ti?ti?
54.	air mata	?elu	?elu	?elu
55.	selesma	sinu	sinu	sinu
56.	keringat	?attinan,	?attinan,	?attinan,
57.	cincin	ciñcin	ciñcin	ciñcin
58.	gelang	-	sipsip	sipsip
59.	kalung	?inu.	?inu	?inu

1	2	3	4	5
60.	subang	suban,	suban	suban
61.	pita rambut	-	?apraŋ ?alay	?apraŋ ?alay
62.	paniti	paniti	suban	suban
63.	jam tangan	jam tanan,	jam	jam
64.	baju/kemeja	leppey	leppey	leppey
65.	celana	sokkit	sokkit	sokkit
66.	kantong/saku	saku	saku	saku
67.	kancing baju	buat leppey	takkep leppey	buwa leppet
68.	ikat pinggang	kabe?	kabe?	kabe?
69.	sepatu	spatu	sipatu	sapatu
70.	kaus kaki	kaus rere	kaus rere	kaus rere
71.	sandal	kasu	trompa	kasu
72.	sarung	sobbe	sobbe	sobbe
73.	kain panjang	koma ? simananta	sobbe	sobbe
74.	rok	?oro?	komank	ro?
75.	blus	-	komank	bulus
76.	tas	tas	tas	tas
77.	dompet	dompet	kuddu*at	buŋagat
78.	kaca mata	samin	samin	samin,
79.	mandi	murau?	murau?	murau?
80.	siram	subuy	subuy	subuy
81.	selam	masinow	sinow	musinow
82.	renang	mulala?	mulala?	mulala?
83.	hanyut	maraggay	mulowlow	maraggay
84.	sabun	sabun	sabun	sabun
85.	cuci	manaptap	manaptap	manaptap
86.	duduk	mukuddu	mukuddu	mukuddu
87.	jongkok	murekku :	murekku	murekku
88.	tidur	merap	merap	merap
89.	telentang	mugayla?	mugayla?	mugayla?
90.	telengkep	mulukke?	mulukke?	mulukke?
91.	miring	muliggri	muliggri	muliggri
92.	tegak	muri'o?	muri'o?	muri'o?

1	2	3	4	5
93.	jalan	mu [*] enun,	mu [*] enun,	mu [*] enun,
94.	lari	mubalaw	ʃabalaw	mubalaw
95.	lompat	mu [*] attat	mu [*] attat	mu [*] attat
96.	lempar	bayzug	masiribbay	bayjug
97.	lecut	lippiat	bo [?] bo [?]	lippiat
98.	tampar	tepa	bo [?] bo [?]	tepa
99.	tinju	bukuk	bukku k	bukkuk
100.	pukul	bo [?] bo [?]	masibo [?] bo [?]	bo [?] bo [?]
101.	tokok	toddooy	masitokko [?]	lo [?] lo [?]
102.	sepak	sipa [?]	tipa [?]	sipa [?]
103.	injak	pera [?]	pera [?]	pera [?]
104.	tekan	neyney	neyney	neyney
105.	jewer	pi [?] ot	masim [?] on,	pi [?] ot
106.	pelintir	pilet	masipi [?] o [?]	pilet
107.	remas	bucit	butcit	butcit
108.	cekik	pecut	peccut	pecut
109.	sembelih	ja [?] ja [?]	za [?] za [?]	ja [?] ja [?]
110.	tusuk	punu	punu	punu
111.	tembak	betu	betu	betu
112.	panah	pana	pana	pana
113.	tebas	masisarak	saba	sarak
114.	pegang	?ukka [?]	?ukka [?]	?ukka [?]
115.	belai	posay	posay	posay
116.	salam	salam	salam	salam
117.	urut	butcit	butcit	butcit
118.	tertawa	muga [?] ga [?]	muga [?] ga [?]	muga [?] ga [?]
119.	senyum	semet	-	semet
120.	tangis	musou	musou	musou
121.	cibir	masigeygey	masigeygey	geygey
122.	cium	siggu	siggug	siggu [?]
123.	gigit	so:nt	sont	sont
124.	hembus	?ulup	?ulup	?ulup
125.	kunyah	ñapñap	meme	ñapñap
126.	telan	gou [?]	gonɰ	gou [?]
127.	minum	mulo [?]	mulo [?]	lo [?]

1	2	3	4	5
128.	makan	mukom?	mukom?	ko'm
129.	muntah	mugelek	mugelek	mugelek
130.	ikat	'appra	'appra	'appra
131.	potong	tippu	te'te?	te'te?
132.	belah	sila?	silak	sila?
133.	tutup	seksek	patpat	patpat
134.	buka	na?na?	buka?	buka?
135.	sumbat	seksek	petpet	petpet
136.	lepas	bela	'oba?	'oba?
137.	tangkap	lalaw	lalaw	lalaw
138.	kurung	masu'ake?	keliu	kalo'at
139.	tahan	'ukka	kera	kera
140.	kunci	kukcik	kutcik	kutcik
141.	minta	tiddow	tiddow	tiddow
142.	beri	kau	kau	kau
143.	tukar	sayli	sayli	sayli
144.	ganti	sayli	sayli	sayli
145.	jual	sakiyake?	sakiyake?	sakiyake?
146.	beli	saki	saki	saki
147.	hitung	'adde	'adde	'adde
148.	tambah	tamba	tamba	tamba
149.	kurang	kuran,	kuran	kuran
150.	bagi	rubey	rubey	rubey
151.	hidup	murimanu'a	murimanu'a	marimanu'a
152.	mati	matey	matey	matey
153.	sakit	mabesi?	mabesi?	mabesi?
154.	pekak	takkep	takkep	takkep
155.	buta	mapeset	mapeset	mapeset
156.	bisu	wo'wo'?	ta?'agay manibo	'ou? 'ou?
157.	bodoh	bodo	-	boddo
158.	pandai	ma'agay	ma'agay	ma'agay
159.	senang	sanan	musanan,	sanan
160.	susah	mabesi?	mabesi?	mabesi?
		'atey	patu'at	patu'at

1	2	3	4	5
161.	haus	ma'og .ow	ma'ongow	ma'oggow
162.	lapar	malaje	malaze	malaje
163.	kenyang	ma'ektek	ma'enjek	ma'ektek
164.	gemuk	mamu?'mu?	mamo?'mo?	mamo?'mo?
165.	kurus	maqaynan,	makaynan	makaynan,
166.	kuat	maro:nt	marot	maront
167.	lemah	masagow	masaggow	masaggow
168.	jauh	marewꞑat	mareunan	mareunan
169.	dekat	maleggre	maleggre	maleggre
170.	panjang	manatta	mananta	mananta
171.	pendek	manette?	mate?te?	mate?te?
172.	sukar	ta? momoy	mabesi?	mabesi?
173.	mudah	malabbey	malabbey	malabbey
174.	pahit	maponit	maponit	maponit
175.	manis	mananam	mananam	mananam
176.	asin	makalo?	makalo?	makalo?
177.	asam	malaga?	malaga?	malaga?
178.	pedas	malaga?	malaga?	malaga?
179.	panas	ma'oloy	ma'oloy	ma'oloy
180.	hangat	ma'oloy	ma'oloy	ma'oloy
181.	dingin	maleppet	maleppet	maleppet
182.	sejuk	maleppet	maboroy	maboroy
183.	lurus	maroypo	maroypo	maroypo
184.	bengkok	makoylut	makoylut	makoylut
185.	bagus	ma'eru?	ma'eru?	ma'eru?
186.	buruk	makatay?	makatay?	makatay?
187.	baru	sibaw	sibaw	sibaw
188.	musang	mabirit	maburu?	maburu?
189.	besar	?abeu	?abeu	?abeu
190.	kecil	magoyso?	magoyso?	magoyso?
191.	tua	mabaja?	magaga?	mabaja?
192.	muda	mudo	mabowbea	mame?'me'
193.	tebal	makeppu	makeppu	makeppu
194.	tipis	manimpi	manimpi	manippi

1	2	3	4	5
195.	tajam	malawru	malawru	malawru
196.	majal	ta? malawru	ta? malawru	ta? malawru
197.	runcing	mapi'at	mapi'at	mapi'at
198.	tumpul	matummu?	madummu?	matummu?
199.	bersih	malina?	malina?	malina?
200.	kotor	malolit	malolit	malolit
201.	berat	masane?	masane?	masane?
202.	ringan	manakka?	mananka?	mananka?
203.	basah	musu*a	musu*a	musu*a
204.	kering	magagak	magagak	magagak
205.	laki-laki	simantew	simantew	simantew
206.	perempuan	sinanalep	sinanalep	sinanalep
207.	merah	simabonan	mabonan	mabonan
208.	biru	simalimun	malimun	malimun
209.	hitam	simapusu?	mapusu?	mapusu?
210.	putih	simabulaw	mabulaw	mabulaw
211.	tinggi	mananta	mabu*ak	mabu*ak
212.	rendah	simarepe?	marepe?	marepe?
213.	saya	?aku	?aku	?aku
214.	adik	bagi	bagi	bagi
215.	kakak	kebbu?	kebbu?	kebbu?
216.	istri	kalaleman	kalaleman	kalaleman
217.	suami	simattew	simattew	simattew
218.	paman	kamman	kamman	kamman
219.	bibi	kameynan	kalabay	kameynan
220.	ibu	?ina	?ina	?ina
221.	ayah	?ukkuy	?ukkuy	?ukkuy
222.	mertua	taliku	taliku	taliku
223.	menantu	taliku	taliku	taliku
224.	kakek	punutetew	?ukkuy baza?	?ukkuy baja?
225.	nenek	punutetew	?ina baza?	punutetew
226.	kamu/engkau	?ekkew	?ekkew	?ekew
227.	dia	ni'a	?i'a	ni'a
228.	kita	sita	sita	sita

1	2	3	4	5
229.	kami	kay	kay	kay
230.	mereka	si'a	si'a	si'a
231.	tunangan	suruw*a	suru*ak	suru*a
232.	kawin	mutalimow	mutalimow	mutalimow
233.	hamil	suruket	suruket	suruket
234.	lahir	mututu?	mututu?	mututu?
		mata	mata	mata
235.	bayi	sigoyso	sikolik	sikolik
236.	kanak-kanak	tatoga	toga sigoyso	tatoga
237.	dewasa	sarimanuwa	sikebbukat	sikebbukat
		sabeu		
238.	sakit	mabesi?	mabesi?	mabesi?
239.	luka	siyoranan	siyoranan	siyoranan
240.	kudis	gai?	lubbe?	gai?
241.	panu	belu*a	belu*a	belu*a
242.	demam	simaroket	maroket	maroket
243.	pening	mapuynen	mapuynen	mapuynen
244.	pingsan	kalapuy	kalapuy	kalapuy
245.	mati	matey	gulup	matey
246.	mayat	simamatey	simamatey	simamatey
247.	kuburan	pu*ari'at	pu*ari'at	pu*ari'at
248.	rumah	lalep	lalep	lalep
249.	bilik	bilik	bilik	bilik
250.	dapur	panewkat	rapu	rapu
251.	atap	tobat	tobat	tobat
252.	tonggak	?arigi	? arigi	? arigi
253.	dinding	rupi	ruppi	rupi
254.	lantai	bagat lalep	bat lalep	bagat lalep
255.	loteng	lappra	lappra	lappra
256.	pintu	matabbalew	matatbaliu	matatbaliu
257.	jendela	jendela	jendela	jendela
258.	lemari	lamari	lamari	lamari
259.	meja	meja	meja	meja
260.	kursi	kudduat	ban'ku	korosi

1	2	3	4	5
261.	tempat tidur	pereman	parate	parate
262.	kasur	kasu	kasur	kasur
263.	bantal	tulunan	tulunan	tulunan
264.	alas kasur	?apot pareman	?apot kasur	?apot kasur
265.	selimut	sobbe	sobbe	sobbe
266.	tikar	lape?	lape?	lape?
267.	cermin	tottoro	paliggobat	tottoro
268.	kaca	ka ca	kacca	kacca
269.	piring	ma?ko?	pirin,	pirin
270.	gelas	pulokat	galas	galas
271.	sendok	sendo?	sesendo?	seddo?
272.	periuk	pari'o?	pari'o?	pari'o?
273.	kuali	ko*ali	ko*ali?	ko*ali?
274.	ember/timba	?embe	?ember	?ember
275.	sumur	sumur	sumur	sumur
276.	halaman	betbet lalep	be?bet lalep	betbet lalep
277.	pagar	kekkre	kekkre	kekkre
278.	tanah	polak	polak	polak
279.	ladang	mone	monE	mone
280.	sawah	sawa	bera?	puberakat
281.	sungai	sopak	?oynan	?oynan
282.	pulau	nusa	nusa	nusa
283.	laut	ko*at	ko*at	ko*at
284.	sampan	?abag	?abag	?abag
285.	ikan	?iba	?iba	?iba
286.	udang	tu?tu	tu?tu?	tu?tu?
287.	hiu	simanga	simanga	simanga
288.	ikan tongkol	?ambu ?ambu	?ambu ?ambu	?ambu ?ambu
289.	ikan pari	tarikap	po*i	tarikap
290.	ayam	gou?gou?	gou?gou?	gou?gou?
291.	babi	saqoylo?	sakkoylo?	sakkoylo?
292.	anjing	jo?jo?	zo?zo?	jo?jo?
293.	kucing	ma'o?	ma'o?	ma'o?

1	2	3	4	5
294.	burung	?uma?	?uma?	?uma?
295.	ular	?ulow	?ulow	?ulow
296.	buaya	sikoynan	sikoynan	sikoynan
297.	biawak	bate?	bate?	bate?
298.	kala	telenana?	telenana?	telenana?
299.	lipan	?alupati	?alupati	?alupati
300.	kutu	goset	goset	goset
301.	lalat	legu?	legu?	legu?
302.	nyamuk	sinjrit	legu?	legu?
303.	telur	?ajjolow	?ajjolow	?ajjolow
304.	kelapa	toytet	toytet	toytet
305.	pisang	bago?	bago?	bago?
306.	cengkeh	sanke	sanke	sanke
307.	kacang	kacan	kacan,	kacan
308.	nangka	peygu	peygu	peygu
309.	rambutan	kapa	kapa	kapa
310.	keladi	gette?	gette?	gette?
311.	ubi kayu	paranci	parañci	parañci
312.	ubi jalar	gobi?	gobi?	gobi?
313.	sagu	sagay	sagay?	sagay
314.	rotan	moynan	bebeygot	bebeyget
315.	tebu	kole	kole	kole
316.	pinang	pinan,	pinan,	pinan,
317.	durian	dori?at	dori?at	rori?at
318.	rokok	?ube?	?ube?	?ube?
319.	api	?obenan	?obenan,	?obenan
320.	asap	kuzu?	kuzug	kjug
321.	abu dapur	?abu	?abu	?abu
322.	debu	?abu	?abu	?abu
323.	tanah	polak	polak	polak
324.	pasir	ñai?	ñai?	ñai?
325.	batu	bukku?	bukku?	bukku?
326.	air	?oynan	?oynan	?oynan
327.	bulan	laggo?	laggo?	laggo?

1	2	3	4	5
328.	matahari	matat sulu	matat sulu	matat sulu
329.	siang	sina'go?	sina'go?	sina'go?
330.	malam	masoybo?	sinoybo?	sinoybo?
331.	pagi	simanceman	simansep	simansep
332.	sore	kasoybokat	kasoybokat	kasoybokat
333.	senja	-	-	-
334.	besok	mañcep	mañcep	mañcep
335.	Senin	sinen	inen	sinen
336.	Selasa	selasa	selalsa	selasa
337.	Rabu	rebo	rebo	rebo
338.	Kamis	kamis	kamis	kamis
339.	Jumat	jumat	jumat	jumat
340.	Sabtu	saptu	saptu	saptu
341.	banyak	maygi	maygi	maygi
342.	sedikit	goyso?	goyso?	goyso?
343.	satu	sara	sara	sara
344.	dua	ru"a	ru"a	ru"a
345.	tujuh	pitu	pitu	pitu
346.	sepuluh	pulu	pulu	pulu
347.	sebelas	pulu sara	pulu sara	pulu sara
348.	dua puluh satu	ru"a pulu sara	ru"a pulu sara	ru"a pulu sara
349.	dua puluh lima	ru"a pulu lima	ru"a pulu lima	ru"a pulu lima

URUTAN

2 - 02542